SEMARAK HIJRIYAH DI POJOK INDRAMAYU

BERITA INDONESIA®

Edisi 08/Th.I/10 - 23 Februari 2006

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

GENERASI AWETAN

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

www.beritaindonesia.co.id

TokohINDONESIA

Majalah Biografi
Pertama dan Satu-satunya
di Indonesia

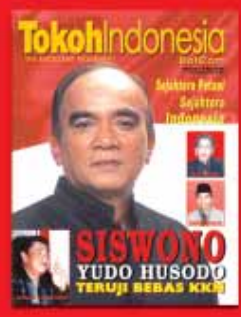

www.tokohindonesia.com

The Excellent Biography

Edisi No.08/Th.I/ **10 -23 FEBRUARI 2006**

Sampul:
Eri Irawan
Compugrafi:
Wilson Edward

Setelah puluhan tahun berjalan, penyalahgunaan formalin pada makanan baru sekarang dipersoalkan secara luas. Masyarakat panik.
DI MANAKAH T ANGGUNG JA WAB PEMERINT AH?

14 I GENERASI AWETAN DI NEGERI APATIS
Keresahan masyarakat konsumen soal penyalahgunaan formalin untuk pengawet makanan sudah mer ebak ke markas parlemen di Senayan.

16 **Konsumen Bebas Formalin**
18 **Mengalir Sampai Jauh**
20 **Teor Si Anti Busuk**

Berita Wawancara
22 Drs. H. Sampurno, MBA: **BPOM Perlu Payung Hukum Baru**

Berita Newsmaker
24 Taufiequrachman Ruki: **Bos 'Super Body' yang Kesunyian**

Berita Tokoh
26 Laksamana Muda TNI Tedjo Edhy Purdijanto: **Menjawab Tantangan di Samudera**

Berita Nasional
28 **Simbol Perdamaian di Wisma Duta**

Berita Ekonomi
30 **Rame-rame Beli (Lagi) Indosat**
32 Drs. H. lily Hambali Hasan MSi: **Benah Diri Untuk Investasi**

Lintas Tajuk
33 **Miskin Tapi Sombong**

Lentera
34 **Semarak Hijriyah di Pojok Indramayu**
38 **Al Zaytun di Mata Mereka**
42 **Memperkokoh Kerangka Pikir Bagi Menyongsong Perkembangan Zaman**

Berita Nusantara
44 **Banjir Lagi, Banjir Lagi...**

Berita Mancanegara
46 **Pintu Iran Terkunci**

Berita Opini
48 Prof. DR. Subur Budhi Santoso: **Korupsi dan Keberanian SBY**

Berita Perempuan
49 Indah Suksmaningsih: **"Saya ini Tukang Adzan...."**

Berita Hankam
50 **Sang Penjaga Laut Barat**

Berita Profil
51 Budi Harsono: **Politikus Senayan yang Patriotik**

Berita Politik
52 **(Akhirnya) Beras Impor Masuk Senayan**

Berita Sosial
54 **Siapa Bisa Hentikan Jeritanmu, Korban Sutet?**

Berita Hukum
56 **Pesakitan Dari Los Angeles**
57 **Bea Cukai Tangkap Penyelundup**

Berita Feature
58 **Apa yang Kau Cari Lia?**

Berita Olahraga
60 **Berlomba Tanpa Surat Sakti**

Berita Budaya
62 **Kembali Ke Jati Diri Bangsa**

Lintas Media
63 **Majalah Playboy Belum Diharapkan**

Profil Media
65 **Bobo Terus Terjaga**

Berita Pariwisata
66 **Sekolah Raja di Tengah Kota**

4 I Dari Redaksi
4 I Surat Komentar
7 I Highlight/Karikatur Berita
13 I Visi Berita
29 I Berita Agama
64 I Berita Iptek

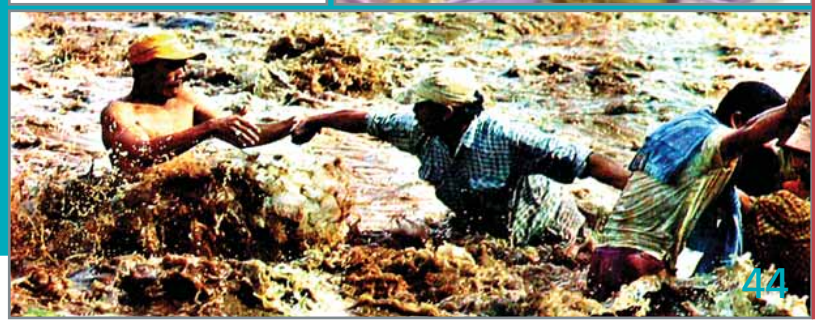

BERITAINDONESIA

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

Redaktur Pelaksana:
Anis Fuadi
Anna Diponegoro
Mangatur Lorielcide Paniroy (Website)

Kepala Litbang dan Pusat Data:
Suryo Pranoto

Staf Redaksi:
Haposan Tampubolon
Retno Handayani
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruasas
Christian Natamado
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga
Hotman L Gaol

Biro Redaksi:
Medan: H. M. Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang **Bandung:** Sumarsono

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Desainer:
Eri Irawan, Esero Design

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT Citraprinsip Publisitas Indoadprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/ Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorielcide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Temprint
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com
iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

DOK. BERINDO

Wartawan Berita Indonesia saat mewawancarai Dewi Sandra di Ma'had Al zaytun.

Inovasi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam Sejahtera untuk Kita Semua,

Pembaca yang budiman,

Ketika membuka halaman depan majalah ini, pembaca menemukan satu hal yang baru, yakni perubahan pada rubrik HIGHLIGHTS BERITA dan KARIKATUR BERITA.

Kalau pada tujuh edisi *Berita Indonesia* sebelumnya, dua rubrik ini kami tempatkan di halaman dalam, maka mulai Edisi 08 (24 Februari 2006), kami tempatkan dua rubrik ini di halaman 7 s.d. halaman 12.

Masih terkait perubahan ini, sebagai sebuah inovasi artistik, kami mengemas tampilan dua rubrik tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh.

Seperti Pembaca bisa amati, pada bagian atas tetap kami suguhkan berbagai berita peristiwa faktual yang menarik dan –tentu saja—–'terpilih dan terbaik', sementara di bagian bawah ada ilustrasi dalam bentuk karikatur hasil goresan tangan Dendy Hendrias, meski bukan mewakili seluruh berita di atasnya.

Kami memang sengaja melakukan perubahan tata letak dan tempat sebab kami ingin menonjolkan dua rubrik tersebut sebagai salah satu ikon majalah *Berita Indonesia*.

Satu perubahan penting lain yang perlu kami introdusir kepada Pembaca setia, terhitung mulai Edisi 08 ini *Berita Indonesia* akan terbit dua kali satu bulan alias dwimingguan. Berdasarkan jadwal yang telah tersusun, *Berita Indonesia* Edisi 09 akan mulai sampai ke tangan Pembaca pada 24 Februari 2006.

Pada LENTERA, kami menulis liputan lengkap perayaan dan khutbah dari Syaykh AS Panji Gumilang serta gebyar Peringatan Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram 1427 H), yang bertepatan dengan 31 Januari 2006, di Ma'had Al Zaytun dengan segenap pernak-perniknya yang menarik.

Isu formalinisasi pada makanan-makanan seperti bakso, mie basah, tahu, dsb. yang membuat heboh seantero negeri, dan masih berdampak secara psikologis sampai kini, kami kupas secara kritis dan konstruktif dalam BERITA UTAMA, dengan tema besar: "Generasi Awetan di Negeri Apatis". Simak juga berita-berita menarik lainnya yang khusus kami suguhkan bagi Pembaca.

Selamat membaca
Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sbb:

- http://www.beritaindonesia.co.id/surat _pembaca/
- email: redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
  Telp. (021) 70930474
  (021) 83701736
  Fax. (021) 9101871

Gambar dan Tulisan Maknanya Sama

Ass.wr.wb. Berita Indonesia makin oke aja. Tapi, kalau boleh, saya mau kasih saran *nih*. Pertama, kertasnya agak bagus dikit *dong* supaya seimbang sama tampilannya yang *full colour* and jangan terlalu banyak warna yang dipakai sehingga kesan eksklusifnya berkurang. Kedua, gambar dan tulisan *cover* depan tampak menampilkan makna yang sama, seperti pada *BI* Edisi 6, gambar menampilkan seorang penjahat. Sayang, tulisannya juga menuliskan arti yang sama. Apa nggak sebaiknya dipilih tulisan/gambar yang lain. Bravo BI!

Yani,
zee_md343@yahoo.com

Tarif Telepon dan PLN Naik Terus

Para pejabat di Indonesia untuk menaikkan tarif dasar listrik dan telepon selalu membandingkan dengan negara yang ada di ASEAN, misalnya Malaysia, Singapura, Filipina, dan lain-lain.Hal ini disebabkan karena tarif dasar listrik dan telepon di Indonesia lebih rendah bila dibandingkan dengan Malaysia, Singapura, dan Filipina. Namun, mengapa para pejabat tidak melihat pendapatan per kapita orang Indonesia? Apakah pendapatan per kapita orang Indonesia lebih tinggi dari negara-negara tersebut di atas?

Ryanto Budiono,
jfrb@ubaya.ac.id

Uraian Syaykh Menambah Wawasan

Uraian Syaykh tentang penjahat kemanusiaan (teroris), telah menambah wawasan saya tentang tindak kriminal. Betapa bodoh selama ini kita, dengan salah memahami arti suatu kejahatan secara dangkal. Yang terus mengakibatkan banyak jatuh korban jiwa tidak berdosa. Semoga dengan upaya Syakh mengelola pendidikan yang sangat bagus yaitu dengan "*one pipe education system*" di Ma'had Al Zaytun Indonesia *must be strong*. Terbebas dari segala bentuk aksi kejahatan kemanusiaan. Amin.

Iwan Wahyudi,
karang_congok@yahoo.com

Ribut Soal Majalah *Playboy*

Heboh, ribut, pro-kontra soal majalah *Playboy* cuma bikin majalah *Playboy* Indonesia makin populer kalau jadi terbit. Kita punya pemerintah, harusnya mereka yang segera bersuara, ya atau tidak, boleh atau dilarang, dan bukannya membiarkan rakyat yang ribut duluan. Masalahnya apakah pemerintah kita berfungsi dengan benar untuk menjalankan amanat?

Nasir H,
nasir77@yahoo.com

Penyiksaan Anak

Saya heran sekali zaman sekarang kok masih banyak sekali orangtua yang menyiksa

BUNG WARTO

anaknya. Hampir setiap hari saya baca anak dibakar ibunya, anak disetrika, anak diperkosa dan dicekik ibu tiri. Rasanya seram banget dan susah dibayangkan kok ya bisa-bisanya mereka tega sama anak kecil. Selagi saya baca artikel itu, cuma satu saja kalimat dibenak saya, yakni hukum seberat-beratnya para orang jahat itu. Kalau tidak boleh dihukum mati, ya dihukum seumur hidup biar kapok.

Melisa,
m3l1s4_99@yahoo.com

RUU Pornografi dan Seni Budaya Bangsa

Saya tidak setuju dengan akan dibuatnya undang-undang pornografi. Saya sangat khawatir sekali UU pornografi nantinya akan menjadi perusak kelestarian dan penghambat perkembangan seni budaya bangsa.

Seperti halnya banyak tarian-tarian daerah di Indonesia yang memakai kostum yang sebagian orang memandangnya tidak menutup aurat, atau tarian yang diklaim sebagian orang sebagai tarian erotis dan memprovokasi birahi. Seperti contohnya Jaipongan dari Jawa Barat, 20 tahun yang lalu pernah populer, tetapi sebagian orang telah mengisukan bahwa tarian tersebut gerakannya terlalu sexy, dan akhirnya tari Jaipong pun drastis dijauhi masyarakat dan banyak seniman gulung tikar dan kehilangan pekerjaan.

Dengan adanya UU Pornografi dikhawatirkan akan menimbulkan sikap masyarakat yang bisa menghakimi orang lain karena adanya legalisasi, bisa saja seniman yang melukis atau membuat patung perempuan setengah telanjang diseret ke pengadilan karena melanggar UU pornografi.

Dan akhirnya hanya menimbulkan permasalahan baru di Indonesia. Padahal yang sebenarnya banyak sekali permasalahan bangsa yang mestinya diutamakan untuk dipecahkan oleh seluruh komponen bangsa, DPR, pemerintah dan yang lain. Seperti kemiskinan, pengagguran, kepadatan penduduk dan rendahnya pendidikan masyarakat.

UU Pornografi tidak diperlukan, lebih baik kita menjaga dan memelihara tradisi dan budaya bangsa kita untuk mengontrol sikap dan prilaku manusia Indonesia yang melenceng dari norma-norma orang timur.

A A Suardi,
aasuardi@yahoo.com

Busway, Pantas Disyukuri

Busway, meski banyak dikecam penduduk Jakarta terutama bagi yang menderita karena kemacetan baru pantas disyukuri pula. Menurut berita pendapatan sopir bus-bus dan mikrolet turun 50 persen sejak Busway koridor II-III dioperasikan.

Menurut hemat saya kondisi ini dapat menjadi hikmah agar para operator bus kota, mikrolet dan metromini meningkatkan kebersihan, keindahan dan kenyamanan kendaraan mereka, karena bila tetap jorok seperti selama ini tak mustahil akan segera ditinggalkan langganan lama. Pemda DKI Jakarta perlu pula memperluas jangkaua busway hingga ke daerah Pondok Gede, Kali Malang, Ciputat, Cinere. Dengan demikian program hemat energi yang dicanangkan Pemerintah dapat terwujud dengan baik.

S. Sitorus,
ssitoruss@hotmail.com

Bakso Tanpa Formalin

Saya sangat terkesan dan berdecak kagum atas perilaku Menkes Siti Fadilah Supari dan kawan-kawan dengan makan bakso tanpa formalin bersama-sama, untuk menunjukkan bahwa makanan yang lagi trend dengan formalinnya sekarang tidak ada lagi.

Kalau menurut saya hal di atas tidak menjamin bahwa besok atau di tempat lain dalam waktu yang sama saat para elit makan bakso tanpa formalin, orang lain makan bakso pakai penyedap formalin. Yang penting menurut saya marilah kita sama-sama membangun bangsa ini dengan cara sehat, aman dan damai mulai dari yang kecil sampai yang besar.

Sahrianto Saragih,
rajuanr@yahoo.com

Mengapa *Berindo* Banyak Mengutip?

Ass. Saya adalah salah satu pembaca setiamu dari kota Mataram, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan. Pertama, kenapa *Berindo* susah sekali diperoleh tepat waktu? Apakah ada agen khusus di tiap kota yang menyalurkan *Berindo* pada konsumen secara *on time* tiap bulannya? Kedua, mengapa *Berindo* banyak mengutip berita-berita dari surat kabar terkenal lain? Ketiga, tolong rublik yang membahas tentang IPTEK lebih diperbanyak.

Ovan,
ovan_mataram@yahoo.com

PASTIKAN
TARIF IKLAN BERITAINDONESIA®

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Jalan Cucakrawa No.14A, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 70930474, 83701736 Fax. 9101871

01/01/2006
Paus Ajak Cegah Terorisme

Paus Bernediktus XVI menyerukan kepada dunia untuk bersama-sama cegah terorisme, nihilisme dan fundamentalisme fanatik yang merusak perdamaian dunia. Dia mengajak siapa pun, individu, pemerintah dan berbagai lembaga bekerja sama dalam memerangi ancaman tersebut. "Dibutuhkan langkah penuh keberanian dan kepercayaan kepada Tuhan dan kemanusiaan untuk memilih jalan perdamaian tersebut," kata Paus dalam kata sambutannya saat tahun baru di Vatikan.

02/01/2006
Banjir Bandang di Jember

Sedikitnya 32 orang tewas akibat banjir bandang dan tanah longsor yang menghancurkan rumah warga di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sebanyak 500 orang lainnya terjebak karena lokasinya sangat sulit dijangkau dan 800-an orang mengungsi ke rumah-rumah saudaranya. Kadiv Infokom Pemkab Jember Edi B Susilo menjelaskan, korban paling banyak ditemukan di wilayah Kecamatan Panti dan KecamatanRambipuji. Menurut data terakhir (5/1/06), jumlah korban bertambah menjadi 103 orang tewas dan 56 orang luka-luka.

03/01/2006
Iran Batasi Kebebasan Pers

Pemerintah Iran menutup sebuah harian dan melarang penerbitan sebuah media perempuan. Ini adalah pemberedelan pertama di masa pemerintahan Presiden Ahmadinejad dan awak baru dari kebijakan pembatasan kebebasan pers di negara ini. Dewan Pengawas Pers juga menyetujui penutupan sementara surat kabar Asia dan melarang penerbitan khusus perempuan Nour-e Banovan. Menurut pengakuan wartawan Asia, beberapa bulan terakhir surat kabar ekonomi telah menerima peringatan karena memuat foto-foto perempuan yang berpakaian tidak pantas.

04/01/2006
Longsor di Banjarnegara

Setelah banjir bandang di Jember yang menewaskan 51 orang, bencana tanah longsor menimpa Kampung Gunungrejo di Kecamatan Banjarnegara, sekitar 15 Km arah Utara Kota Banjarnegara, Jawa Tengah. Sampai petang ini 16 penduduk ditemukan tewas. Tercatat 91 penduduk dinyatakan hilang. Namun jumlah korban, seperti diungkapkan Kusmedi, Kepala Kampung Gunungrejo, diperkirakan sekitar 200 orang.

Probo Kembalikan Uang Korupsi

Terpidana kasus korupsi proyek hutan tanaman industri (HTI) di Kalimantan Selatan (Kasel), Probosutedjo memenuhi janjinya. Melalui istrinya, Ratmani dan kuasa hukum OC Kaligis (pagi ini) membayar uang ganti Rp 100,931 miliar, denda Rp 30 juta serta biaya perkara Rp 2.500 dengan cara transfer melalui Bank Mandiri. OC Kaligis datang ke kantor Kejaksaan Negeri (Kejari) Jakarta Pusat di Kemayoran sekitar pukul 08.30 WIB.

05/01/2006
Sharon Dipastikan Lumpuh

Perdana Menteri Israel Ariel Sharon kembali mendapat serangan stroke, kali ini serangan mengakibatkan pendarahan di otak. Tim dokter mengatakan, Sharon berada dalam kondisi kritis. Untuk menyelamatkan nyawa Sharon, tim dokter harus melakukan pembedahan selama tujuh jam. Sharon telah dipindahkan ke ruang unit perawatan intensif Rumah Sakit Hadassah dan berdasarkan hasil pemeriksaan tim dokter organ vital Sharon telah stabil, namun kondisi Sharon belum bisa dikatakan membaik karena masih koma. Ini adalah serangan stroke kedua bagi Sharon, setelah sebelumnya pada 18 Desember 2005.

06/01/2006
Wapres: Impor Beras Untungkan Semua

Wapres JK menegaskan, kebijakan

KarikaturBerita

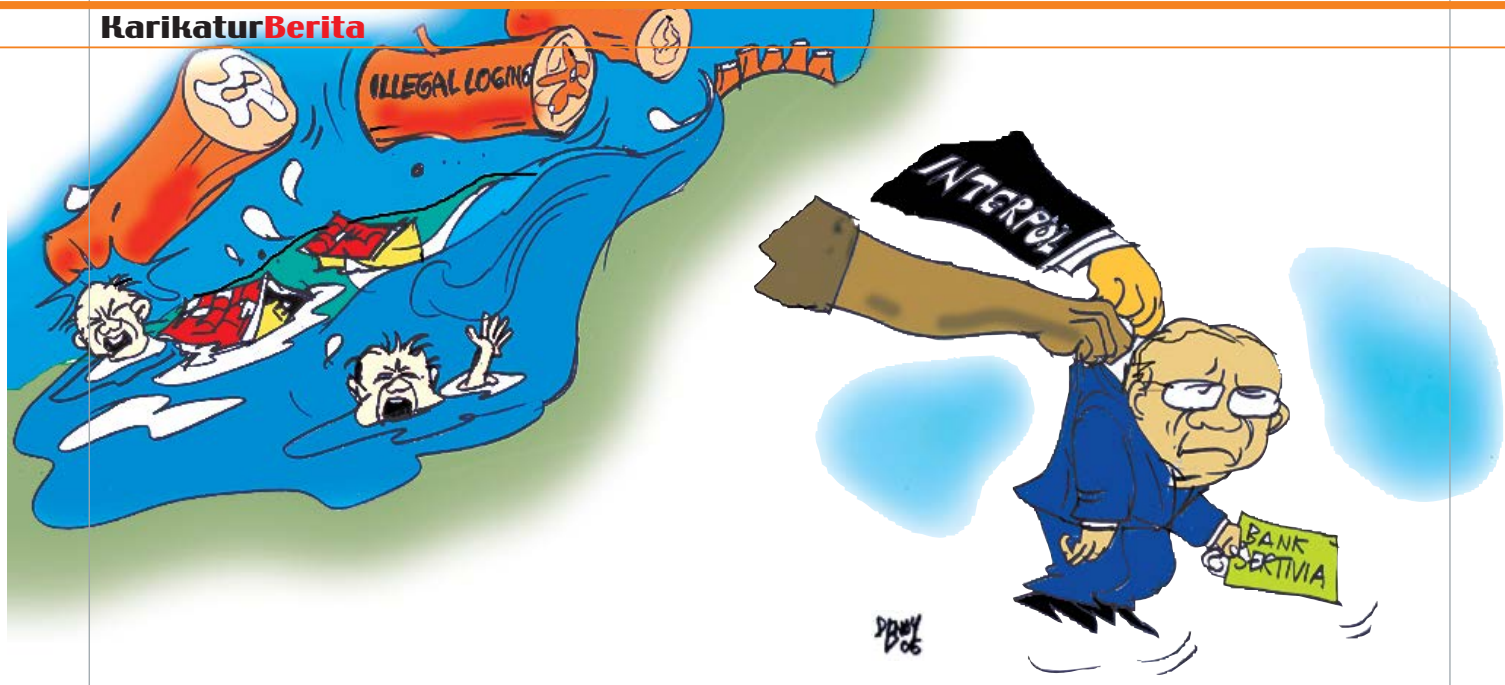

pemerintah mengimpor beras sebanyak 110 ribu ton bertujuan membela rakyat kecil, membela petani dan seluruh rakyat Indonesia. "Kebijakan impor beras untuk membela rakyat, membela Anda semua, membela rakyat kecil, juga membela petani," kata Wapres di Jakarta. Wapres menjelaskan, inti dari kebijakan pemerintah mengimpor beras yaitu menjaga agar konsumen yang merupakan masyarakat luas tidak membeli beras terlalu mahal dan menjaga agar harga beras berada dalam batas daya beli masyarakat.

Dua Jemaah Haji Indonesia Tewas

Dua jemaah haji Indonesia yang sebelumnya dinyatakan hilang, termasuk di antara korban meninggal dalam peristiwa runtuhnya pemondokan Ar Rayahin di kawasan Syib Amir Mekah. "Kedua jenazah suami istri tersebut ditemukan di RS Mu'aisin Mekah pada Jumat pukul 18.15 waktu Arab Saudi," kata Kepala Pengamanan Daerah Kerja Mekkah Panitia Haji Indonesia Fatwa Suratnoko di kantornya di Mekkah.

Polisi Timor Leste Tembak Mati Tiga WNI

Tiga warga desa Tohe, kecamatan Raihat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, ditembak mati oleh patroli polisi perbatasan Timor Leste. Ketiganya ditembak delapan peluru saat memancing di sungai Malibaca, dekat zona netral perbatasan kedua negara.

07/01/2006
Seleksi Ulang Hakim Agung

Komisi Yudisial tetap menyeleksi ulang terhadap 49 Hakim Agung, meskipun banyak tantangan dari sejumlah pihak, termasuk korps yang tergabung di Ikatan Hakim Indonesia (Ikahi). Saat ini mekanisme seleksi ulang tersebut sedang digodok tujuh anggota Komisi Yudisial.

08/01/2006
Gempa Bumi Guncang Yunani

Gempa berkekuatan 6,5 skala Richter mengguncang Yunani. Berdasarkan informasi dari Institut Geodinamika Athena menyebutkan, meski tidak ada laporan korban tewas, getaran gempa dapat dirasakan sampai kawasan Timur Tengah. "Titik pusat gempa berlokasi sekitar 200 kilometer sebelah selatan ibukota Yunani, Athena di dekat pulau Kythira. Gempa kali ini mengakibatkan kerusakkan kecil di Bandara di Kythira dan pada sejumlah bagunan di pulau Kreta, Yunani Selatan.

09/01/2006
Korupsi di Depag

Mantan Menteri Agama RI Said Agil Husen Al-Munawar mengaku menerima tunjangan operasional sebesar Rp 10 juta perbulan dari pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan Rp 15 juta perbulan sebagai ketua Badan Pengelolaaan Dana Abadi Umat (DAU) selama menjabat sebagai Menteri Agama periode 2001-2004 pada persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan agenda pemeriksaan dirinya sebagai terdakwa dalam kasus penyalahgunaan Dana Abadi Umat (DAU).

10/01/2006
Iran Buka Kembali Segel Nuklir

Meski ditentang negara-negara Barat, Iran membuka segel dan memulai kembali kegiatan riset bahan bakar nuklir yang sensitif, bahkan sudah sempat dibekukan selama dua tahun. Hal ini telah dilaporkan kepada Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA). Di markas besarnya di Viena, IAEA membenarkan berita bahwa Iran telah membuka segel-segel di pusat penelitian atomnya di Natanz di bawah pengawasan sejumlah inspektur IAEA.

Putin Ucapkan Selamat Idul Adha

Bagi puluhan ribu Muslim Rusia, hari raya Idul Adha tahun ini terasa berbeda. Maklum Presiden Rusia, Vladimer Putin, untuk pertama kalinya mengucapkan selamat hari Idul Adha atau kurban bairam dalam bahasa Tartar. "Saya ucapkan selamat kepada warga Muslim Rusia pada hari raya Idul Adha ini," kata Putin dalam penyampaiannya di istana Kremlin, Rusia.

PDIP Bertekad Menangi Pemilu 2009

Ketua Umum DPP PDIP Megawati Soekarnoputri menyatakan partainya akan terus melakukan konsolidasi untuk menjadi pemenang dalam pemilu 2009. Saat memberikan sambutan pada peringatan HUT ke-33 PDIP di kantor DPP PDIP, Lenteng Agung, Jakarta. Megawati

KarikaturBerita

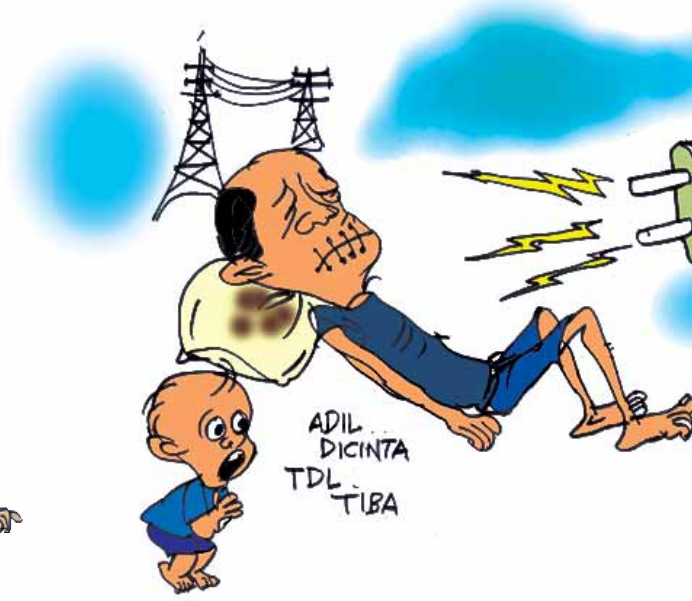

Puluhan orang yang dari GAMPPAR meminta wakil rakyat untuk tidak mempolitisasi impor beras.

meminta para kader PDIP meningkatkan kualitas supaya dapat mencapai tujuan tersebut.

11/01/2006

Peredaran Formalin Tak Terkendali

Pemakaian zat pengawet makanan jenis mie basah dan tahu di tingkat pedagang makanan tak terkendali. Ini mengindikasikan peredaran formalin secara bebas di pasar-pasar masih tak terkendali di 13 kota di Indonesia. Kepala BPOM Sampurno mengutarakan hasil pemantauan pemakaian formalin oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan kepada wartawan di Jakarta.

12/01/2006

Mehmet Ali Agca Bebas

Mehmet Ali Agca, pria Turki yang menembak dan mencederai serius Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1981, dibebaskan dari penjara. Ia telah menjalani hukuman hampir 25 tahun atas percobaan pembunuhan seorang wartawan Turki. Agca menjalani 19 tahun dari masa hukuman seumur hidupnya di penjara Italia karena percobaan pembunuhan Paus. Namun, ia mendapat pengampunan dari Italia atas permintaan Paus pada tahun 2000. Dia kemudian diekstradisi ke Turki untuk menjalani hukuman atas perampokan dan pembunuhan.

Tragedi Mina Terulang

Sekitar 345 jemaah haji dan 300 lainya cedera dalam prosesi melontar Jumrah di Jamarat, Mina. Musibah ini terjadi dua kali yakni, selepas zuhur, sekitar pukul 12.00 waktu Arab Saudi dan pukul 16.00. Musibah berawal ketika jemaah dari Turki dan Mesir dalam jumlah besar merangsek dari arah selatan menuju pelemparan jumrah yang sudah dipadati pengunjung. Akibatnya, jemaah yang berada di barisan depan tak dapat menahan dorongan kuat dari arah belakang, hingga terjatuh dan terinjak-injak. Menurut Menteri Kesehatan Arab Saudi Hamad bin Abdullah Al-Haneh, yang dilaporkan AFP, sebagian besar yang meninggal 345 korban berasal dari Asia Tenggara.

13/01/2006

Para Gubernur Tolak Impor Beras

Para Gubernur se-Indonesia sepakat menolak masuknya beras impor ke daerah masing-masing. Penolakan ini ditandai dengan ancaman Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI) yang akan memboikot kedatangan kapal pembawa beras impor di pelabuhan. "Kami akan menyetop kapal yang masuk ke pelabuhan. Mereka (kapal-kapal) itu sebaiknya pulang saja," kata Wakil Ketua APPSI yang juga Gubernur Gorontalo, Fadel Muhammad, usai deklarasi pembentukan Dewan Beras Nasional di Jakarta.

14/01/2006

Tugas AMM Diperpanjang

Pemerintah memperpanjang tiga bulan masa kerja Tim Pemantau Aceh (AMM) yang seharusnya berakhir 31 Maret 2006. Pertimbangannya, proses perdamaian Aceh sebagai implementasi perjanjian damai belum selesai. Ini dikemukakan Menlu Hassan Wirayuda usai mendamping Presiden SBY menerima Lars Danielson, utusan pribadi PM Swedia Goran Persson di Lanud Halim Perdanakusuma. Saat itu Presiden baru kembali dari Bukittinggi.

15/01/2006

Djoko Suyanto Calon Tunggal

KSAU Marsekal TNI Djoko Suyanto akhirnya menjadi satu-satunya calon Panglima TNI yang diajukan Presiden SBY ke pimpinan DPR. "Surat resmi pengajuan calon tunggal Panglima TNI dari Presiden itu saya terima pukul 10.30 WIB. Sejauh ini tidak ada masalah karena sesuai dengan undang-undang

yang berlaku," ujar Agung Laksono.

Emir Kuwait Wafat

Emir Kuwait Sheik Jaber al-Ahmed al-Sabah wafat dalam usia 77 tahun. Ia pernah mengijinkan AS menggunakan negaranya yang kaya minyak sebagai landasan untuk invasi penggulingan penguasa Irak, Saddam Hussein. Pemimpin Kuwait itu telah sakit-sakitan sejak menderita sebuah pendarahan otak lima tahun lalu. Pemerintah mengumumkan 40 hari masa berkabung, kantor-kantor juga akan tutup selama tiga hari.

16/01/2006
MUI Larang Playboy

Majelis Ulama Islam (MUI) menyatakan prihatin terhadap bakal diterbitkannya majalah "Plaboy" edisi Indonesia. MUI meminta pemerintah melarang penerbitan bernuansa pornografi semacam Playboy. "Pemerintah harus bertindak tegas terhadap terbitan-terbitan semacam itu, karena jika tidak hanya akan meninbulkan gejolak di masyarakat dan bisa memancing ke arah anarkis dari umat yang menolak," kata Ketua MUI Ma'ruf Amin di Jakara.

Michelle Bachelet Menang

Michelle Bachelet yang sosialis memenangi pemilu presiden Cile dan merupakan presiden perempuan pertama negara itu sekaligus mengonsolidasikan bergesernya arah Amerika Latin ke kiri. Bachelet, seorang dokter anak dan mantan tahanan politik, mengalahkan saingannya dari konservatif, pengusaha dan jutawan Sabastian Pinera. Dengan 97,5 persen dari sekitar 7,2 juta suara yang dihitung, Bachelet mendapat suara 53,4 persen suara dan Pinera 46,5 persen.

17/01/2006
David Nusa Wijaya Akhirnya Ditangkap

Buron terpidana kasus korupsi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) senilai Rp 1,29 triliun, David Nusa Wijaya (44), ditangkap di Amerika Serikat dan kini berada di Jakarta. David alias Tjuen Wie tiba di Bandara Sukarno Hatta, dengan menggunakan pesawat Thai Airways. Kepada David, penyelidik menawarkan dua opsi, menjalani hukuman di AS atau dideportasi ke Indonesia untuk menjalani proses hukum. "Yang bersangkutan memilih opsi kedua dan kembali ke Indonesia untuk menjalani proses hukum," ujar Kapolri RI, Jenderal Polisi Sutanto, ketika memberikan keterangan pada wartawan di Jakarta.

18/01/2006
Rhoma Irama Semprot Inul

DPR mengundang kalangan artis untuk memberikan masukan dalam menyusun Rancangan Undang-Undang tentang Anti-pornografi dan Pornoaksi, di antaranya Inul dan Rhoma Irama di Gedung DPR/MPR. Dalam kesempatan itu, Rhoma Irama malah menyemprot Inul dengan menyebut goyangannya sebagai contoh yang pas untuk menggambarkan bagaimana pornoaksi yang seharusnya dilarang justru dipertontonkan di muka umum. Akibatnya Inul menangis sesenggukan dan lari ke toilet. "Pembahasannya memang harus dengan sangat hati-hati. Itu sebabnya banyak pihak yang harus dilibatkan dan diminta masukannya," kata wakil Ketua Panitia Khusus (Pansus) Pembahasan RUU Anti-Pornografi di DPR RI, Agung Sasongko kepada wartawan di Jakarta.

19/01/2006
Uni Eropa Setuju Perpanjang AMM

Uni Eropa menyetujui permintaan pemerintah Indonesia untuk memperpanjang kehadiran Misi Pemantau Aceh (AMM). Hanya saja tugasnya berbeda, yakni membantu pelaksanaan proses reintegrasi dan pengawasan implementasi kesepakatan Helsinki. Persetujuan ini disampaikan Perwakilan Tertinggi Uni Eropa untuk Kebijakan Umum Keamanan dan Luar Negeri, Javier Solana dalam pertemuan dengan Wapres Jusuf Kalla di Gedung Uni Eropa di Brussels, Belgia.

20/01/2006
Xanana Serahkan Laporan Timor Leste

Presiden Timor Leste Xanana Gusmao menyerahkan laporan pelanggaran HAM di Timtim oleh Indonesia dalam kurun waktu 1974 - 1999 seperti terdapat dalam hasil temuan Commisao de Acqhimento Verdade Reconsiliacao (CAVR) kepada sekjen PBB Kofi Annan. Xanana menyebutkan penyerahan laporan itu adalah untuk meyembuhkan luka di benak rakyat, tetapi ditekankan fokus saat ini adalah melihat masa depan Timor Leste setelah merdeka.

KarikaturBerita

Gubernur Jabar Danny Setiawan melantik Nurmahmudi-Yuyun Wirasaputra sebagai Walikota dan Wakil Walikota Depok periode 2006-2011.

21/01/2006
Presiden Kosovo Meninggal Dunia

Ribuan warga etnis Albania di Kosovo menyalakan lilin, menabur bunga dan mengibarkan bendera setengah tiang sebagai tanda berkabung atas meninggalnya Presiden Kosovo Ibrahim Rugova. Rugova meninggal pada usia 61 di rumah dinasnya, akibat kanker paru-paru yang dideritanya sejak September. Beberapa Pemimpin Internasional menyatakan belasungkawanya atas kematian Rugova. "Rugova berkomitmen akan idealismenya yang menentang kekerasan," kata Ketua Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Javier Solana.

22/01/2006
Evo Morales Dilantik

Evo Morales dilantik sebagai Presiden Bolivia pertama yang berasal dari suku Indian. Sejumlah kepala negara yang telah menyatakan hadir di antaranya Presiden Kolombia Alvaro Uribe, Presiden Ekuador Alfredo Palacio, Presiden Paraguay Nicanor Duarte, presiden Brasil Luiz Inacio Lula da Silvia, Presiden Venezuela Hugo Chavez. Morales telah berjanji kepada para pendukungnya bahwa ia akan menghilangkan ketergantungan Bolivia terhadap kekuatan Barat, dan akan meningkatkan pengawasan negara terhadap suber gas alam yang terbesar kedua di Amerika Latin setelah Venezuela.

23/01/2006
Eggy Sudjana Jadi Tersangka

Setelah KPK mengklarifikasi rumor tentang sedan Jaguar yang dilaporkannya awal Januari lalu (3/1), Eggy kemudian minta maaf (11/1) kepada Presiden SBY dan keluarga atas kesalahpahaman akibat rumor itu. Setelah meminta maaf, Eggy kembali melaporkan Harry Tanoe, dan menyerahkan dokumen tentang dugaan korupsi yang dilakukan Harry Tanoe. Eggy menyebutkan Harry telah melakukan penipuan surat berharga berupa negotiable certificate of deposit (NCD) melalui perusahaan PT Bhakti Investama miliknya. Menurut Eggy, potensi kerugian negara mencapai 28 juta dolar AS. Namun, Eggy malah bernasib sial. Dua minggu kemudian (23/1), ia malah ditetapkan sebagai tersangka (bukan lagi sebagai saksi – red) kasus pencemaran nama baik pengusaha Harry Tanoesedibjo oleh penyelidik Keamanan Negara Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya di Jakarta.

24/01/2006
M Akil Dilaporkan Rp 680 juta

Wakil Ketua komisi III DPR M Akil Mochtar di laporkan ke Komisi Pemberantasan Korupsi karena diduga menerima Rp 680 juta dan telah digunakan untuk membahas undang-undang tentang pembentukan Kabupaten Melawi. Laporan ini disampaikan Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, Indonesia Corruption Watch, dan Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran di kantor KPK, Jakarta. Mereka di terima Bunhold, staf Direktorat Pengaduan Masyarakat KPK. Namun, Akil membantah."Itu fitnah dan konpirasi politik untuk menjatuhkan saya dalam rangka Pilkada Gubernur Kalimantan Barat," ujarnya ketika dihubungi koran ini di Jakarta.

25/01/2006
Walikota Depok Dilantik

Sengketa hasil pilkada Depok berakhir sudah. Gubernur Jabar Danny Setiawan atas nama Mendagri melantik dan mengambil sumpah pasangan Nurmahmudi-Yuyun Wirasaputra sebagai Walikota dan Wakil Walikota Depok periode 2006-2011 dalam sidang paripurna di gedung DPRD Depok. Nurmahmudi dilantik setelah

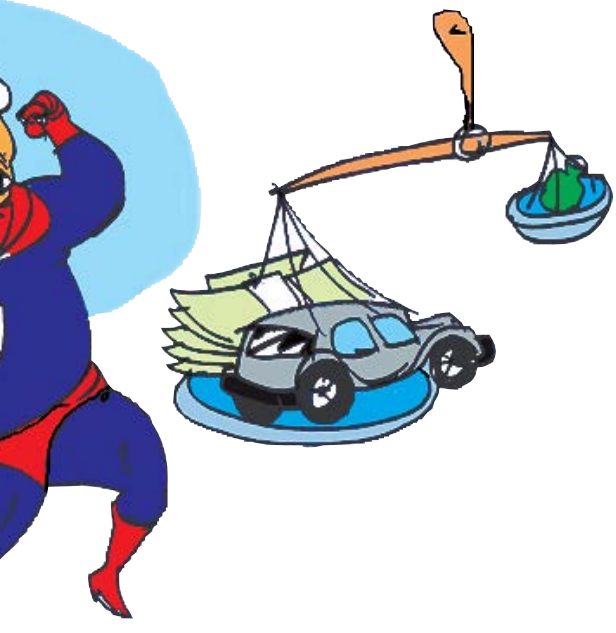

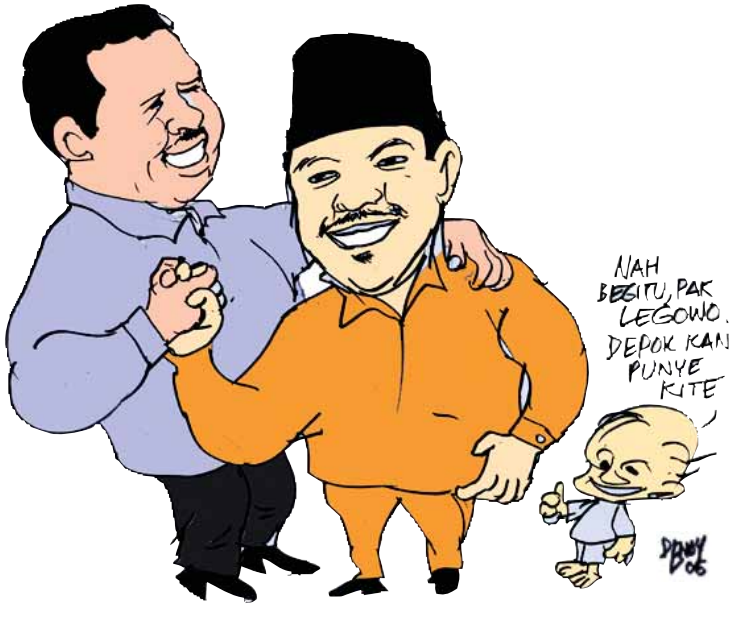

Mahkamah Konstitusi menolak permohonan uji materi UU No.32/2004 tentang Pemda dan kewenangan lembaga negara yang diajukan Badrul Kamal terkait sengketa Pilkada Depok.

26/01/2006

Ledakan di BPOM

Ledakan hebat terjadi di gedung Laboratorium Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM di Jl. Percetakan Negara 23 Jakarta Pusat sekitar pukul 07.45 WIB. Ledakan ini menyebabkan 24 orang luka-luka, sebagian besar mahasiswa Politeknik Kesehatan Jakarta II Depkes yang tengah mengikuti ujian semester. Lokasi politeknik itu bersebelahan dengan lokasi ledakan yang hanya dipisah koridor. Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Firman Gani di lokasi kejadian menyatakan, dari hasil pemeriksaan tim forensik Mabes Polri dipastikan ledakan bukan dari bahan peledak yang diracik, melainkan dari bahan kimia yang tercampur dan berdekatan dengan tabung gas.

Hamas Menang Pemilu Palestina

Hamas memenangi pemilu parlemen Palestina secara mutlak. Dari hasil penghitungan sementara, Hamas meraih 76 dari 132 kursi di parlemen yang diperebutkan dan Fatah 43 kursi. Sisanya direbut partai-partai kecil lainnya. Jumlah pemilih yang terdaftar 1.341.671 orang dan yang menggunakan haknya 77 persen. Hasil pemilu tersebut tak pelak lagi erupakan pukulan telak bagi Fatah yang berkuasa.

27/01/2006

Seluruh "Honda" Diangkat Tanpa Tes

Menneg PAN Taufiq Effendi berjanji akan mengangkat seluruh tenaga honorer daerah (honda) yang jumlahnya sekitar 650 ribu, tanpa tes dan tanpa uang sesen pun. Jika terjadi manipulasi oleh atasan atau aparat birokrasi dengan menerbitkan peraturan atau apapun, Meneg PAN langsung dan tidak segan-segan mencoret namanya dari daftar PNS. Setelah pengangkatan ini, di pusat maupun daerah tidak boleh lagi mengangkat pegawai honorer baru.

28/01/2006

Putri Pinochet Ditahan

Putri tertua mantan diktaktor Cile Agusto Pinochet akhirnya dipenjara, setelah kembali dari upaya pencarian suaka yang gagal ke Amerika Serikat. Seorang hakim federal memerintahkan penangkapan terhadap Lucia Pinochet Hiriart ketika ia tiba dari Washington melalui Argentina, setelah ibu dan empat saudaranya ditangkap karena tidak pernah membayar pajak dan melakukan pemalsuan. Lucia dituduh melakukan pemalsuan surat-surat pajak sebesar US$ 1 juta.

29/01/2006

SBY Dinominasikan Nobel Perdamaian

Presiden SBY dinominasikan untuk memperoleh Nobel perdamaian 2006 oleh anggota senior Komite Hubungan Internasional Kongres AS , Robert Wexler karena dinilai mampu memberikan perubahan berarti selama setahun memimpin Indonesia. Ia juga dinilai telah memecahkan kebuntuan penyelesaian konflik di Aceh yang ditandai dengan ditandatanganinya perjanjian damai antara Pemerintah dengan GAM pada Agustus 2005.

30/01/2006

Anggaran Dephan Rp 28,2 Triliun

Menhan Juwono Sudarsono mengatakan, untuk tahun fiskal 2006 Dephan memperoleh anggaran Rp 28,2 triliun untuk trimatra (AD, AL dan AU) atau naik sekitar Rp 5,1 triliun dibanding tahun sebelumnya. "Itu berarti hanya 3 sampai 4% dari APBN dan kurang satu persen dari PDB yang berjumlah sekitar 368 miliar dolar," ujar Juwono di Jakarta. Anggaran Dephan ini relatif kecil dibanding negara lain seperti Singapura dan Malaysia yang mencapai 6-8 % dari APBN-nya dan di atas 3% dari PDB-nya. Untuk itu kini sedang dilakukan hitung-hitungan agar pertahanan negara betul-betul dilaksanakan atas kemitraaan dan harmonisasi diantara instansi-instansi pemerintah.

31/01/2006

Keluarga Nahdliyin Protes Majalah Playboy

Warga Nahdlatul Ulama (NU) siap dikerahkan turun ke jalan. Mereka ikut memprotes pemerintah yang tidak tegas terhadap maraknya pornografi, pornoaksi, dan sikap banci pada rencana penerbitan majalah playboy di Indonesia. "Sudah sejak dulu penyakit yang merusak masyarakat tersebut sulit diberantas, kok sekarang malah ditambah dengan rencana penerbitan majalah playboy," ujar Ketua Umum PBNU, KH Hasyim Muzadi, usai menghadiri Istighotsah Kubro untuk memperingati Tahun Baru Islam 1427 Hijriyah dan Hari Lahir ke-80 NU di Masjid Istiqlal, Jakarta.

KarikaturBerita

Bahaya Formalin

Konotasi formalin "menjijikkan" lantaran sebagian kegunaannya yang sangat melekat dengan pengawetan mayat manusia. Namun kandungan formalin di dalam bahan makanan manusia tidak hanya "menjijikkan" juga sangat berbahaya bagi kehidupan konsumennya.

Formalin merupakan hasil senyawa kimia antara *formaldehide* (37%) dan *methanol* (15%). Kegunaan formalin yang sebenarnya adalah, antara lain, untuk pengawetan mayat, plitur, pembunuh hama dan lalat, perekat produk kayu lapis, pengawetan produk kosmetik dan bahan pembuatan pupuk urea. Sengaja atau tidak, formalin telah diselewengkan, menyimpang dari kegunaannya yang sebenarnya.

Menurut hasil penelitian, formalin sudah bertahun-tahun menjadi mitra bahan makanan manusia, seperti mie basah, bakso, tahu, ikan asin, bahkan daging dan ikan segar. Rupanya penyalahgunaan bahan kimia tersebut telah merajalela dari kota sampai ke dusun, dari industri rumah tangga sampai ke perkampungan nelayan.

Kenapa para produsen melakukan hal serendah itu kepada para konsumen? Motivasi utamanya tentu, mencari keuntungan dengan cara mudah. Sebab, bahan makanan yang diberi formalin bisa tahan lama. Dan harga formalin relatif murah, dapat diperoleh pada kios-kios atau toko penjual bahan kimia.

Namun hari-hari ini, karena meluasnya pemberitaan tentang penggunaan formalin, para produsen bahan makanan menderita rugi yang tidak terkira. Kerugian tidak hanya diderita oleh produsen yang tak bertanggung jawab, tetapi juga produsen yang menjauhi formalin.

Boleh jadi para produsen kelompok pertama, tidak sadar bahkan tidak tahu, tentang bahaya formalin bagi kelangsungan hidup manusia. Efeknya sangat merusak pada sebagian besar anggota tubuh yang vital setelah selama 10 tahun mengkonsumsi formalin terus menerus.

Menurut para ahli, efek konsumsi formalin sangat fatal, terutama pada saluran pernafasan; sesak nafas, suara serak, batuk kronis, sakit tenggorokan. Pada saluran pencernaan; iritasi lambung, mual, muntah dan mules. Pada paru-paru; radang paru-paru. Pada syaraf; sakit kepala, lemas, susah tidur, sensitif, sukar konsentrasi, dan mudah lupa. Pada organ reproduksi; kerusakan testis dan ovarium, gangguan menstruasi dan infertilisasi sekunder. Sedangkan pada mata; iritasi, merah dan berair sampai kebutaan. Pada kulit; iritasi, kemerahan seperti terbakar. Hidung mimisan, juga bisa terjadi kerusakan hati dan ginjal.

Pantas jika produsen yang sengaja memasukkan formalin ke dalam produk mereka dikenai sanksi hukum yang berat. Sebab, ditilik dari kefatalan akibat mengkonsumsi kandungan formalin, mereka bisa digolongkan telah melakukan kejahatan kemanusiaan. Sebagai langkah pencegahan, pemerintah atau siapa pun, berkewajiban menyebarluaskan bahaya penggunaan formalin di dalam bahan makanan. Efek jera juga perlu dikenakan kepada para produsen yang tidak bermoral.

Kenapa formalin bisa diperoleh dengan mudah di kios-kios, bahkan sampai di desa nelayan? Soalnya, selama ini, Departemen Perdagangan hanya mengatur tata niaga formalin impor, tetapi tidak pada formalin produksi dalam negeri. Formalin buatan dalam negeri beredar bebas, karena tata niaganya tidak diatur dan dikontrol. Belakangan, setelah penyalahgunaan formalin merebak, Departemen Perdagangan menyadari perlunya peraturan yang menata ulang tata niaga formalin.

Di tengah gejolak formalin, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) merasa lega karena berhasil memotong mata rantai pasokan bahan kimia berbahaya tersebut. Formalin memang digunakan oleh rumah sakit untuk mengawetkan mayat, bukan makanan. Karena itu, tepat dan benar, jika pemerintah mengawasi secara ketat peredaran formalin.

Agaknya bahaya formalin pada makanan mendorong munculnya inisiatif untuk menghasilkan *test kit* (kertas penguji). BPOM menganjurkan penggunaan kertas penguji agar konsumen terhindar dari bahan makanan yang mengandung formalin.

Adakah sanksi hukum bagi produsen bahan makanan yang terbukti menggunakan formalin? Secara eksplisit tidak ada hukum tertulis yang mengatur sanksi hukum bagi kejahatan penyalahgunaan formalin. Namun jika ditilik dari kerusakan yang ditimbulkan, mereka patut menerima sanksi hukum, atau paling tidak, sanksi moral dari masyarakat. Hanya cara itu membuat mereka jera.

Sanksi hukum atau moral mestinya tidak hanya dikenakan kepada para penyalahguna formalin, tetapi juga pada produsen atau penjual bahan pengawet makanan dan pewarna yang membahayakan kesehatan manusia, terutama anak-anak. Sekarang bahan-bahan seperti itu juga beredar luas dan dijual bebas sampai ke desa-desa.

Sebenarnya tidak ada yang salah pada formalin. Formalin yang digunakan secara tepat bisa bermanfaat bagi manusia, bukan malah membahayakan kehidupannya. Namun orang-orang yang tidak bertanggung jawab telah menggunakan formalin untuk meraih keuntungan diri sendiri, mengabaikan keselamatan orang lain.

Banyak sekali makanan yang mengandung bahan-bahan kimia yang berbahaya. Padahal ketajaman pikiran seseorang tergantung pada isi perutnya. ■

GENERASI AWETAN DI

Setelah puluhan tahun berjalan, penyalahgunaan formalin pada makanan baru sekarang dipersoalkan secara luas. Masyarakat panik. Di manakah tanggung jawab pemerintah?

Indonesia heboh. Rupanya, selama bertahun-tahun ada 'teroris' bernama formalin yang diam-diam menyusup ke dalam makanan yang dikonsumsi rakyat setiap hari. Nama formalin pun menjadi topik favorit dari ibu-ibu sampai wartawan. Bahkan, menjadi momok yang membangkrutkan ekonomi pedagang di banyak tempat.

Begitulah cara negeri ini menyambut tahun baru 2006. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) sampai geleng-geleng kepala. Soalnya mereka sudah mengeluarkan *warning* soal penyalahgunaan formalin pada makanan itu sekitar 10 tahun yang lalu. Saat itu sama sekali tak ada respon. Jangankan sidak ke pedagang tahu, penjual ikan atau tukang bakso. Orang-orang dengan cuek alias tidak peduli tetap mengkonsumsi makanan-makanan yang disinyalir menggunakan bahan pengawet mayat itu.

Kasus ini membuat geger Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Departemen Kesehatan (Depkes). Hubungan kedua institusi itu sempat diwarnai ketegangan. Depkes menuding BPOM tidak becus menjalankan tugasnya. Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari sangat menyayangkan kenapa BPOM – yang sudah lama tahu soal penyalahgunaan formalin pada makanan – tidak mempublikasikannya dengan sungguh-sungguh sejak dulu. Akibatnya, Depkes yang *gregetan* langsung berencana untuk menarik kembali badan ini di bawah koordinasinya.

Kepala Badan POM Sampurno bersikap hati-hati menanggapi ekses politik dari heboh formalin ini. Soal keinginan Menkes menempatkan kembali institusinya di bawah koordinasi departemennya, Sampurno memilih *no comment*. Tapi menanggapi tudingan bahwa BPOM lemah dalam pengawasan, ia langsung angkat bicara.

Menurutnya, setiap tahun Badan POM mempublikasikan kasus-kasus temuannya. Tidak hanya penggunaan formalin, tetapi juga boraks dan zat pewarna dalam makanan. Meski efeknya tidak seheboh sekarang, yang jelas *public awareness* itu selalu dilakukan.

Semua kasus itu selalu ditindaklanjuti sampai ke meja hijau. Ia mengaku heran kenapa BPOM yang disalahkan, padahal soal peredaran dan tata niaga formalin bukan kewenangan institusinya. BPOM hanya bertugas mengawasi makanan.

Nyatanya, YLKI pun tidak terlalu menyalahkan BPOM. Mereka justru berdiri di belakang institusi ini dan mendukung *social enforcement* yang tengah dilakukan. Meski mereka menganggap hal itu terlambat dilakukan, *toh* lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali.

YLKI dengan gamblang justru menganggap Departemen Perdagangan dan Departemen Perindustrianlah yang paling bertanggung jawab dalam hal ini. Sebab, kedua departemen itu seharusnya mengeluarkan peraturan yang ketat mengenai tata niaga formalin dan bahan kimia tertentu (BKT). Sehingga penyalahgunaannya bisa diminimalisir sampai persentase nol.

Selama ini, menurut YLKI, Departemen Perdagangan hanya mengatur tata niaga formalin impor. Tetapi tata niaga formalin yang diproduksi di dalam negeri tidak diawasi. Sehingga terjadilah distorsi itu.

Formalin mestinya hanya boleh dijual oleh sarana yang memiliki izin khusus kepada *end user* sesuai peruntukannya dan dilarang digunakan sebagai pengawet makanan.

Berlangsung Sangat Lama

Pada Desember 2005, BPOM melakukan pengujian pada sampel jenis-jenis makanan di delapan kota, yakni Jakarta, Bandung, Bandar Lampung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Mataram dan Makassar. Formalin ditemukan pada mie basah, tahu, ikan asin dan ikan basah, juga bakso. Dari sampel yang diambil dari kota-kota tersebut, separuhnya mengandung formalin dengan kadar yang cukup tinggi.

Kecurigaan pun mencuat di mana-mana. Jenis-jenis makanan tersebut mulai dihindari. Akibatnya penjual makanan yang tidak memakai bahan pengawet pemicu kanker itu pun ikut merugi karena kehilangan pembeli.

Inspeksi mendadak langsung dilaku-

NEGERI APATIS

kan. Sejumlah produsen makanan yang kedapatan menggunakan formalin pun diseret aparat hukum. Menyusul didaftarkannya sejumlah gugatan yang dialamatkan ke Presiden RI, Menteri Kesehatan, Kepala Badan POM, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan.

Ironisnya, menurut Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Kesehatan, penggunaan formalin sebagai pengawet makanan bukan hal baru di negeri ini. Hal itu sudah berlangsung selama 20 tahun. Coba bayangkan, sudah berapa gram bahan berbahaya itu mengalir di dalam tubuh kita.

Menurut para pakar medis, seseorang yang keracunan formalin akan mudah mengalami sakit kepala, radang hidung kronis dan sesak napas kronis. Gangguan itu bahkan bisa mempengaruhi saraf. Penderita menjadi sulit tidur, mudah lupa dan sulit berkonsentrasi. Dalam jangka panjang, formalin menyebabkan kanker mulut dan tenggorokan.

Mengutip omongan Bondan Winarno, pengamat kuliner yang juga penggagas Komunitas Jalan Sutra, seharusnya kita merasa sangat terbelakang dengan adanya pengakuan atas temuan itu. Sementara negara-negara maju sudah menjaga keamanan makanan dan bahan pangan menurut kaidah HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*), negeri ini masih membumbui makanannya dengan formalin, boraks dan pewarna tekstil.

Satu hal yang pasti, edukasi terhadap para produsen tidak pernah benar-benar dilakukan. Penghematan biaya dan ketidaktahuan menjadi alasan klise mengapa mereka membubuhkan formalin dan saudara-saudaranya itu ke dalam produksi mereka.

Saat ini, bahan pengawet makanan yang aman harus segera disosialisasikan. Media mulai mengulas berbagai bahan pengawet alternatif yang tidak berbahaya. Kunyit, asap cair dan chitosan pun menjadi bahan berita. Kunyit sejak lama dipakai sebagai pengawet oleh para produsen tahu Bandung. Asap cair yang berasal dari kondesansi asap pembakaran batok kelapa harganya terjangkau dan bisa diproduksi sendiri dengan mudah. Chitosan yang terbuat dari limbah udang dan rajungan juga terbukti aman dan alami. Bahkan, kalau masih ingin memakai pengawet kimia ada alkali fosfat yang sudah diakui aman oleh Depkes untuk mengawetkan daging olahan.

Sejak semula, mestinya ada tiga hal yang dilakukan pemerintah terhadap para produsen. *Pertama*, pembinaan. *Kedua*, pengawasan. *Ketiga,* barulah penindakan.

Pemerintah punya Kementerian Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi yang bisa disuruh melakukan edukasi dan pembinaan.

Dari sisi moralitas, para produsen nakal itu mesti diingatkan bahwa menggunakan formalin dengan sengaja pada produksinya sama dengan pembunuhan berencana.

Sungguh disayangkan*, warning* yang dilakukan berbagai pihak sejak lama baru terdengar gaungnya sekarang. Kita semua terbangun dari tidur saat formalin sudah terlanjur menjadi bumbu dalam makanan sehari-hari.

Pemerintah hanya bisa saling tuding sementara rakyatnya mulai jadi zombie yang hidup dengan zat pengawet mayat dalam aliran darahnya.

Tidak cukup cuma kampanye ramai-ramai makan mie bakso dan tahu goreng di mal dan pasar-pasar. Kelak, akan hidup generasi awetan di negeri yang apatis ini.■ RH

KONSUMEN BEBAS FORMALIN

Keresahan masyarakat konsumen soal penyalahgunaan formalin untuk pengawet makanan sudah merebak ke markas parlemen di Senayan. Muncul desakan menata ulang tata niaga formalin.

Ingat mayat ingat formalin. Akh...betapa jijik dan mualnya seseorang jika dia tahu bahwa makanan yang baru saja disantapnya mengandung formalin. Tetapi bagaimana kisahnya sehingga formalin bisa menyusup ke dalam makanan?

Rupanya sudah bertahun-tahun para nelayan mengenal formalin sebagai bahan pengawet agar ikan yang mereka tangkap tidak cepat membusuk. Mereka juga menggunakan formalin untuk mengawetkan ikan asing. Formalin juga dikenal oleh para penjual daging segar. Hanya dengan rendaman yang mengandung formalin, daging bisa segar berhari-hari.

Sebenarnya formalin lebih dulu populer di kalangan produsen mie basah, tahu dan bakso. Produk makanan memang bisa tahan lama, tetapi berbahaya bagi kesehatan konsumen yang menyantapnya terus menerus bertahun-tahun. Tetapi kenapa hal ini dilakukan

juga? Motif utamanya tentu untuk mendapatkan untung besar dengan cara mudah.

Sudah ada desakan dari Komisi IX DPR yang membidangi kesejahteraan rakyat dan kesehatan untuk pengaturan kembali tata niaga formalin. Pimpinan Komisi IX dr Ribka Tjiptaning juga ikut resah karena meluasnya penyalahgunaan formalin. Padahal formalin, kata Ribka sebagaimana dikutip *Suara Karya* (6/1), bahan kimia berbahaya yang bisa merusak kesehatan konsumennya. Kabarnya Departemen Perdagangan akan segera mengatur tata niaga formalin impor dan bikinan dalam negeri.

Pemerintah sepakat untuk menertibkan penjualan formalin. Aturannya akan dikeluarkan untuk mengawasi peredaran dan memutus mata rantai distribusi formalin. "Formalin tidak lagi dijual bebas," kata Meneg Koperasi dan UKM, Suryadharma Ali.

Setelah kabar penyalahgunaan formalin merebak, Sampurno, Kepala BPOM, buru-buru mengeluarkan pernyataan pers (3/1) bahwa lembaganya akan mengeluarkan sertifikat bagi para produsen makanan yang bebas formalin. Maksudnya meredam penyalahgunaan zat berbahaya tersebut.

Di tengah semaraknya penyalahgunaan formalin, Dirjen Industri Agro dan Kimia, Departemen Perindustrian, Benny Wahyudi, menegaskan pemerintah tidak akan menutup pabrik-pabrik formalin di dalam negeri.

Saat ini ada 20 pabrik formalin, memproduksi 322.560 ton formalin setahun.

Namun anggota Komisi Hukum DPR dari F-PG, M. Aziz Syamsuddin, dikutip *Rakyat Merdeka* (16/1), pesimis penyalahgunaan formalin bisa dihentikan selama tugas dan wewenang Departemen Kesehatan dan BPOM masih tumpang tindih. Ada keinginan mengembalikan BPOM ke Depkes.

Aziz melihat adanya konflik kepentingan di BPOM, karena wewenang

Tes Formalin di Rumah

Setelah kasus penggunaan formalin dalam makanan mencuat ke permukaan, tak gampang lagi menemukan penjualan formalin eceran di toko-toko bahan kimia seperti biasanya. Badan POM sendiri menyatakan, mereka telah berhasil memotong mata rantai peredaran formalin. Meski demikian, kita harus tetap mewaspadai makanan yang kita konsumsi.

Saat ini, konsumen bisa melakukan pengujian sendiri dengan tes kit formalin yang sederhana. Berwujud kertas indikator yang akan berubah warna ketika dicelupkan ke dalam air bilasan makanan yang mengandung formalin.

Jika bagian kertas berubah ungu, berarti produk tersebut mengandung formalin. Tes kit ini dianggap memiliki kepekaan tinggi. Semakin besar kandungan formalinnya, perubahan warnanya semakin jelas.

Badan POM sudah menggunakan tes kit ini sebagai perangkat penyaringan. Selanjutnya, mereka melakukan tes di lab. Penggunaan tes kit ini cukup membantu karena jumlah makanan yang akan dites ribuan buah.

Tes kit tersebut dijual untuk umum dan dapat diperoleh dengan mudah di toko-toko kimia atau sebagian apotek. Harganya berkisar Rp 10 ribu per lembar. Umumnya, satu paket tes kit berisi 100 lembar dijual antara Rp 800 ribu sampai Rp 1 juta. ■ RH

pengawasan dibarengi hak menerbitkan izin. Sejumlah anggota DPR menghendaki BPOM hanya wewenang pengawasan.

Namun Kepala BPOM, Sampurno mengatakan sejak enam bulan lalu izin impor bahan baku obat ditangani Depkes, bukan lagi wewenang BPOM.

Adakah politisasi dalam kaitan meluasnya penyalahgunaan formalin? Formalin pun beraroma politik. Menurut laporan *Koran Tempo* (5/1), Depkes punya rencana untuk mengembalikan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) di bawah naungannya.

Seakan menyesalkan pemisahan BPOM, Menkes Siti Fadilah Supari mengatakan semestinya badan seperti itu ada di bawah departemennya agar penanganan kasus seperti formalin terkoordinasi dengan baik.

Kasus penyalahgunaan formalin sebenarnya terdeteksi sejak 2003. Dalam asumsi Siti Fadilah BPOM sengaja membiarkan pelanggaran sehingga masyarakat menyantap zat berbahaya itu bertahun-tahun. Terus terang dia merasa kecewa dengan kinerja badan tersebut.

Kepala BPOM Sampurno enggan mengomentari pernyataan Menkes tersebut. "Saya hanya cukup mengurus formalin," kata Sampurno.

Sampurno lebih memilih menyelesaikan dulu penyalahgunaan formalin di masyarakat. Katanya, yang penting menyelamatkan masyarakat luas.

Sampurno menilai amatlah jahat orang yang menudingnya mempolitisasi isu formalin untuk memuluskan jalan bagi RUU pengawasan obat dan makanan. "Ah tidak. Saya katakan itu tuduhan yang sangat jahat," kata Sampurno.

Soalnya, dalam konteks penyalahgunaan formalin betul-betul untuk melindungi masyarakat, tidak ada agenda tersembunyi untuk kepentingan apapun.

Dia tak ingin masalah tersebut dikaitkan dengan isu penarikan kembali BPOM ke Depkes.

Sampurno memberi jaminan bahwa sampai 21 Januari 2006, semua bahan makanan bebas unsur formalin.

Hal ini diperkuat oleh Wakil Presiden M. Jusuf Jalla. Wapres, berdasarkan laporan hasil operasi formalin, menyimpulkan masyarakat sudah bebas makanan yang mengandung formalin. Pemeriksaan dilakukan 12 Januari di 15 kota. ■ SH

CIRI-CIRI BAHAN PANGAN MENGANDUNG FORMALIN

PADA IKAN ASIN:
- √ Tidak rusak sampai lebih dari sebulan pada suhu kamar (25 derajat Celcius)
- √ Warna bersih dan cerah
- √ Tidak berbau khas ikan asin
- √ Tidak mudah hancur

PADA TAHU:
- √ Tekstur lebih kenyal
- √ Tidak mudah hancur
- √ Lebih awet
- √ Beraroma menyengat

PADA MIE BASAH:
- √ Sangat berminyak
- √ Beraroma menyengat

IKAN, ES DAN PENGAWET MAYAT

Tingginya harga solar dan mahalnya harga es batu untuk mengawetkan ikan sangat mempengaruhi biaya operasional nelayan sekali melaut. Bayangkan saja, harga solar naik dua kali lipat dari Rp 2.100 per liter menjadi Rp 4.300 per liter. Begitu juga es balok, harganya naik dari Rp 4.500 menjadi Rp 7.500 per balok. Padahal, jumlah yang dibutuhkan untuk sekali melaut tidak sedikit.

Untuk sekali melaut selama 14 hari dengan 8-10 awak kapal, misalnya, kalau dulu cuma butuh Rp 9 juta, sekarang perlu Rp 16 juta-Rp 23 juta. Biaya paling besar antara lain untuk pembelian solar. Setiap hari rata-rata kapal membutuhkan 140 liter solar dengan harga Rp 4.300 per liter. Jadi, untuk 14 hari melaut butuh biaya solar sekitar Rp 9 juta.

Untuk dua pekan itu juga butuh sekitar 700 es balok. Dengan harga es Rp 7.500 per balok, butuh biaya sedikitnya Rp 5,25 juta. Untuk kebutuhan makan dan rokok awak kapal selama dua pekan sedikitnya perlu biaya Rp 2 juta.

Biaya ini tak mungkin dihemat lagi, kecuali mengurangi jumlah es balok. Itulah sebabnya banyak nelayan yang nekat menggunakan formalin. Mereka mengurangi jumlah es balok yang mestinya untuk mengawetkan ikan dengan formalin yang biasanya digunakan untuk mengawetkan mayat.

Penggunaan formalin memang mengurangi biaya operasional melaut karena harganya cuma Rp 7.000 per liter. Setelah dicampur air, satu liter formalin cukup untuk mengawetkan 10 ton ikan hasil tangkapan di tengah laut. Padahal, jika menggunakan es balok, butuh sekitar 350 es balok seharga Rp 2,62 juta. Sangat menghemat biaya. ■ RH

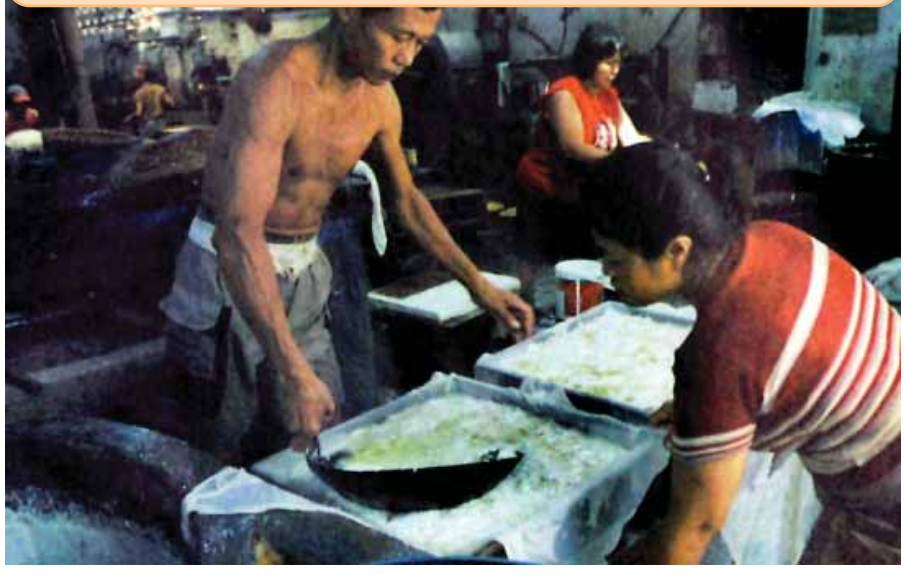

DAMPAK SOSIAL FORMALIN
MENGALIR SAMPAI JAUH

Penggunaan formalin pada makanan memang menyesatkan. Tapi penanganan kasus yang kurang cermat berdampak luas bagi masyarakat bawah. Isu ini berpotensi ciptakan pengangguran baru 10,7 juta orang.

Pepatah Jawa klasik mengatakan, *ngono yo ngono, ning ojo ngono,* yang arti harfiahnya *begitu ya begitu tapi jangan begitulah*. Isu penyalahgunaan formalin, boraks dan Rhodamin-B dalam makanan serta daging tikus dalam bakso tak semestinya menimbulkan tekanan luar biasa, yang sampai-sampai berdampak luas terhadap usaha berskala rumahan, apabila semua pihak mampu menahan diri dan bijaksana dalam bersikap. Keuntungan ekonomis sesaat janganlah merusakan tatanan masyarakat masa depan.

Isu-isu ini muncul hampir secara bersamaan waktunya hingga begitu menyengat dan dipukul rata berlaku terhadap semua makanan rakyat, kecuali makanan yang dipajang rapi di etalase kaca minimarket, supermarket, atau hypermarket.

Ibu Tutiek, seorang pedagang tahu di Pasar Badung, Bali, misalnya. Ia biasa menjual hingga habis 10 tong tahu buatan kakaknya, yang tanpa sentuhan formalin. Setelah isu formalin merebak dia mengalami kerugian luar biasa, omset turun 50 persen. Ketika ditemui di suatu siang (4/1) dia mengatakan, petugas Badan POM telah mengambil sampel dagangannya dan terbukti tahunya yang hanya bisa bertahan dua hari, itu memenuhi syarat dikonsumsi dan bebas formalin. Tapi bukti ini tak dapat mendongkrak penormalan omset.

Seorang kolega Ibu Tutiek yang juga berjualan di Pasar Badung, bernama Ibu Diana, mengalami kerugian yang sama pula. Penghasilan Ibu Diana turun 50 persen. "Biasanya saya bisa menjual sampai 500 biji. Lima hari terakhir ini hanya bisa 200-300 biji, itu juga sampai dua hari baru habis," tutur pedagang tahu asal Ubung ini kepada *Bali Post* (5/12).

Kerugian besar yang dialami Ibu Tutiek, Ibu Diana, serta Ibu-ibu dan Bapak-bapak pedagang lain terjadi karena masyarakat ketakutan mengkonsumsi makanan yang kadung diduga mengandung formalin.

DAMPAK BURUK PADA TUBUH:

- √ **KULIT:** Iritasi, kemerahan, seperti terbakar
- √ **MATA:** Iritasi, merah dan berair, kebutaan
- √ **HIDUNG:** Mimisan
- √ **SALURAN PERNAPASAN:** Sesak napas, suara serak, batuk kronis, sakit tenggorokan
- √ **SALURAN PENCERNAAN:** Iritasi lambung, mual, muntah, dan mules
- √ **HATI:** Kerusakan hati
- √ **PARU-PARU:** Radang paru-paru karena zat kimia (pneumonitis)
- √ **SYARAF:** Sakit kepala, lemas, susah tidur, sensitif, sukar konsentrasi, mudah lupa
- √ **GINJAL:** Kerusakan ginjal
- √ **ORGAN REPRODUKSI:** Kerusakan testis dan ovarium, gangguan menstruasi, infertilisasi sekunder.

"Saya makin takut membeli tahu sembarangan," kata Nyonya Ansye Sapi'ie, 66 tahun, warga Rempoa, Tangerang, kepada majalah *Tempo* (2-8/1). Penggemar berat tahu ini emoh membelinya dari pedagang keliling atau warung. Apalagi bila makanan yang berasal dari bahan kedelai itu terasa keras saat dipegang, sebab itu adalah salah satu pertanda tahu berformalin.

Tapi rasa takut tak ditujukannya kepada makanan pajangan beretalase kaca di supermarket. Nenek tiga cucu ini kini lebih suka pergi ke supermarket meski harganya lebih mahal. "Badan ini satu-satunya yang harus dijaga kesehatannya," tutur Ansye.

Supermarket bukanlah domain pengusaha kecil. Dan supermarket kadung dipersepsikan steril dari isu formalin. Karena itu Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi), Thomas Darmawan bisa dengan enteng mengurai isu formalin ini. Ia mengatakan, "Kalau bagi usaha besar dampaknya tidak terasa".

Munculkan Pengangguran Baru

Dampak isu formalin, boraks, Rhodamine-B yang dibumbui pula dengan isu daging tikus dalam bakso, yang sempat ditayangkan berkali-kali oleh sebuah stasiun televisi swasta dalam reportase sore, lebih banyak dirasakan masyarakat kelas pedagang keliling gerobak dan warungan.

Mereka kini telah menjadi pengangguran baru atau paling tidak mengalami drastis penurunan omset penjualan. Penjualan kedelai Koperasi Tempe Tahu Indonesia (Kopti) cabang Bandung, misalnya, menurut ketuanya Akil Dermawi anjlok hingga 80 persen. Dari rata-rata mampu menjual 1.200 ton perbulan kepada anggota, kini turun menjadi 200 ton saja.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno turut mengakui dampak besar isu formalin. Dia bahkan

menyebut isu ini berpotensi melahirkan 10,7 juta pengangguran baru, melengkapi perkiraan semula adanya tambahan 10,6 juta pengangguran baru tahun ini akibat kenaikan BBM per 1 Oktober 2005.

Erman Suparno mendasarkan perhitungannya, setiap usaha kecil dan menengah (UKM) paling tidak mampu menampung 4-5 orang tenaga kerja. Dari sekitar 43,2 juta UKM, terdapat diantaranya 20 persen atau 8,5 juta unit yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Menko Kesra Aburizal Bakrie menyambung pernyataan Erman mengatakan, bila saja 25 persen UKM menutup usaha berarti akan terdapat sekitar dua juta unit usaha UKM yang gulung tikar, dan ini artinya berpotensi melahirkan pengangguran baru 10 juta orang lebih.

Suryadarma Ali, Menneg Koperasi dan UKM juga turut memaparkan data lapangan telah terjadi penurunan produksi makanan sebesar 70 persen selama isu formalin mencuat. Industri yang tak memakai formalin menurutnya ikut terkena dampak.

Bahkan PT Bogasari mengalami penurunan penjualan mie basah hingga 40-50 persen, dan mengakibatkan 1.619 UKM binaannya

ILYANI S. ANDANG (PENELITI YLKI)

TATA NIAGA FORMALIN TERLALU LONGGAR

Tanpa tedeng aling-aling, YKLI menyatakan Departemen Perdagangan dan Departemen Perindustrianlah yang paling bertanggung jawab. Sebab, kedua departemen itu seharusnya mengeluarkan peraturan yang ketat mengenai tata niaga formalin dan bahan kimia tertentu (BKT).

Berikut ini wawancara *Berita Indonesia* dengan Ilyani S. Andang, peneliti YLKI khusus mengenai penyalahgunaan formalin dan bahan kimia tertentu lainnya.

Bagaimana persisnya YLKI menemukan indikasi penggunaan formalin dalam makanan yang beredar di masyarakat?

YLKI biasa melakukan penelitian rutin terhadap makanan yang beredar di masyarakat. Bukan hanya formalin, tetapi juga terhadap boraks dan pewarna tekstil. Kami banyak menemukannya di lapangan.

Badan POM baru sekarang mempublikasikan soal penggunaan formalin, apakah ini merupakan kelalaian?

BPOM sudah berkali-kali melakukan pengawasan dan sudah pernah menyeret pelaku usaha yang nakal ke pengadilan. Mereka memang baru sekarang melakukan *social enforcement*. *Public warning*-nya diperluas. Dulu, lebih ke penindakan langsung, tetapi efek jeranya tidak ada. Kini efek jeranya ada.

Kami *appreciate* dengan apa yang dilakukan BPOM. Tetapi masalahnya, yang berwenang menarik bahan formalin ini dari peredaran adalah Departemen Perdagangan.

Berdasarkan penelitian YLKI, pengusaha-pengusaha industri kecil mendapatkan formalin dengan mudah di warung-warung dekat tempat usaha mereka. Formalin begitu mudah diperoleh dengan harga murah dalam kemasan botol-botol kecil.

Tata niaga formalin ini sangat longgar. Mereka hanya mengatur tata niaga *formaldehyde* impor. Sementara *formaldehyde* yang diolah fabrikan dalam negeri tidak diatur sama sekali.

Apa yang harus segera dilakukan pemerintah untuk mengatasinya?

Yang pertama, menindak perusahaan formalin yang menjual ke pedagang eceran. Mereka sebenarnya mengetahui formalin digunakan untuk makanan. Itu sudah melanggar UU Pangan, UU Perlindungan Konsumen, termasuk Peraturan Menkes mengenai bahan-bahan tambahan yang dilarang dalam makanan.

Kedua, tata niaga harus diperketat. Orang yang membeli formalin harus mengisi formulir dimana tertera sanksi jika menyalahgunakan pemakaiannya.

Ketiga, pembinaan produsen untuk penggunaan dalam jangka panjang harus segera dilakukan. Paradigmanya adalah pemberdayaan bagaimana mereka melakukan cara produksi yang baik. Mengajarkan higienitas dan alternatif pengolahan dan pengawetan produk. Kalau produk mereka hieginis, umur produk mereka bisa lebih lama. Itu bisa mengikutsertakan berbagai pihak untuk penyuluhan dan pembinaan.

Pemerintah 'kan punya Direktorat Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), juga Kementerian UKM dan Koperasi. Pihak-pihak tersebut yang mestinya ikut berperan. Kalau sejak lama dilakukan tiga prosedur itu, tidak akan terjadi kasus semacam ini.

Jika ada seorang konsumen yang menemukan makanan mengandung formalin, kemana dia harus melapor?

Jika memang bisa dipastikan mengandung formalin, dia bisa melapor ke Badan POM atau ke YLKI dengan membawa barang bukti. YLKI bisa membantu menindaklanjuti ke jalur hukum. ■ RH

menutup usaha.

Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM), Sampurno, justru menilai mencuatnya isu formalin sebagai sebuah *blessing in disguise,* atau berkat terselubung yang sangat bernilai. Setelah isu diangkat ke permukaan semua orang menjadi tahu dan mah'fum bahaya formalin bagi kesehatan tubuh. Dampak positif lain penjual eceran sekarang tak lagi berani menjual formalin secara bebas. Pengawasan yang dilakukan Badan POM menjadi jauh lebih baik dibandingkan periode-periode sebelumnya, serta ada keinginan melahirkan regulasi baru tata niaga formalin.

Isu formalin sesungguhnya bermula dari adanya temuan Badan POM penggunaan formalin pada sejumlah produk, khususnya di wilayah Jogyakarta yang cukup signifikan jumlahnya.

Badan POM setiap tahun memang rutin melakukan pengawasan terhadap makanan yang mengandung bahan-bahan berbahaya seperti formalin, boraks, Rhodamin-B hingga *methanyl yellow*.

Dan setiap tahun pula Badan POM berhasil menemukan bahan-bahan berbahaya pada ratusan produk tersebar di berbagai daerah.

Badan POM biasanya menindaklanjuti temuan dengan melakukan pengawasan, pembinaan, peringatan, pemusnahan, penarikan produk hingga menyidik pelaku ke pengadilan.

"Jadi, setiap tahun kita mengajukan kasus penyalahgunaan bahan-bahan berbahaya ini sampai ke proses pengadilan," kata Sampurno khusus kepada *Berita Indonesia*.

Ketika masih juga menemukan bahan berbahaya, yang puncaknya terjadi pada periode tahun 2004-2005, Badan POM awalnya berniat melokalisir persoalan ini cukup hingga tingkat provinsi saja.

Harus Sinergi

"Khusus mengenai formalin ini, sebetulnya kebijakan awal kita adalah melokalisirnya di provinsi. Misalnya di Lampung kita berbicara dengan Gubernurnya, di Semarang kita lapor ke Gubernurnya. Tapi isu ini kemudian

dicium oleh media masa lalu di*bollow-up* besar-besaran ke atas," urai pria kelahiran Nganjuk, Jawa Timur, 31 Desember 1950.

Isu formalin telah berdampak luas hingga berpotensi melahirkan pengangguran baru. Jumlahnya tak sedikit, dan terjadi di tingkat akar rumput pula.

Solusi atas persoalan ini melekat pada Badan POM, sebuah lembaga non departemen yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden.

Di Amerika Serikat posisi Badan POM

TEROR SI ANTI BUSUK

Tidak cuma formalin yang menyelundup dalam makanan. Pewarna tekstil dan boraks ditelan anak-anak sekolah sehari-hari.

Mendapatkan formalin itu tidaklah sulit. Sebelum kasus ini diangkat media secara besar-besaran, sejumlah toko kimia biasanya menyediakan dengan harga 15 ribu rupiah per liter. Menyedihkan memang, ketika sejumlah pedagang melakukan praktik menggunakan racun ini sebagai pengawet.

"Selama pemerintah belum memberi jalan keluar sebagai pengganti formalin, saya tetap akan menggunakan bahan ini," kata seorang pedagang tahu yang diwawancari sebuah stasiun televisi.

Meski saat ini Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan bahwa penggunaan formalin sudah bisa diminimalisir di sejumlah kota, pengawasan dan edukasi terhadap bahaya zat pengawet ini harus selalu didengungkan, agar kejadian ini tak terulang lagi.

Jika kandungan formalin dalam tubuh tinggi, efeknya akan mematikan fungsi sel dan menyebabkan keracunan. Bisa juga iritasi lambung, kencing darah dan terburuk kanker yang berujung pada kematian. Bahkan dalam kadar rendah pun, mampu merusak seluruh jaringan tubuh.

Isu tentang formalin mengingatkan kita pada zat berbahaya lainnya yang juga sering terdapat dalam makanan sehari-hari. Hasil penelitian BPOM, sebanyak 60 persern minuman anak-anak sekolah dasar tak memenuhi syarat. Selain mengandung bakteri berbahaya seperti *Salmonella,* juga mengandung pewarna *Rhodamine B,* yang biasanya untuk mewarnai tekstil.

Seperti halnya formalin, *Rhodamine* berbahaya bagi kesehatan. Seperti diulas majalah *Tempo,* 8 Januari 2006, zat ini berpotensi menyebabkan peradangan hati, kanker hatu dan kanker kelenjar getah bening.

Selain *Rhodamine B*, BPOM juga menemukan penggunaan boraks dalam makanan. Boraks yang beredar di masyarakat berbentuk kristal berwarna

setara dengan Badan Pengawasan Makanan dan Minuman atau FDA (*Food and Drugs Agency*), yang mempunyai kewenangan begitu besar mengawasi produk makanan dan minuman.

Sampurno mengatakan, fungsi Badan POM betapapun berkaitan dengan hajat hidup rakyat banyak dalam melakukan perlindungan kepada masyarakat luas, bersamaan itu fungsinya harus pula terkait dengan pengembangan dan pembinaan industri makanan di masa depan.

"Bagi Badan POM, perlindungan kepada konsumen dan pembinaan industri dunia usaha tidak harus diletakkan secara diametral atau bertentangan, tetapi bisa disinergikan."

Artinya, membina industri tidak harus mencederai konsumen dan melindungi konsumen tidak harus mencederai produsen.

Keduanya bisa dilakukan secara sinergi. Itu adalah misi Badan POM. Dalam kasus formalin fungsi keduanya mesti *balance*.

Ketika bicara mengenai perlindungan konsumen, juga harus bicara bagaimana ke depan nasib produsen. Tidak mungkin membangun industri makanan ke depan yang berpijak pada pilar dimana bahan-bahan yang digunakan tidak sehat dan beresiko pada kesehatan.

"Tidak mungkin kita membangun industri ke depan seperti itu. Momentum inilah kiranya mesti kita pakai, bagaimana ke depan membangun industri UKM yang bersih, yang fair kepada konsumen, yang layak dikonsumsi. Menurut saya ini adalah *value* yang harus dimiliki oleh industri makanan Indonesia ke depan," tutur Sampurno.

Mengutip pendapat pakar ekonomi Pande Radja Silalahi dan Rheynald Khasali dalam menangani dampak negatif isu formalin, Sampurno mengatakan, saat ini adalah masa-masa kita merasakan langsung dampaknya.

Tetapi kalau isunya sudah selesai dan terjadi pemulihan atau *recovery*, Sampurno yakin ke depan industri makanan sekelas UKM akan tumbuh lebih kuat karena sudah tidak lagi diketemukan variabel-variabel yang bisa merugikan semua pihak.

"Jika industri ini masih menggunakan formalin maka dia akan sulit untuk berkembang ke depan. Yah, dari situ insya-Allah setelah kita bisa mengatasi masalah ini maka rasanya pasti akan lebih baik keadaannya," kata sarjana farmasi lulusan Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta, tahun 1976 ini. ■ HT/Sb

BAHAN PENGAWET YANG TIDAK BERBAHAYA

1. **KUNYIT**
   Produsen tahu di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, mengatakan dengan menggunakan air kunyit maka tahu bisa tahan sampai dua hari
2. **SENYAWA BENZOAT**
   Senyawa benzoat memang dapat digunakan untuk pengawet makanan tertentu. Tapi penggunaannya harus berdasarkan takaran yang tepat.
3. **CHITOSAN**
   Terbuat dari limbah kulit udang dan rajungan.
4. **LARUTAN BAWANG PUTIH**
   Bisa digunakan untuk mengawetkan tahu putih.
5. **ASAM SITRAT**
   Masih dikaji di laboratorium. Tahu bisa tahan tiga hari, ikan bisa segar sekitar satu hari. Zat ini terdapat pada daun dan kulit jeruk.
6. **AIR KI**
   Terbuat dari larutan abu batang merang. Air tapisannya disebut air ki. Mie basah bisa tahan 2 hari dan mi kering 3 hari.
7. **ASAP CAIR**
   Hasil proses dari pembakaran tempurung kelapa. Proses pembakaran 60 detik, lalu dikondensasi. Setelah dihilangkan zat-zat berbahayanya, dicampur air dan dipakai sebagai

putih dan tidak berbau. Zat ini biasanya untuk mengawetkan kayu, antiseptik jamur kayu dan pembasmi kecoa.

Zat ini juga dilarang dipakai untuk makanan, tetapi masih sering ditemukan sebagai bahan pengawet bakso dan pempek. Sebab, selain dijadikan sebagai pengawet. Zat ini juga dipakai untuk pengenyal.

Boraks yang masuk ke dalam tubuh membahayakan susunan saraf pusat, ginjal dan hati. Orang yang sering mengkonsumsi boraks akan kehilangan napsu makan dan pencernaannya terganggu. Kulitnya mengering, bibir pecah-pecah, lidah merah dan radang pada selaput mata. Zat ini juga menyebabkan penyakit anemia dan luka pada ginjal.

Zat ini mempunyai nama lain, sodium borate dan mono sodium oksida. Masyarakat juga mengenalnya dengan nama *bleng*. Zat ini sering juga dipakai dalam pembuatan kerupuk. ■ RH

HILANGNYA FORMALIN

Berita Indonesia yang mencoba menelusuri sejumlah toko kimia di Jakarta, tidak menemukan bahan kimia ini. Para pemilik toko kimia itu bahkan terkesan ketakutan.

Pemilik toko bahan kimia KMS di daerah Jatinegara Timur, Jakarta Selatan yang enggan disebut namanya, mengaku pernah menjual formalin di tokonya. Tetapi sejak muncul kasus itu, ia tidak berani menjual lagi.

Toko bahan kimia KM yang tepat di seberangnya bahkan langsung menghindar ketika ditanyai soal formalin. "Di sini tidak menjual obat itu, Mas," ujarnya sambil menggelengkan kepala, lantas menghilang ke dalam tokonya.

Formalin yang saat ini sering disebut-sebut itu berbahan dasar senyawa *formaldehyde*. Senyawa ini sebenarnya tersedia di alam dalam bentuk gas yang dihasilkan pembakaran karbon yang tidak sempurna.

Gas ini bisa ditemukan pada asap kebakaran hutan, asap knalpot, juga asap rokok. Gas ini juga bisa muncul sebagai reaksi antara sinar matahari, oksigen, metan dan hidrokarbon. Sejumlah 37 persen *formaldehyde* yang dicampur 15 persen metanol lalu dipanaskan, akan menghasilkan formalin.

Setelah serangkaian inspeksi mendadak yang dilakukan kepolisian terhadap produsen dan penjual eceran, termasuk toko kimia, formalin menghilang dari peredaran. ■ AM

DRS. H. SAMPURNO, MBA

BPOM PERLU PAYUNG HUKUM BARU

Badan POM hendak dikembalikan ke Depkes? Sampurno enggan mengomentari. Ia lebih suka membersihkan Indonesia dari formalin.

Temuan kandungan senyawa kimia berbahaya dalam makanan, yang lalu ramai diangkat pers sejak penghujung tahun 2005, sontak membuat kita tertegun. Ternyata sejumlah makanan yang biasa kita konsumsi sehari-hari dalam jangka panjang dapat membahayakan kesehatan.

Formalin, misalnya. Bahan yang sejatinya digunakan mengawetkan mayat disalahgunakan sebagai pengawet bahan makanan seperti mie basah, tahu dan ikan asin. Formalin yang mengandung 37% senyawa *formaldehyde* sejatinya berfungsi pula untuk membasmi kuman, lalat dan serangga lain.

Demikian pula boraks. Senyawa berbentuk kristal berwarna putih dan tidak berbau ini biasa digunakan pembasmi kecoa, pengawet kayu, antiseptik jamur kayu. Boraks disalahgunakan sebagai pengenyal dan pengawet dalam pembuatan makanan kerupuk, bakso dan pempek.

Rhodamine-B, biasa dipakai pewarna tekstil juga berbahaya. Penelitian Iwan T. Budiyarso dan kawan-kawan (1983) terhadap tikus menunjukkan, Rhodamine-B potensial menyebabkan peradangan hati, kanker hati dan kanker kelenjar getah bening.

Formalin, boraks dan Rhodamine-B sering ditemukan dalam makanan jajanan anak-anak sekolah. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM) Drs. H. Sampurno, MBA memberi saran agar pihak sekolah tak perlu melarang melainkan merangkul para pedagang yang berjualan. Lebih baik mereka didekati, dibina dan dikontrol produk jajanannya.

Isu utama formalin membuat berbagai pihak saling tuding mencari kambing hitam pihak yang bertanggungjawab. Lalu sempat terjadi rebutan otoritas pengawasan obat dan makanan.

Sumber *Berita Indonesia* menyebut sejumlah produsen obat dan makanan dari negeri Paman Sam berencana masuk Indonesia membawa produk-produk pengganti formalin hingga *testkit* segala.

Walau demikian saat ditanya, Sampurno sarjana farmasi lulusan UGM Yogyakarta tahun 1976 ini tak mau memberi banyak komentar mengenai hal itu kecuali memastikan sama sekali tidak ada *hidden agenda* dalam kasus formalin.

Pejabat yang memiliki prinsip hidup untuk harus bekerja keras *all out* hingga melebihi panggilan tugas, sebagaimana ditulis oleh situs internet Tokoh Indonesia (url http//www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/sampurno/), ini menempuh kebijakan moderat dalam mengatasi formalin.

Yakni, melakukan perlindungan terhadap konsumen dengan tetap tidak mengabaikan keberlangsungan dunia usaha industri obat dan makanan yang, setiap tahun memiliki omset dua ratusan triliun rupiah.

Di sela-sela kesibukan bekerja Sampurno, kandidat doktor dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE-UI) Jakarta ini menyempatkan diri menerima wartawan Majalah *Berita Indonesia* **Haposan Tampubolon** dan **M. Subhan** untuk sebuah wawancara eksklusif. Berikut petikannya:

Bagaimanakah cerita yang sesungguhnya, sampai-sampai isu formalin ramai terangkat ke permukaan hingga berdampak luas?

Kami, Badan POM, sebetulnya setiap tahun melakukan pengawasan terhadap produk makanan tidak hanya yang mengandung formalin, tetapi juga boraks, Rhodamin-B dan *methanyl yellow*.

Kemudian setiap tahun lebih dari 300 produk yang kami temukan ditindaklanjuti dengan pengawasan, pembinaan, peringatan hingga penarikan yang disertai pemusnahan produk. Bahkan kami juga mengajukan pelaku untuk disidik diproses hukum sampai ke meja hijau.

Khusus mengenai formalin, kebijakan awal kami sebetulnya ingin melokalisir isunya hingga wilayah tingkat provinsi saja. Misalnya di Lampung dan Semarang, kami cukup berbicara dengan gubernurnya. Tapi langkah ini tercium oleh media massa yang kemudian mem*blow-up* dan mengangkatnya besar-besaran. Akhirnya semua orang menjadi tahu.

Setelah masalah formalin diketahui semua kalangan, lalu apa solusi yang Anda tawarkan?

Solusi penyalahgunaan formalin tidak bisa dilakukan secara parsial. Masalah krusialnya adalah formalin tersedia dan beredar luas di pasar bebas secara tak terkendali. Siapapun dia secara perorangan bisa membeli formalin dengan mudah, yang kemudian menyalahgunakannya untuk mengawetkan makanan.

Dampak positifnya, si penjual eceran formalin sekarang tak lagi berani menjual secara bebas. Kita pun sekarang sudah jauh lebih baik melakukan pengawasan dibanding periode sebelumnya.

Apakah Anda merasa kecolongan oleh kasus ini?

Sebenarnya bukan kecolongan. Sebab dari awal kita sudah fokus pada masalah. Hanya saja pada tahun 2006 ini media mengangkatnya ke atas. Yah, ada *blessing in disguise*-lah. Ada berkat yang tersembunyi di sini. Sebab kalau tidak begini pasti persoalan tidak akan seterbuka ini. Dari sini pula ketahuan bahwa formalin belum memiliki tata niaga.

Ada dugaan isu formalin diboncengi berbagai macam agenda politik. Apa penjelasan Anda?

Ah, tidak. Saya katakan itu tuduhan yang sangat jahat. Karena dalam konteks penyalahgunaan formalin kita betul-betul melindungi masyarakat. Tidak ada agenda yang tersembunyi, atau untuk kepentingan apapun di dalamnya. Ini murni tindakan untuk melindungi masyarakat.

Dan jangan pula dikaitkan dengan isu bahwa Badan POM akan ditarik kembali ke Departemen Kesehatan. Sama sekali tidak ada *hidden agenda* di sini saya jamin itu. Janganlah dikaitkan dengan isu-isu lain.

Lalu apa komentar Anda mengenai wacana minor yang ingin mengembalikan Badan POM ke Depkes?

Saya tidak mau berkomentar soal itu. Saya cukup mengurus formalin saja. Kita selesaikan dulu masalah ini. Yang penting kita menyelamatkan masyarakat luas. Maka itu saya tidak berkomentar. Saya untuk sementara ini berbicara mengenai formalin saja, tidak berminat untuk berkomentar.

Posisi Badan POM bertanggungjawab langsung kepada Presiden, setara dengan Food and Drug Agency (FDA) di Amerika Serikat yang memiliki kewenangan sedemikian rupa mengawasi makanan, minuman dan obat-obatan. Bagaimana idealnya kewenangan Badan POM ke depan?

Sekarang yang penting bagaimana Badan POM dilengkapi dengan perangkat payung hukum yang memadai supaya lebih kuat untuk menjalankan tugas-tugasnya dalam hal penegakan hukum.

Itu memang sangat diperlukan. Karena tugas Badan POM berkaitan langsung dengan hajat hidup rakyat banyak. Badan POM melakukan perlindungan kepada masyarakat luas tetapi bersamaan itu terkait pula dengan pengembangan dan pembinaan industri makanan di masa depan.

Bagi Badan POM perlindungan kepada konsumen dan pembinaan dunia usaha tidak harus diletakkan secara *diametral* atau bertentangan, tetapi bagaimana supaya semua bisa disinergikan.

Artinya, membina industri tidak harus mencederai konsumen dan melindungi konsumen tidak harus mencederai produsen. Keduanya harus bisa dilakukan secara sinergi. Dalam kasus formalin kami mesti bisa seimbang atau *balance*. Ketika berbicara mengenai perlindungan konsumen maka kami juga harus berbicara bagaimana nasib produsen makanan ini ke depan.

Momentum inilah mestinya bisa kita pakai untuk membangun industri UKM masa depan yang bersih, yang *aware* kepada konsumen dan layak dikonsumsi. Menurut saya ini adalah *value* yang harus dimiliki oleh setiap industri makanan Indonesia di masa depan.

Isu formalin memberikan dampak yang begitu luas. Apa komentar Anda?

Ya, sebagaimana yang dikatakan ahli ekonomi Pande Radja Silalahi dan Renald Khasali, memang ini adalah sebuah masa yang memberikan banyak dampak. Tetapi kalau kita bisa menyelesaikan masalah ini dengan berhasil baik, termasuk melakukan pemulihan atau *recovery*, maka sebagaimana yang mereka katakan industri UKM di bidang obat dan makanan ini akan tumbuh jauh lebih kuat lagi. Karena sudah tidak akan ada lagi variabel-variabel yang bisa merugikan.

Adakah alternatif terbaik mencegah penyalahgunaaan formalin?

Salah satu alternatif terbaik adalah memberdayakan Pemeritahan Kabupaten/Kota. Sesuai PP No. 28 Tahun 2004 sebetulnya pengawasan makanan dan produk-produk pangan yang dihasilkan oleh industri rumahtangga seperti tahu dan mie basah merupakan domain Pemkab/Pemko.

Untuk itulah Badan POM sebetulnya sudah memberikan pelatihan kepada lebih dari 2.000 orang tenaga pengamanan pangan, dan 1.300 lebih tenaga inspektur pengawasan pangan. Inilah yang perlu didayagunakan dan diberikan anggaran yang memadai supaya pengawasan bisa mencakup wilayah Kabupaten/Kota. ■ SB/HT/AD

BIODATA

NAMA : Drs. H. Sampurno. MBA
LAHIR : Nganjuk. 31 Desember 1950
AGAMA : Islam
ISTERI : Hj. Sri. D. Herawati, S.Sos
ANAK : Moh. Romadhoni dan Nimas Nurul Nawangwulan

PENDIDIKAN : SD Negeri Nganjuk (1963) :: SMP Negeri Nganjuk (1966) :: SMA Muhammadiyah 1 - Yogyakarta (1969):: Sarjana Farmasi - UGM (1976) :: Apoteker - UGM (1977) :: Pasca Sarjana Administrasi Bisnis - IPPM (1992) :: Senior Management Course, Kankeiren, Osaka Jepang (1994) LEMHANNAS (1997) Kandidat Doktor (S-3) FE-UI Jakarta (2006)

PEKERJAAN : Direktur Perencanaan dan Pengembangan Perum Bio Farma, Bandung (1994-1995) :: Sekretaris Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Departemen Kesehatan (1995-1998) :: Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Departemen Kesehatan (1998 -2001) :: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (sejak 31 Jan 2001)

ORGANISASI : Ketua Umum KODEMA Farmasi-UGM (1972) :: Sekretaris Jenderal MAFARSI (1972) :: Ketua I DEMA UGM (1974)

ALAMAT KANTOR : Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Jalan Percetakan Negara 23, Jakarta 10560 Telepon (62-21) 4244688 Fax (62-21) 4250764)

ALAMAT RUMAH : Komplek Bank Indonesia Unit I, Jalan Dr. Sahardjo, Jakarta, E-mail: spn @indo.net.id dan kabadanpom@yahoo.com

♦ TAUFIEQURACHMAN RUKI

BOS 'SUPER' YANG KESUN

Ia merasa kesunyian memberantas korupsi. Saat dirinya tancap 'gas' mengejar koruptor, pimpinan berbagai lembaga penegak hukum lain justru sedang disorot sebagai pelaku korupsi.

"Gerakan Antikorupsi, Sebuah Perang Sunyi di Belantara Curiga", merupakan judul pidato refleksi subyektif Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Taufiequrachman Ruki, saat memperingati hari ulangtahun ke-2 KPK di Jakarta, 29 Desember 2005.

Ruki, dua tahun sudah berkiprah dan selama itu pula menganggap diri sendirian saja memberantas korupsi. Kenyataan itu telah membuatnya merasa kesunyian, kendati bersamaan itu namanya kerap menghiasi halaman koran dan majalah.

Ruki yang selalu menjadi pembuat berita karena tak kenal ampun dalam memburu koruptor, sepertinya sedang

berada pula di belantara kecurigaan. Maklum, semua pejabat pimpinan lembaga pemerintahan, termasuk pimpinan lembaga penegak hukum sendiri nyaris sudah tak ada yang tak pernah menghembuskan aroma bau korupsi dari dalam.

Kesunyian Ruki menjadi ironis sebab di tengah-tengahnya, yang direpresentasikan oleh undangan yang turut hadir pada peringatan hari ulangtahun KPK yang digelar di akhir tahun 2005, terdapat berbagai lembaga dan person yang mempunyai tugas khusus penegakan hukum. Seperti Ketua Mahkamah Agung Bagir Manan, Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh, Kepala Polri Jenderal Sutanto, Ketua Tim Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Tim Tastipikor) Hendarman Supandji, Ketua Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Yunus Husein, Dirjen Pajak Hadi Purnomo, anggota Komisi Yudisial Sukotjo Soeparto, dan Menteri Keuangan Sri Mulyani.

Sayang memang, betapa sebagian pejabat dari lembaga yang mereka pimpin, bahkan termasuk pimpinannya sendiri, pernah diduga terlibat sebagai pelanggar hukum tindak pidana korupsi. Atau, pernah pula diduga sebagai pemeras dan penerima suap.

Dugaan yang masuk akal, memang. Sebab, bagaimana mungkin, misalnya, beberapa pimpinan Polri bisa memiliki rekening bernilai ratusan miliar hingga triliunan rupiah. Daftar kekayaan 16 pejabat Polri, seperti pernah ditulis media menunjukkan bagaimana seorang Da'i Bachtiar bisa-bisanya memiliki daftar kekayaan Rp 1,2 triliun, hingga ke Dadang Garnida Rp 150 miliar.

Komjen Suyitno Landung, misalnya, sudah ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan terkait dugaan menerima suap dari pelaku pembobolan Bank BNI.

Pejabat negara di institusi Mahkamah Agung pun termasuk pula sebagai buruan dalam daftar KPK. Karena, sang ketua lembaga benteng terakhir pencaria keadilan ini, Bagir Manan, diduga turut menerima suap dari pengusaha pribumi Probosutedjo melalui pengacara Harini Wijoso. Bagir Manan adalah hakim ketua proses kasasi Probosutedjo, seorang pribadi yang santun yang sangat yakin tidak bersalah dalam menggunakan dana HTI sebab sudah sesuai dengan Keppres. Persoalan HTI menurut Probo bersifat perdata belaka.

Karena mangkir dari pemanggilan maka pada suatu ketika dengan terpaksa KPK harus menerobos barikade MA untuk membuka semua berkas milik Bagir, termasuk menyita dua lembar kopi memo yang diduga kuat adalah rahasia yang ditunjukkan kepada Ketua Mahkamah Agung Bagir Manan. Peristiwa ini berlangsung pada 1 November 2005.

Perang terbuka antar institusi penegak hukum KPK dan MA akhirnya berhenti setelah dengan bijaksana Presiden Susilo Yudhoyono memanggil secara bersama Ketua masing-masing serta meminta agar keduanya mentaati hukum dan tidak menciptakan masalah baru. Bagir Manan akhirnya berhasil diperiksa sebagai saksi oleh empat penyidik KPK selama delapan jam namun mengambil tempat di gedung MA.

R BODY' YIAN

B I O D A T A

IRJEN (PURN) DRS TAUFIEQURACHMAN RUKI, SH

Lahir: Rangkasbitung, Banten, 18 Mei 1946, **Agama:** Islam, **Jabatan:** Ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), **Isteri:** Atti Risaltri Suriagunawan, **Anak:** Dua orang, **Pendidikan:** Akpol 1971 (Lulusan terbaik), PTIK (Lulusan terbaik peringkat 4), S1 Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, tahun 1987, **Alamat:** Jalan PDK Permai Kav RT 03 RW 010 No.9-10, Rempoa Permai, Ciputat, Tangerang 15142.

Fakta-Fakta Lapangan

Taufiequrachman Ruki wajar merasa sendirian, bahkan menjadi sasaran kecurigaan bila menyaksikan fakta di lapangan betapa pengadilan seringkali memberikan putusan bebas terhadap para terdakwa korupsi dengan alasan yang lebih banyak tak masuk akal.

Ruki juga menyaksikan betapa lembaga penegak demokrasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang diisi para guru besar dari perguruan tinggi terkemuka, juga terbukti tak mampu menjaga kemurnian tujuan nuraninya berdemokrasi. KPK berhasil menyidik hingga menuntaskan sejumlah kasus korupsi yang dilakukan beberapa anggota KPU.

Beberapa pelaku korupsi lain pernah dijerat KPK seperti Gubernur NAD (non aktif) Abdullah Puteh, Cecep Harefa, Lim Kian Jin (diduga terlibat korupsi pengalihan aset negara PT Industri Sandang Nusantara seluas 25,9 hektar), Direktur Administrasi dan Keuangan RRI Suratno, Kasubdit Anggaran II Ditjen Anggaran Depkeu Ishak Harahap, Faharan Suhaimi (tersangka korupsi di RRI), Muhammad Harun Let Let dan Captain Tarcisius Walla (terdakwa pengadaan tanah untuk Pelabuhan Tual, Kabupaten Maluku Utara).

Masih terdapat sejumlah kasus besar lain yang disorot masyarakat dengan harapan dapat segera diselesaikan KPK, diantaranya kasus Bapindo yang melibatkan Eddy Tansil pelaku pembobol bank sebesar Rp 1,3 triliun di tahun 1993. Lalu, kasus mantan Presiden Soeharto yang diduga melakukan tindak korupsi di tujuh yayasan miliknya senilai Rp 1,4 triliun, kasus penyimpangan penyaluran dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) sebesar Rp 138,4 triliun yang melibatkan beberapa nama, serta sejumlah bankir bermasalah seperti Hendrawan Haryono (Bank Aspac), David Nusa Widjaja (Bank Sertivia), Hendra Raharja Alm (Bank Harapan Sentosa), Sjamsul Nursalim (BDNI), dan Samadikun Hartono (Bank Modern).

Demikian pula kasus Dana Reboisasi, yang menurut audit Ernst & Young hingga 31 Juli 2000 terdapat dugaan 51 kasus korupsi dengan kerugian negara Rp 15,025 triliun antara lain melibatkan nama besar Bob Hasan, Projogo Pangestu, Tommy Soeharto, dan pejabat Departemen Kehutanan.

Lembaga keagamaan pun tak luput dari keserakahan melakukan korupsi. Ini terbukti setelah mencuat dugaan korupsi Dana Abadi Umat (DAU) sebesar Rp 719 miliar dan US$ 979,7 ribu, yang melibatkan mantan Menteri Agama Said Agil Husein al-Munawar dan para pejabat di bawahnya.

Dan dengan kasat mata, usai kenaikan BBM 1 Oktober 2005 Mendagri Moch Ma'ruf pada 3 Oktober dengan berani pula mengeluarkan kebijakan berupa pungutan uang Rp 50 untuk setiap liter minyak tanah, yang dimaksudkan sebagai biaya pengawasan, pemantauan, serta peralatan dan administrasi pengawasan kenaikan harga BBM. Kebijakan ini turut dinilai sebagai indikasi tindakan korupsi.

Pejabat Tak Miliki Kepekaan

Semua fakta lapangan di atas memberi kesimpulan yang sama persis dengan refleksi subyektif seorang Taufiequrachman Ruki, betapa dia merasa sendirian dan kesunyian di padang belantara kecurigaan.

Semua pejabat negara tak sedikit pun memiliki kepekaan bahwa Indonesia sudah memasuki darurat korupsi. Mereka tak memiliki rasa takut bahwa kelak sebagai pejabat negara yang menghamburhamburkan uang rakyat dia bisa saja berurusan dengan lembaga *superbody* nan mandiri bernama KPK.

Demikia pula lembaga eksekutif dan legislatif yang tetap terlihat setengah hati memberantas korupsi, yang belum memperlihatkan kemauan mereformasi sistim birokrasi dan peradilan. Ruki melihat masih terdapat banyak penyekat yang menghambat pemberantasan korupsi.

Ada perkiraan tingkat korupsi masih akan tetap tinggi sebab aneka terobosan untuk mengobati Indonesia dari kanker tindakan korup malah dicibir sebagai upaya mengada-ada. Padahal KPK sudah sangat serius mengamputasi setiap tindakan korup. Terbukti, sejak berdiri Desember 2003, dari 9.500 laporan masyarakat yang masuk hanya 20-an saja yang ditindaklanjuti KPK, lalu disidik hingga akhirnya memperoleh kekuatan hukum yang tetap berupa vonis hakim di pengadilan.

Taufiequrachman Ruki, mantan polisi/anggota DPR RI, terpilih menjadi Ketua KPK melalui mekanisme pemungutan suara usai uji kepatutan dan kelayakan di Komisi II DPR pada hari Selasa, 16/12/03. Dia mengungguli empat calon lain Amien Sunaryadi, Sjahruddin Rasul, Tumpak Hatorangan Panggabean, dan Erry Riyana Hardjapemekas.

Memiliki nama dan pangkat Irjen (Purn) Drs Taufiequrachman Ruki, SH, pria kelahiran Rangkasbitung, Banten, 18 Mei 1946 ini adalah lulusan terbaik Akademi Kepolisian (Akpol) 1971. Ketika di PTIK ia juga lulus dengan peringkat 4 terbaik. Ia meraih sarjana hukum (S1) dari Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, tahun 1987.

Suami dari Atti Risaltri Suriagunawan ini meniti karir sebagai perwira kepolisian. Dia menjadi Anggota DPR RI, duduk di Komisi III/Hukum mewakili Fraksi TNI Polri pada tahun 1992-1997. Dia diangkat kembali untuk tahun 1997–1999, duduk di Komisi VII/Kesra Fraksi TNI Polri, dan sebagai Anggota MPR RI terpilih menjadi Anggota Tim Asistensi BP-MPR RI Fraksi TNI Polri. Pada tahun 1999–2000 dia juga menjadi Anggota DPR RI lagi, Wakil Ketua Fraksi TNI Polri (Korbid Kesra), 1999–2001 Anggota MPR RI, Anggota Panitia Ad Hoc I Badan Pekerja MPR, 2000–2001 Anggota DPR RI, Ketua Komisi VII (Kes/Sosial/Tenaga Kerja/BKKBN dan UPW). Sebelum diangkat menjadi ketua KPK ia memiliki kekayaan total senilai Rp 836,8 juta.

Perbaikan kelembagaan terus dijalankan Taufiequrachman Ruki dengan membentuk Direktorat Intelijen KPK. Dengan lembaga baru ini Ruki tak perlu lagi kesunyian sebab dengan kekuatan yang dimiliki dia akan bisa dengan mudah menyeret siapa saja pejabat hingga anggota masyarakat yang terindikasi melakukan tindak pidana korupsi. ■ HT

♦ LAKSAMANA MUDA TNI TEDJO EDHY PURDIJATNO

MENJAWAB TANTANGAN DI SAMUDERA

Di bawah komandonya, Armada RI Kawasan Barat menuju visi TNI Angkatan Laut masa depan yang besar, kuat dan profesional.

Panglima Komando Armada RI Kawasan Barat (Armabar) yang satu ini seperti layaknya penampilan perwira militer yang lain: serius. Dengan lugas dan gamblang, ia menguraikan semua yang ingin kami ketahui mengenai visi dan misi TNI Angkatan Laut (AL), khususnya Armabar. Semua pertanyaan dijawab tuntas.

Tetapi kesan serius itu luntur perlahan-lahan ketika pembicaraan mulai menghangat. Ternyata, Laksamana Muda TNI Tedjo Edhy Purdijatno, sang panglima komando, adalah orang yang penuh humor. Maka, obrolan *Berita Indonesia* dengannya pun menjadi lebih santai. Meski demikian, kesan sungguh-sungguh tetap terpancar dari wajahnya ketika ia menjelaskan berbagai persoalan yang dihadapi TNI AL, khususnya Armabar, dalam mengamankan perairan wilayah barat.

Beberapa pihak mengkritik ketidakmampuan TNI AL mengamankan perairan Indonesia yang dinilai memiliki tingkat kriminalitas tertinggi di dunia, khususnya Selat Malaka. Bahkan, kritik juga datang dari Badan Maritim Internasional (IMB).

Menurut perwira kelahiran Magelang 20 September 1952 ini, pernyataan IMB bahwa perairan Indonesia bagian barat itu sangat rawan tidak semuanya benar. Karena data yang dimiliki Armabar agak berbeda. Hasil operasi AL yang ada di sana cukup signifikan. Beberapa perompak berhasil ditangkap. Hal itu sudah disampaikan kepada IMB supaya *balance.* Apalagi mereka selalu mengatakan banyak terjadi perompakan.

Sebagai perwira yang kenyang pengalaman, Tedjo Edhy menganggap kritik adalah tantangan yang mesti dijawab dengan bekerja lebih baik lagi. Armabar dengan sekuat tenaga akan menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di wilayah perairannya.

Tedjo Edhy berharap armada TNI AL akan lebih diperkuat dan diperbesar, dengan jumlah kapal dan peralatan yang lebih banyak dan lebih moderen. Tidak dipungkiri bahwa jumlah armada Malaysia yang lebih besar dan moderen membuat mereka menyepelekan Indonesia. Tetapi terlalu naif jika keterbatasan armada menjadi penghalang bagi kinerja prajurit AL mengamankan wilayah NKRI. Karena itu, Armabar dengan seksama menempatkan personelnya di semua perbatasan wilayah perairan Indonesia.

DOK. BERINDO

Jumlah kapal yang dimiliki Armabar saat ini hanya 39. Sementara seluruh armada TNI AL ada 114 kapal. Idealnya, TNI AL memiliki 250-300 kapal. Sedangkan kebutuhan minimal Armabar sekitar 100 kapal. Tedjo Edhy mengaku tidak berniat menutup-nutupi hal ini. Kebutuhan kapal sangat penting bagi tugas TNI AL. Menurutnya, di tahun 1960-an, Armada TNI AL pernah menjadi armada terkuat di Asia.

"Bayangkan, jika Anda punya rumah dengan Satpam dan anjing herder," katanya kepada kami. "Orang akan berpikir dua kali untuk menerobos masuk." Menurutnya, dalam kasus Ambalat, jika RI punya AL yang kuat, Malaysia akan berpikir dua kali untuk menyerobot wilayah RI.

Minimal, menurutnya, TNI AL punya perimbangan kekuatan dengan negara tetangga. Karena itu, Tedjo Edhy menyambut baik rencana KSAL yang tengah mengupayakan penambahan jumlah kapal secara bertahap. TNI AL akan mencapai level Green Water Navy."*Blueprint*-nya direncanakan sampai 2024. Meski tidak bisa langsung menyamai Amerika Serikat atau Jepang yang levelnya sudah Blue Water Navy, tetapi level Green Water Navy itu akan segera direalisasikan.

Sikap Demokratis

Kemudian, ia menanyakan pendapat kami soal militer yang kerap dianggap otoriter, ia pun meluruskan anggapan itu. Menurutnya, militer justru sebuah institusi yang paling demokratis. Dalam setiap pengambilan keputusan, seorang komandan akan memaparkan dulu pendapatnya dan menanyakan pendapat anak buahnya setelah itu. Jika disetujui, maka rencana itu dijalankan. Jika tidak, akan dicari yang terbaik.

Selama ini militer memang selalu dianggap eksklusif. Tetapi ia berharap, masyarakat tidak langsung *under estimate*. Jika tentara itu bersikap tegas, disiplin dan satu komando, itu memang harus. Karena tentara bertugas menjaga negara, baik kedaulatan bangsa maupun wilayahnya. Bagaimana mungkin sebuah institusi yang amburadul bisa menjaga negara dengan baik.

Tentang hal itu, ia punya kisah saat mengikuti sebuah kursus reguler di Lemhanas. Orang-orang sipil yang semula menganggap tentara itu kaku dan otoriter, setelah sekian bulan bersama-sama ikut kursus dengan tentara, akhirnya mengerti bahwa tentara justru sangat demokratis. "Mereka bilang, oh ternyata begitu ya," katanya sambil tertawa kecil.

Suatu kali, dalam suatu acara ada sebuah permainan. Seluruh peserta dengan mata tertutup disuruh membentuk sebuah segi tiga sama sisi. Peserta sipil ribut saling memberi perintah, sehingga segitiga itu tidak pernah terbentuk. Disitu terlihat perbedaan sipil dan militer. Orang-orang sipil tidak mengenal apa yang disebut satu komando.

Tetapi bukan berarti Tedjo Edhy menganggap militer lebih baik daripada sipil. Buktinya, ia membantah anggapan bahwa kepala daerah yang berlatar belakang militer lebih baik dari kepala daerah yang berlatar belakang sipil. Menurutnya, baik sipil maupun militer sama baiknya. Masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan.

Sebagai ayah dari empat orang anak (tiga puteri dan satu putera), Tedjo Edhy sangat *concern* terhadap generasi muda. Ia menerima dengan tangan terbuka kunjungan para mahasiswa ke Markas Komando Armabar. Hanya ada satu yang disayangkannya. Menurutnya, generasi muda sekarang nyaris tidak lagi menghormati pemimpin bangsanya. Contohnya, mereka menyebut nama pemimpin langsung namanya. SBY, bukannya Bapak Presiden, Bapak SBY atau Bapak Bambang Yudhoyono. JK, bukan Bapak Wapres atau Bapak Jusuf Kalla.

Besar, Kuat dan Profesional

Menjadi bagian dari TNI AL merupakan kebanggaan tersendiri baginya. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Sumber daya lautnya sangat besar dan terbarukan, tidak akan pernah habis. Ikan-ikan berlimpah tanpa perlu susah payah memelihara. Mereka bertelur di kawasan utara seperti Eropa dan Rusia, begitu akan besar, mereka berimigrasi ke arah selatan. Indonesia diuntungkan dan tinggal mengambil hasilnya saja. Tetapi, jika kita tidak bisa menjaganya, kekayaan laut akan dicuri oleh nelayan-nelayan asing.

Awalnya konsep TNI AL adalah kecil, efektif dan efisien. Namun kini konsep itu diubah menjadi besar, kuat dan profesional. Tedjo Edhy yang pernah menjabat sebagai Staf Ahli Manajemen Nasional di Lemhanas itu berharap visi AL yang besar, kuat dan profesional itu bisa melindungi seluruh wilayah NKRI. Jangan sampai sejengkal pun wilayah RI diambil oleh negara lain, termasuk wilayah lautnya. Untuk itu batas wilayah dengan negara tetangga yang belum ada batas lautnya harus segera ditetapkan.

Satu hal lagi yang paling penting, menurutnya, adalah kerja sama semua pihak terkait untuk mengamankan wilayah laut. Selama ini AL telah bekerja sama secara bilateral dengan negara-negara tetangga. Berbagai operasi bilateral selalu digelar di kawasan Selat Malaka. Demikian halnya kerja sama dengan berbagai institusi terkait seperti Bea Cukai dan Polri.

Kerjasama juga dijalin dalam menanggulangi ancaman terorisme. "Kita harus selalu waspada. Ingat *nggak*, waktu di DPR Kapolri bilang tidak ada terorisme, baru *ngomong*, langsung *bleng* ledakan di Kedubes Australia. Karena itu saya tidak mau *ngomong* masih ada atau tidaknya terorisme itu. Tetapi saya katakan bisa saja terjadi. Karena itu kita harus mewaspadai."

Kerja sama yang baik diperlukan untuk menghadapi tantangan mengamankan wilayah NKRI. Karena itu, ia juga mengingatkan agar bangsa Indonesia tidak lagi berpikir sektoral. Kita semua harus berpikir untuk kepentingan bangsa dan negara. ■ RH, SP

BIODATA:

Nama : Laksamana Muda TNI Tedjo Edhy Purdijatno

Lahir : Magelang, 20 September 1952

Jabatan : Panglima Komando Armada RI Wilayah Barat

Pendidikan Militer :

AAL (1975), Suspaja (1976), Conversion Nomad (1978), Dik Penerbang (1978), Alih Pesud N-22 (1979), Sus tar P-4 (1980), Captainci N-22 (1982), Alih Pesud C-47 (1983), Sus Flight Inst. (1984), Inst. FLT N-22 (1984), Alih Pesud C-212 (1984), Conversion C-47 (1984), Sus Prostis (1985), Diklapa-II (1986), Alih Pesud F-33-A (1987), Seskoal angk-29 (1991-1992), Sesko ABRI angk-25 (1998), KRA-34 Lemhanas (2001).

Tanda Jasa :

Bintang Jalasena Nararya, Satya Lencana GOM IX/Raksaka Dharma, Satya Lencana Kesetiaan XXIV, Satya Lencana Dwidya Sistha.

Isteri : Ny. Yusfien Karlina

Anak : Dian Avianti Yus Tedjo, Devi Novani Yus Tedjo, Dika Oktaviani Yus Tedjo, Mahendra Adji Pratama

SIMBOL PERDAMAIAN DI WISMA DUTA

Suasana akrab itu muncul di Wisma Duta di Helsinki, Finlandia. Rasa permusuhan dan kesalahpahaman yang berlangsung sejak 30 tahun lalu pun mencair.

Wajah Wapres Yusuf Kalla nampak sumingrah. Penuh senyum dan ceria. Dengan ramah dia menyalami Malik Machmud, utusan pemimpin Gerakan Aceh Merdeka (GAM) Hasan Tiro dan para tamu yang hadir pada acara jamuan santap malam. Suasana hangat dan penuh keakraban pun merebak, kendati suhu udara di luar gedung yang mencapai minus 30 derajat bisa membuat badan menggigil kedinginan.

Jusuf Kalla pantas gembira. Karena ini merupakan peristiwa sangat bersejarah bagi terjalinnya hubungan akrab penuh persaudaraan di tingkat elit setelah lebih 30 tahun terlibat konflik bersenjata.

Acara informal ini, seperti diberitakan *Suara Pembaruan* (21/1/) dan *Kompas* (22/1), sengaja digelar Wapres Jusuf Kalla dengan mengundang pimpinan GAM dan pejabat pemerintah Finlandia seperti PM Matti Vanhanen dan mantan Presiden Martti Athasaari. Jamuan ini diadakan menjelang dilangsungkannya pertemuan resmi pertama antara Pemerintah RI dan GAM di Konigstedt Manor, 30 km dari Helsinki, hari Sabtu keesokan harinya.

Karena faktor kesehatan, Hasan Tiro yang berdiam di Stockholm tidak bisa hadir. Tokoh GAM itu mengutus Malik Machmud yang datang bersama Zaini Abdullah dan Muzakkir Hamid. Sementara Wapres didampingi Menlu Hassan Wirayuda, Menperdag Mari Elka Pangestu, Menhut MS Kaban, Menkominfo Sofyan Djalil, Ketua BKPM Muhammad Lutfie, beberapa tokoh Aceh seperti mantan Wagub Azwar Abubakar, Ketua DPRD NAD Said Fuad Zakaria dan anggota DPR dan DPD. Ikut pula dalam pertemuan para juru runding nota kesepakatan Helsinki, Teuku Muhammad dan Irwandi Yusuf yang bergabung dalam rombongan Wapres sejak berangkat dari Jakarta.

ANTARA-REPUBLIKA

Wapres Yusuf Kalla menyalami Malik Machmud di Helsinki, Finlandia.

Puas dan Optimis

Athasaari menyatakan puas atas kesungguhan pemerintah RI dan GAM melaksanakan isi kesepakatan damai. Selanjutnya yang perlu dijaga bersama adalah penerapan lebih lanjut dari isi kesepakatan, seperti pilkada.

"Waktu lima bulan ke depan sangatlah menentukan. Sebab apa yang sudah dilakukan sekarang barulah tahap awal. Tetapi melihat apa yang sudah dilakukan sejauh ini, saya harus optimis bahwa selanjutnya akan berjalan baik", ujarnya.

Tentang kemungkinan adanya calon GAM ikut Pilkada, Zaini Abdullah mengatakan, semua itu diserahkan kepada mereka yang ada di Aceh. Para pemimpin GAM di pengasingan dipastikan tak akan ikut mencalonkan diri.

Jusuf Kalla menegaskan, pemerintah RI tetap konsisten dengan pembentukan partai lokal. Dijamin akan terbentuk setelah 10 bulan penandatanganan MoU. Pelaksanaan pilkada akan dilaksanakan dua bulan setelah disetujui RUU. Paling cepat Mei dan paling lambat Juni 2006.

Wapres tidak melihat kendala pelaksanaan MoU karena lima bulan pertama semua berjalan baik. Yang masih harus diperhatikan adalah soal reintegrasi dan pembahasan RUU Pemerintahan Aceh.

Sebelumnya, seperti diberitakan *Media Indonesia* (20/1), Wapres telah mengadakan pertemuan dengan Perwakilan Tertinggi Uni Eropa (UE) untuk Kebijakan Umum Keamanan dan Luar Negeri, Javier Solana, di gedung UE di Brussel, Belgia.

UE menyetujui memperpanjang kehadiran AMM selama tiga bulan lagi. Hanya saja tugasnya berbeda, yakni membantu pelaksanaan proses reintegrasi dan pengawasan implementasi kesepakatan Helsinki.

UE menyepakati memberi bantuan 200 juta euro (sekitar Rp 3 triliun) untuk program rehabilitasi dan rekonstruksi. Jumlah ini masih ditambah dengan bantuan dari negara-negara anggota UE yang mencapai 391 juta euro.

Sedangkan untuk membiayai AMM yang personilnya mencapai 226 orang (130 diantaranya dari UE) dibutuhkan 15 juta euro. Dari jumlah ini 9 juta euro berasal dari anggaran UE dan sisanya sumbangan negara-negara anggota UE.

Jalan menuju perdamaian yang permanen di Aceh memang masih panjang. Namun langkah ke arah itu telah dimulai dan menjadi kepentingan semua pihak untuk mewujudkannya. ■ SP

Alquran Digital

Kini, ada alat bantu membaca ayat suci Alquran dan memahami maknanya dalam bentuk digital. Produk itu memuat seluruh isi Alquran 30 Juz yang dilengkapi dengan *buit-in speaker dan earphone*. Selain itu, alat itu dapat memperdengarkan dan membaca ayat-ayat secara bersamaan.

INDO POS

LEBIH MUDAH: Membaca ayat dan memahami Alquran.

Isi terjemahan dalam bahasa Indonesia telah disesuaikan dengan terjemahan resmi yang disusun Departemen Agama RI. Versi bahasa Inggris karya Mohnes Khan.

Komitmen Tokoh Agama Jaga NKRI

Sejumlah tokoh agama di Indonesia berikar menjadikan tahun 2006 sebagai tahun komitmen bersama seluruh komponen bangsa Indonesia untuk lebih mengedepankan kerukunan sejati dan meningkatkan tali persaudaraan.

Kuncinya, peningkatan dan pengembangan komunikasi secara terbuka, jujur, adil, dialogis dan berimbang demi tetap terjaganya keutuhan NKRI.

Hadir dalam acara pengucapan ikrar, yang digelar di Jakarta (2/1) itu, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Kerukunan Umat Beragama, Prof. DR. Nazli Adlani, Sekretaris Komisi Hubungan Antar Keagamaan Konfereni Wali Gereja Se-Indonesia (KWI) Romo Benny Susetyo Pr, Wakil Sekretaris Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Pdt. Weinata Sairin, M.Th., dan Ketua Walubi, Siti Hartati Murdaya.

The Wahid Institute Gelar Dialog Antaragama

The Wahid Institute, sebuah lembaga penelitian milik mantan Presiden Abdurrahman Wahid (Gud Dur), awal Januari 2006, menggelar acara dialog antaragama.

Dialog bertema "Politik Global dan Problema Hubungan Antaragama" itu, menurut Direktur *The Wahid Institute*, Zanuba Arifah Chafsoh (Yenny Wahid), dimaksudkan sebagai wadah saling bertukar informasi mengenai ekonomi-politik global terkait dengan hubungan antaragama.

"Diharapkan forum ini dapat melahirkan kesepahaman dan kepercayaan antarpemeluk agama," kata Yenny. Masih kata Yenny, dari forum dialog itu akan tumbuh sikap saling menghargai antarkomunitas agama di Indonesia, terkait dengan politik global serta mendorong tata dunia yang lebih adil, ditandai dengan tumbuhnya kepercayaan satu sama lain.

Sayangnya, acara itu diadakan tertutup sehingga tidak bisa diliput oleh media massa. Harap maklum, acara itu rupanya juga dihadiri George Soros, sosok yang disebut-sebut sebagai tokoh di balik kejatuhan perekonomian beberapa negara Asia, seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia pada 1997. Namun, di acara itu, Soros hadir dalam kapasitas pemimpin"*Open Society Institute*.

Selain Gus Dur, acara itu dihadiri juga oleh sejumlah tokoh agama antara lain, DR. Masdar Farid Mas'udi Ketua PBNU, Romo Iswartono wakil dari Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), Jan Aritonang wakil dari Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), dan DR.'Siti Musdah Mulia dari Indonesia Conference for Religion and Peace (ICRP).

Tafsir Agama yang Demokrat

Ketua Pengurus Besar Nahdatul Ulama DR. K.H. Masdar F. Mas'udi, mengimbau pondok pesantren (Ponpes) agar mengkampanyekan tafsir agama yang demokrat dan penuh kebersamaan.

Hal itu, menurutnya, dimaksudkan untuk meng*counter* merebaknya aksi terorisme yang disebabkan salah satunya oleh munculnya tafsir agama yang membenarkan kekerasaan. Mas'udi menyampaikan itu dalam seminar "Kekerasaan Atas Nama Agama, Benarkah?", di Solo, Jawa Tengah, (16/1).

Di kesempatan berbeda, DR. M. Syafi'i Anwar menilai, identifikasi Ponpes sebagai lembaga pendidikan tradisional dan terbelakang adalah akibat kurangnya sumber informasi yang mereka miliki. Para santri tidak memiliki fasilitas pendukung keahlian yang mereka perlukan setelah menyelesaikan pendidikan.

"Karena faktor itulah, tidak mengherankan bila ide-ide yang berkaitan dengan pemahaman tentang multikulturalisme dalam perspektif keagamaan Islam kurang tersosialisasikan dengan baik," ungkap Direktur *The International Center for Islam and Pluralism* (ICIP) itu, dalam seminar "Pemahaman Keagamaan Multikulturalisme di Kalangan Tokoh Agama", di Depok, Jawa Barat (18/1).

Parmalim Agama Asli Orang Batak

Menurut catatan budayawan Sitor Situmorang dalam buku *Toba Na Sae 2004*, Parmalim (orang-orang suci), didirikan oleh Guru Somalaing Pardede pada 1890-an di tengah perlawanan terhadap penjajahan Belanda. Guru Somalaing Pardede adalah penasehat Si Singamangaraja XII. Parmalim memuja Tuhan yang mereka sebut Mulajadi Na Bolon (Maha Pencipta). Si Singamangaraja sendiri dipercayai sebagai titisan Mulajadi Na Bolon.

Pimpinan tertinggi Parmalim saat ini adalah Raja Ihutan Marnangkok Naipospos, 57 tahun, cucu Raja Mulia murid guru Somalaing. Penganutnya saat ini sebanyak 6.000 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. ■ AF, HL

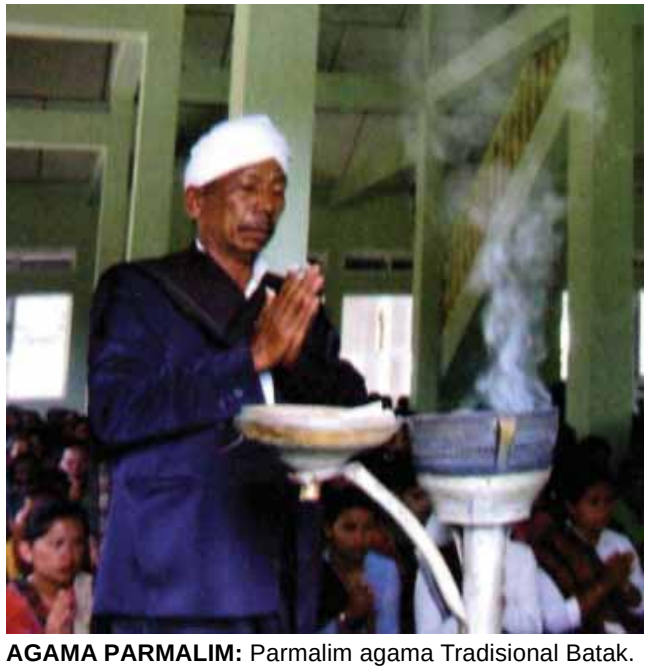

AGAMA PARMALIM: Parmalim agama Tradisional Batak.

Rame-rame BELI (LAGI) INDOSAT

Keinginan Wapres Jusuf Kalla untuk membeli kembali saham PT Indosat ditindaklanjuti dengan segera oleh Menneg BUMN Sugiharto.

Kepada petinggi Singapore Technologies Telemedia (STT), Lee Theng Kiat, Sugiharto berkirim surat pada tanggal 14 Desember 2005. Isinya, pemerintah berniat membeli kembali *(buyback)* 40,77% atau 2,17 miliar lembar saham Indosat yang kini dikuasai STT.

Saham itu dulunya dihargai Rp 12.950 per lembar sehingga total mencapai Rp 5,62 triliun. Setelah nilai nominal saham dipecah *(stock split)* sebanyak lima kali, kini, setiap lembar saham Indosat diperdagangkan di bursa Rp 5.000-6.000. Apabila 2,17 miliar lembar saham hendak dibeli maka paling tidak Indonesia harus menyiapkan dana Rp 12 triliun.

Sebagaimana ditulis harian *Bisnis Indonesia* (30/12-05), Sugiharto mengatakan rencana *buyback* dilakukan sehubungan dengan terlepasnya periode *locked-up* Indonesia Communications Ltd (ICL). ICL adalah wahana khusus bagi STT Communications Ltd dalam menguasai Indosat.

Harian yang sama menulis lagi (2/1) pernyataan Jusuf Kalla, yang menyebut tiga sumber pendanaan pembelian kembali saham Indosat berasal dari pemerintah, kas internal Indosat, dan dari PT Telkom Tbk.

Sekretaris Menneg BUMN Said Didu memperkuat pernyataan Kalla, dengan mengatakan nilai pembelian saham STT pada Indosat melalui ICL diperkirakan mencapai Rp 12 triliun. Said mengatakan kepada *Investor Daily* (7-8/1), pemerintah yakin mampu menyiapkan dana sebesar itu dari penerbitan surat utang negara (SUN), atau bantuan dari BUMN lainnya, termasuk dari pemerintah dan swasta nasional.

Namun Melinda Tan, Juru Bicara STT Ltd dikutip Bloomberg menyebutkan Indosat sudah merupakan bagian integral dari strategi bisnis STT. Kata Tan, STT tak hanya fokus pada suksesnya bisnis Indosat tetapi juga pertumbuhan jangka panjang serta persaingan global.

Melinda Tan memastikan STT belum berencana mengubah kepemilikan saham pada Indosat.

Menkominfo Sofyan Djalil mengakui pemerintah tak bisa memaksa STT untuk melepas sahamnya, lantaran itu tak diatur dalam perjanjian jual beli sebelumnya *(sales and purchase agreement)*.

Ketua Komisi V DPR RI, yang membidangi telekomunikasi, Ahmad Muqowam dari F-PPP, mengaku heran dengan rencana membeli saham Indosat. Pembelian itu dianggapnya memboroskan uang negara.

"Dulu kita teriak-teriak Indosat dijual murah," kata Muqowam kepada majalah *Tempo*. "Sekarang pemerintah mau beli lebih mahal." HT

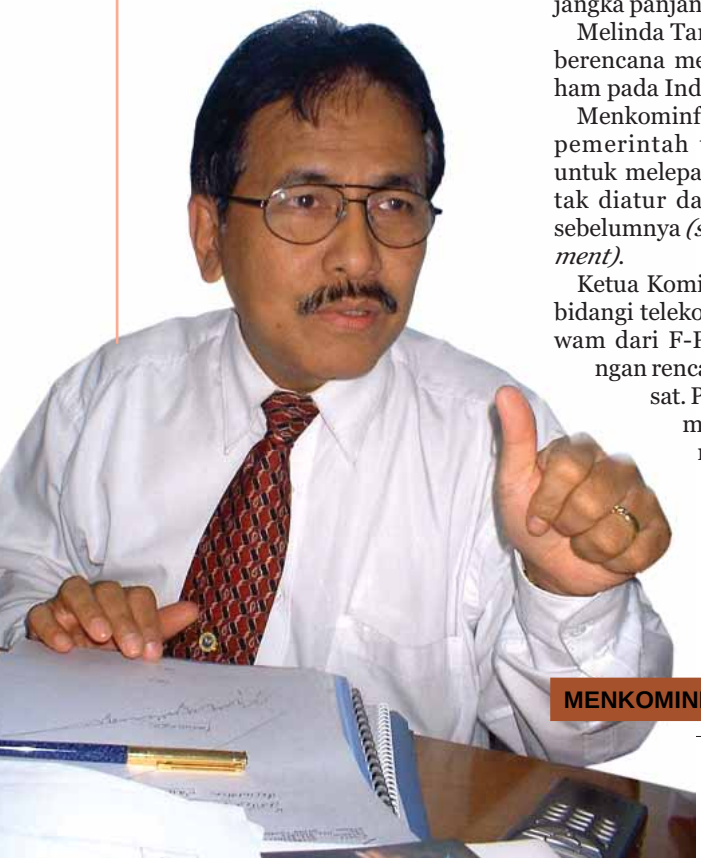

MENKOMINFO SOFYAN DJALIL

32 KONTRAKTOR PU MASUK DAFTAR HITAM

Departemen Pekerjaan Umum (DPU) awal Januari 2006 mengumumkan nama 32 perusahaan kontraktor yang masuk dalam daftar hitam karena melakukan penyimpangan proyek. Tiga diantaranya terbukti tidak mengikuti lelang proyek pemerintah.

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) akan mencabut sertifikat kontraktor daftar hitam setelah mempelajari tingkat kesalahan masing-masing perusahaan. Kategori penyimpangan berupa kekurangan volume, pemborosan, dan kebijakan bayar.

Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumberdaya Manusia DPU, Iwan Nusyirwan, menyebut masih memberikan waktu bagi 29 perusahan untuk memperbaiki kesalahannya.

Berdasarkan temuan Itjen PU terdapat 12 perusahaan pelaku penyimpangan proyek, yakni PT Riyah Pertama Anugerah, PT Silkar Nasional Ltd, PT Hasfarm Dian Konsultan, PT Ciriatama Nusawidya, PT Esti Yasagama, PT Blanticindo Oneka, PT Mitra Lingkungan Duta, PT Konsindotama Persasa Loka, PT Bintang Timur Terang, PT Putra Fajar Sejati, PT Lesindo Utama Sakti, dan PT Promix Prima Karya.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan dua pelaku yakni PT Tokyo Cons Co dan PT Sinar Cionas Putra Utama JO, dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menemukan enam perusahaan PT Waskita Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Hutama Karya, PT Nidya Karya, PT Serdang Mandiri Parkasa, PT Amarta Karya.

BPKP turut mengeluarkan sanksi berupa daftar hitam kepada lima perusahaan yaitu CV Griya Pranata, PT Brantas Abipraya, PT Perencana Jaya, PT Hasfarm Dian Konsultan, dan kepada Brantas Abipraya. Itjen PU berdasarkan hasil pemeriksaan khusus merekomendasikan delapan perusahaan ke dalam daftar hitam yakni PT Nindya Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Wijaya Karya, PT Hutama Karya, PT Adhi Karya, PT Monteleo Perkasa, PT Lesindo Utama, dan PT Solomando. ■ HT

KRONOLOGI KONTROVERSI DIVESTASI INDOSAT

NO	KRONOLOGI	KETERANGAN
1	16 Oktober 2002	13 Investor hadir dalam rapat awal divestasi
2	1 November	Indosat akan dijual pada harga premium
3	4 November	Calon investor memasukan penawaran awal
4	9 November	Empat investor lolos shortlisted
5	15 November	DPR meminta divestasi Indosat ditunda
6	4 Desember	Empat investor finalisasi SPA
7	13 Desember	Penawaran akhir divestasi Indosat
8	16 Desember	STT memenangkan tender divestasi Indosat
9	17 Desember	KPPU minta awasi kepemilikan STT
10	18 Desember	STT mulai transfer dana Indosat
11	20 Desember	STT memakai ICL menguasai Indosat
12	27 Desember	Status ICL dipersoalkan
13	28 Desember	Bentrokan warnai RUPS Indosat

Soros Bantah Terlibat

Spekulan pasar uang peringkat terbesar ke-10 dunia, George Soros, yang juga pemilik serta pimpinan Soros Fund Management, Quantum Fund, dan yayasan philanthropist Open Society, membantah dirinya sebagai biang keladi krisis ekonomi Asia, termasuk Indonesia, yang mengakibatkan kejatuhan Presiden Soeharto pada tahun 1998.

Dalam kesempatan kunjungan pertama ke Indonesia setelah tahun 1997, Soros yang menyinggahi kota Jakarta dan Banda Aceh menyebut tuduhan demikian sebagai betul-betul omong kosong.

Harian *Investor Daily* menulis, dia yang terkesan dengan perkembangan Indonesia pascakrisis ekonomi, mengatakan, tidak punya hak untuk menggunakan uang untuk kepentingan politik. Dan, kunjungannya kali ini sama sekali tak disertai agenda politik terselubung.

Soros malah mengatakan, "Agenda politik saya sangat jelas. Yaitu mendorong terciptanya masyarakat yang terbuka dan demokratisasi. Di Indonesia, itu dilakukan melalui Yayasan Tifa."

Soros berusaha menyakinkan khalayak di tanah air dengan menyebut tidak bermain dalam spekulasi terhadap mata uang rupiah sebelum terjadi krisis finansial Asia tahun 1997. Sebagai spekulan Soros mengaku mendapat keuntungan di Asia tetapi rugi besar di Indonesia.

Menurutnya, kesalahan utama penyebab krisis ekonomi Asia ketika itu terletak pada nilai tukar mata uang dan rezim politik yang terlalu kaku.

Kompas (8/1) menulis ia hanya mengeksploitasi kelemahan pasar dan kesalahan pemerintah, yang lalu menjadikannya kaya, sehingga sama sekali tidak bisa disalahkan. Ia hanya mengelola uang di dalam *fund management* untuk mencari keuntungan.

Soros memberi saran agar pembangunan Indonesia ditekankan pada pengembangan infrastruktur untuk mendorong kegiatan ekonomi yang bertumpu pada penciptaan lapangan kerja baru, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Katanya, itu semua merupakan strategi pembangunan yang tepat untuk Indonesia.

Pasar Properti 2006 Cerah

Peneliti pada Pusat Strategi Intelijen Properti (PSIP), Ali Tranghanda, kepada *Investor Daily* (4/1) memperkirakan transaksi pasar properti sekunder yang dilakukan para broker profesional anggota Arebi selama tahun 2006 akan menembus angka Rp 60 triliun.

Angka itu, yang disebutnya masih minim, didasarkan atas pencapaian transaksi broker profesional yang sudah mencapai Rp 39 triliun di tahun 2005, di luar transaksi yang dilakukan broker tradisional maupun profesional perusahaan maupun individu di luar anggota Asosiasi Real Estat Broker Indonesia (Arebi).

Lima besar broker properti profesional yang mendominasi transaksi pasar properti sekunder sejak tahun 2003 adalah Ray White, Era Indonesia, Century 21, Raine & Horne, dan LI Hooker.

Haircut Utang Atasi Kemiskinan

Bila pemerintah berniat tulus ingin memberantas kemiskinan serta membuka lapangan kerja baru, ada cara mudah untuk mengurani kesenjangan sosial ekonomi. Seperti yang disarankan para ekonom, Indonesia dapat dan harus mengajukan pemotongan *(hair cut)* utang luar negerinya, yang jumlahnya kini sudah mencapai 78,5 miliar dolar AS.

Ekonom itu mengungkapkan keyakinannya Indonesia berpeluang mendapatkan penghapusan utang dari sejumlah negara kreditor seperti Jepang. Tapi untuk mendapatkan itu Indonesia tidak perlu malu mengaku sebagai negara miskin, sebab 28,16 persen atau total 62 juta dari 220 juta penduduk Indonesia sudah tergolong miskin.

Malah dengan besarnya jumlah penduduk miskin tersebut, menurut penilaian Jubilee USA Nertwork, Indonesia sudah layak untuk tidak membayar utang luar negerinya. Lembaga itu juga menilai utang-utang warisan Orde Baru tidak layak dilunasi, sebab tidak jelas arah penggunaannya.

Sebelum terjadi kenaikan BBM 1 Oktober 2005, BPS mencatat di akhir tahun 2004 dari 216,4 juta penduduk hanya terdapat 36,1 juta penduduk miskin, atau 16,68 persennya saja.

Cegah PHK, Berikan Insentif

Menanggapi rencana pemerintah mengeluarkan paket kebijakan ekonomi di akhir Januari 2006, Aviliani, ekonom dari Tim Indonesia Bangkit (TIB) mengatakan paket kebijakan lanjutan itu sebaiknya difokuskan pada insentif jangka pendek. Insentif tersebut dapat berupa penundaan pembayaran pajak atau biaya-biaya, sehingga sektor riil dapat berjalan dan pemutusan hubungan kerja (PHK) dapat dihindari.

Berdasarakn pengalaman di negara lain, kata Aviliani, ketika terjadi kenaikan-kenaikan maka akan dilihat sektor mana yang menyerap tenaga kerja paling banyak. Di sektor itulah diberikan insentif agar pelakunya tidak menutup usahanya dan bisa menampung tenaga kerja.

Pupuk Kujang Tetap Beroperasi

Pabrik Pupuk Kujang 1A akhirnya dapat terus beroperasi setelah memperoleh kepastian pasokan gas dari PT Petamina Eksporasi dan Produksi (EP) sebesar 42 juta kaki kubik per hari (MMSCFD.

Jumlah itu, yang memenuhi 80% dari total kebutuhan pabrik 1A, diperoleh sebagai pengalihan dari gas PT Perusahaan Gas Negara sebanyak 38 juta MMSCFD dan delapan MMSCFD dari Odira.

Dirut PT Pupuk Kujang, Aas Asikin Idat, kepada *Kompas* (2/1-06) menyebut pasokan ini terjamin paling tidak untuk tiga bulan ke depan terhitung sejak 1 Januari hingga April 2006. Ia melihat tersedianya pasokan menunjukkan ada komitmen dan keberpihakan pemerintah serta pihak terkait terhadap petani.

Meskipun hanya sampai April pasokan gas tersebut sudah sangat menolong, sebab periode Mei-Juni akan ada penghentian pabrik karena perawatan di Kujang 1A dan 1B.

"Kami akan memikirkan lagi untuk periode Juli-Desember 2006," kata Aas Asikin.

Kepala Divisi Utilisasi Gas PT Pertamina EP, Dedi Sarodji, kepada *Investor Daily* (6/1) mengatakan pasokan gas dialihkan ke Pupuk Kujang untuk persiapan musim tanam awal tahun 2006 ini. ■ HT

Drs. H. Lily Hambali Hasan MSi

BENAH DIRI UNTUK INVESTASI

Bupati Drs. H. Lily Hambali Hasan Msi, membuka lebar pintu kabupaten Purwakarta bagi para penanam modal (investor) dalam dan luar negeri. Agar bergema, Bupati menyiapkan segalanya untuk menarik minat para investor.

DRS. H. LILY HAMBALI HASAN MSI

Tidak berlebihan jika Lily Hambali mengambil kebijakan seperti itu. Karena, kabupaten Purwakarta pernah meraih gelar Pemilik Daya Tarik Investasi Terbaik 2003-2004. Investasi tahun 2003 mencapai Rp 9,4 triliun, berasal dari; dunia usaha Rp 2,3 triliun (32%), masyarakat Rp 6,7 triliun (64,61%) dan pemerintah Rp 327 milyar (3,14%). Dan kota Purwakarta pernah meraih Hadiah Adipura. Juru bicara Pemkab Nina Meinawati, SH mengatakan, tahun 2006 ditetapkan sebagai skala prioritas penataan kota.

Bupati menyiapkan iklim yang sehat dan kondusif, infrastruktur, SDM yang terlatih, aparatur yang profesional, promosi dan sosialisasi investasi, peningkatan kemampuan kelembagaan, pembenahan *home industry*, kerjasama yang harmonis dengan dunia usaha lewat penyebarluasan informasi tentang usaha, pasar, peluang dan tenaga kerja.

Langkah-langkahnya, termasuk; (1) penyederhanaan prosedur, lewat pengkajian berkesinambungan oleh Tim Koordinasi Pengendalian Daerah dan Tim Perizinan serta penataan perangkat daerah untuk memberikan pelayanan yang prima. (2) menjalin koordinasi antara eksekutif, legislatif dan yudikatif, serta menjaga hubungan baik pemerintah dengan dunia usaha. (3) melakukan kajian berkesinambungan tentang potensi ekonomi, meninjau Perda yang berkaitan dengan pajak dan retribusi. (4) meningkatkan fungsi Tripartit untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pekerja, dunia usaha dan pemerintah. (5) perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur serta pembangunan *four inter-change* dari jalan tol menembus ke kawasan ekonomi, industri dan kawasan-kawasan lain.

Jalan tol Cikampek-Purwakarta-Padalarang dan jalan tol Cikopo–Subang-Indramayu-Palimanan, Cirebon (sedang direncanakan) membuka peluang investasi di kawasan; Kota Bukit Indah (BIC) 2.000 hektar, Zona Industri Jatiluhur-Campaka, 3.000 hektar, dan Kawasan Wisata Jatiluhur-Wanayasa, 9.250,77 hektar.

Menurut Bupati pengembangan potensi daerah sesuai dengan komposisi penduduk, diperlukan perbaikan kemampuan dasar dan kualitas SDM-nya. Kabupaten Purwakarta berpenduduk 757.754 jiwa dengan angka pertumbuhan 2,34% per tahun. Penduduk miskin menurun dari 101.400 jiwa tahun 2003 menjadi 95.519 jiwa tahun 2004. Atau selama empat tahun terakhir terjadi penurunan angka kemiskinan rata-rata 6,16% setahun. Masyarakat miskin merupakan 12,61% dari jumlah penduduk.

Dia berupaya keras untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya melalui pembangunan sosial dan ekonomi. Pembangunan sosial; pengentasan buta aksara, penduduk yang berpendidikan, minimal dengan wajib belajar 9 tahun. Kehidupan masyarakat yang didukung oleh lingkungan sehat, berbudi pekerti (moral) yang berdasarkan norma agama dan estetika. Pembangunan ekonomi mencakup pertanian dan agrobisnis, industri, perdagangan dan jasa serta pariwisata.

Masyarakat didorong untuk tumbuh sebagai pelaku ekonomi dan jasa. Karenanya, pemerintah, dunia usaha dan organisasi masyarakat—mesti berinteraksi. Strategi pengembangan ekonomi tahun 2006; kewirausahaan yang pragmatis, mengejar prestasi, peka terhadap peluang dan fokus pada kebutuhan. Pembangunan daerah dibiayai dengan DAU dan DAK (60,8%), dan PAD (11,98%).

"Karena itu kajian ulang dan optimalisasi potensi mutlak dilaksanakan," kata Bupati Lily Hambali. Kemampuan produksi daerah dari 9 sektor usaha, sesuai PDRB tiga tahun terakhir, tumbuh rata-rata 3,28%. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari sektor industri pengolahan (41,89%), hotel dan restoran (27,03%), dan pertanian rakyat (8,51%).

Sebagai konsekwensi dari semua kebijakan tersebut, Bupati Lily Hambali telah mengubah konsep pembangunan Purwakarta—dari "pembangunan daerah" menjadi "daerah membangun." ■ BER, SH

MISKIN TAPI SOMBONG

Lantaran akumulasi utang luar dan dalam negeri, Indonesia ibarat kata pepatah, "besar pasak dari tiang."

Angka utang luar negeri sampai September 2005 mencapai US$ 78,5 miliar. Sedangkan utang dalam negeri berupa SUN (surat utang negara) sudah berada pada angka US$ 60 miliar. Belum termasuk rencana SUN yang diluncurkan pemerintah sebesar Rp 60 triliun atau US$ 6 miliar. Jumlah utang dalam dan luar negeri sampai saat ini sudah mencapai US$ 138,5 miliar atau 52% dari PDB (Pendapatan Domestik Bruto).

Karena jumlah utang yang begitu besar, pemerintah, tahun anggaran 2006, harus menyisihkan Rp 73,5 triliun atau 13,6% dari penerimaan APBN untuk pembayaran bunga utang. Harian ekonomi, *Investor Daily* dalam tajuknya (14/1), menilai jika sebagian dana tersebut digunakan untuk membantu orang miskin dan mendorong pertumbuhan ekonomi, maka dampak positifnya akan sangat besar bagi negara.

Harian ini menyarankan pemerintah agar meminta potongan utang seperti yang dilakukan oleh Nigeria. Nigeria berhasil memperoleh pengurangan utang luar negeri US$ 25 miliar dan Argentinia mengambil keputusan sepihak, tidak membayar utang luar negerinya yang sudah mencapai $71 miliar.

Upaya ini, tulis *Investor Daily*, menjadi keharusan bilamana pemerintah ingin memperingan beban bunga dan cicilan utang luar negeri. Harian ini percaya bahwa dengan kepiawaiannya, pemerintah bisa menegosiasi pemotongan utang dan penghapusan bunga utang luar negeri.

Investor mengajukan pertanyaan yang cukup menggelitik, jika Nigeria dan negara-negara miskin lainnya bisa memperoleh pemotongan utang dalam jumlah yang cukup memuaskan, kenapa pemerintah Indonesia tidak mau berjuang untuk negaranya yang miskin?

Difahami bahwa negara-negara yang diberi keringan dari beban utang adalah yang masuk ke dalam HIPC (*Heavily Indebted Poor Country*), tetapi kenapa pemerintah Indonesia tidak berjuang agar masuk kelompok ini? Bukankah sejumlah indikator sudah dipenuhi. Misalnya, rasio utang terhadap ekspor 173%, jauh di atas standar negara yang dikatergorikan HIPC, 150%.

Namun *Investor Daily* tidak setuju bilamana pembayaran bunga utang dalam negeri ditangguhkan. Alasannya, sebagian SUN sudah tersebar ke berbagai pihak, termasuk bank, perusahaan sekuritas, pemodal individu, dana pensiun, asuransi, dan manajer investasi. Sebab penghentian pembayaran bunga SUN akan menghancurkan pasar modal dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Harian *Suara Karya*, dalam tajuknya (7/1), menyorot gagasan Menko Perekonomian Boediono untuk membentuk tim pemantau penggunaan utang luar negeri. Koran pro pemerintah ini memuji gagasan tersebut sebagai kemungkinan jawaban Boediono atas desakan publik agar pemerintah berjuang untuk mendapatkan keringanan dari negara-negara pemberi utang. Namun *Suara Karya* mempertanyakan apakah tim tersebut bisa berperan dan berfungsi secara efektif. Tantangannya, adanya keterlibatan orang asing dalam penyalahgunaan pinjaman luar negeri.

Harian *Sinar Harapan* juga mengidentifikasi adanya "permainan" di dalam pemberian pinjaman luar negeri. Dalam tajuknya (14/1), koran sore ini menulis bahwa proses pinjaman luar negeri tidak terlepas dari KKN. Mengutip *Jubilee USA Network*, *Sinar Harapan* mensiyalir bahwa dana utang Bank Dunia ada yang menyasar ke rekening pribadi pejabat. Bisa jadi rekening orang-orang yang selama ini dianggap bersih dan terhormat.

Koran ini mengeritik kebijakan anggaran (APBN) yang terlalu mengandalkan utang luar negeri. Soalnya, utang itu tidak menguntungkan malah membuat Indonesia semakin tergantung pada negara-negara pemberi pinjaman. Padahal mereka punya kepentingan politik, keamanan, enerji dan pasar, lantaran kedudukan Indonesia yang begitu penting bagi mereka.

Koran sore lainnya, *Suara Pembaruan*, menulis tentang adanya penilaian yang berbeda dari salah satu negara pengutang, Jepang. Negeri mata hari terbit ini menilai posisi Indonesia sudah bergeser dari negara yang berpenghasilan rendah ke menengah. Karena itu, Jepang malah berencana menaikkan suku bunga pinjamannya antara 1,3 sampai 1,5%.

"Susah-susah cari utang tetapi pemanfaatannya masih rendah," tulis SP dalam tajuknya (14/1). Padahal di dalam utang itu ada komitmen *fee* sampai 10%, meskipun belum dicairkan. Artinya, Indonesia harus menanggung kerugian bahkan sebelum pinjaman tersebut digunakan. Ujungnya rakyatlah yang menanggung komitmen *fee* tersebut. ■ SH

Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1427 Hijriyah yang digel Ma'had Al Zaytun berlangsung sangat meriah. Hampir 40 ribu orang da seluruh penjuru tanah air merayakannya di pesantren modern ini.

SEMARAK HIJRIYAH D

Tak ada terompet kertas yang ditiup. Pun, klakson motor/mobil dibunyikan. Apalagi, gebyar kembang api yang mengangkasa sampai menerangi langit. Yang ada hanyalah aktivitas pengajian, atraksi berkesenian oleh kawula muda, serta penggalangan dana.

Tapi, satu hal patut digaribawahi, kegiatan sederhana itu melibatkan sekitar 40.000 orang yang berdatangan dari seluruh Indonesia, dan berkumpul di satu tempat seluas 220 hektar.

Itulah gambaran perayaan Tahun Baru Islam 1427 Hijriyah, yang jatuh pada tanggal 1 bulan Muharram tahun 1427 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 31 bulan Januari tahun 2006 (kalender Masehi), yang digelar di kompleks Ma'had Al Zaytun (MAZ).

Kejadian serupa sulit ditemui di tempat-tempat lain negeri ini. Ratusan bis antar kota antar provinsi (AKAP) dan mobil pribadi memadati areal parkir di lahan pondok pesantren modern yang baru memasuki usia enam tahun sejak didirikan pada 1998.

Apresiasi terhadap datangnya Tahun Baru Hijriyah sudah menjadi tradisi lembaga pendidikan berkarakter "Pesantren Spirit But Modern System", serta bermotto "Pusat Pendidikan dan Pusat Pengembangan Budaya Toleransi dan Budaya Demokrasi", itu.

Pada malam menjelang 1 Muharram 1427 Hijriyah, MAZ menggelar tiga acara sekaligus secara serentak: pengajian bersama sekitar 3.500 orang, warga masyarakat yang tinggal di desa-desa sekitar lingkungan MAZ yang berlangsung di dalam Masjid Rahmatan Lil 'Alamin.

Pada kesempatan acara pengajian yang bertema "Temu Ramah Mesra Keluarga Besar Ma'had Al Zaytun bersama warga sekitar Ma'had" itu MAZ memberikan bingkisan berupa *boboko* berwarna merah-putih kepada setiap warga yang hadir dalam pengajian.

Boboko adalah sajian makanan khas Indramayu terdiri dari kue-kue, nasi yang dicampur sayur-sayuran dan daging ayam/sapi yang ditaruh di sebuah bakul bambu.

Tak tanggung-tanggung, MAZ mengerahkan 4.000 santriwan/santriwati kelas 5 (setara kelas 2 SMU/MA) dan kelas 6 (setara kelas 3 SMU/MA) yang mengenakan seragam kepanduan khas Al Zaytun sebagai panitia khusus acara pengajian itu.

Pada waktu bersamaan, di Gedung Serba Guna Al Akbar, berlangsung acara kesenian bertema "Apresiasi Seni, Seniman, Seniwati Ma'had Al Zaytun Sempena 01 Muharram 1427 H". Para santriwan/santriwati Al Zaytun menampilkan atraksi seni, antara lain, tarian-tarian modern dan daerah, kelompok vokal, grup musik, dll.

Di lokasi lain, tepatnya di stadion olah raga yang megah milik MAZ, Palagan Agung, digelar pertandingan sepakbola antara pelajar Al Zaytun dan mahasiswa Universitas Al Zaytun.

gelar
dari

DI POJOK INDRAMAYU

Keesokan harinya, Selasa (31 Januari 2006), acara puncak peringatan Tahun Baru dipusatkan di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin. Menariknya, tak kurang ada 13 Duta Besar dan Kuasa Usaha Negara-negara Islam dari kawasan Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan Asia menjadi tamu undangan khusus MAZ. Kedatangan para perwakilan negara asing itu dikoordinir oleh Duta Besar (Dubes) Palestina untuk Indonesia, Ribhi Y. Awad. Mereka sengaja diundang untuk memeriahkan pergantian Tahun Baru Islam ini.

Mereka adalah Dubes Afghanistan untuk Indonesia, Abdul Rahim Syaed Jan, Dubes Bosnia Herzegovina untuk Indonesia, Dr. Murat Muhammad Tamadanovic, Wakil Dubes Irak untuk Indonesia, Falih A. Al-Hayali, Atase Usaha Nigeria di Indonesia, Abdul Djalil, Dubes Pakistan untuk Indonesia, dan Syed Mustafa Anwer Husain.

Selanjutnya, Dubes Arab Saudi untuk Indonesia, Muhammad Jastania, Dubes Somalia untuk Indonesia, Mohamud Olow Barrow, Sekretaris III Kedubes Sudan untuk Indonesia, El Rayah Abdulrahman, Kuasa Usaha Uzhbekistan di Indonesia, Khamid Djabbarov, Kuasa Usaha Yordania di Indonesia, Maher Lukhasa, Sekretaris I Kedubes Malaysia untuk Indonesia, M. Othman, dan Deputi Dubes Iran untuk Indonesia, Azat.

Begitu memasuki Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, para undangan dari negara sahabat tampak kaget begitu menyadari bahwa masjid berlantai tujuh dan berdaya tampung 150.000 jamaah itu telah dipadati puluhan ribu orang. Mereka duduk bersila dengan tertib di atas hamparan karpet hijau yang dibentang di lantai 1. Agaknya, mereka tidak mengira bahwa ada demikian banyak orang yang menghadiri Tahun Baru Hijriyah di Al Zaytun. Sebagian besar di antaranya juga tercengang menyaksikan betapa megahnya masjid Rahmatan Lil 'Alamin.

Satu persatu mereka didaulat menyampaikan kata sambutan di hadapan seluruh hadirin. Secara garis besar, para Dubes dan perwakilan negara sahabat mengungkapkan kekaguman pada kemegahan MAZ.

Ma'had Al-Zaytun melahirkan program sambutan 1 Muharram ini sebagai sebuah program kemasyarakatan.

Kepada *Berita Indonesia*, beberapa undangan dari negara sahabat mengutarakan kesannya menyaksikan perayaan Tahun Baru Hijriyah di MAZ, termasuk kesan terhadap keberadaan MAZ.

Imam Besar Masjid Yayasan Kuantan Pahang Darul Makmur, Malaysia, Zulkifli Ali, misalnya. Dia sangat terkesan dengan langkah MAZ menyambut 1 Muharram. Di negaranya perayaan 1 Muharram diselenggarakan sebuah dewan namun tidak semeriah seperti di Al Zaytun.

"Ma'had Al-Zaytun melahirkan program sambutan 1 Muharram ini sebagai sebuah program kemasyarakatan. Rasanya berjaya di institusi ini bersama masyarakat menghidupkan 1 Muharram dengan ribuan yang hadir. Jadi Al Zaytun bergaul dengan masyarakat, itu suatu yang bisa dijadikan contoh," ujar Zulkifli yang baru pertama kali ke Al Zaytun.

KETUA MUI JAWA TIMUR PROF. DR. H.M. ROEM ROWI, MA

Pernyataan Zulkifli dibenarkan oleh rekan satu negaranya, M. Othman. Sekretaris II Bidang Politik Duta Besar Malaysia untuk Indonesia itu menilai, perayaan 1 Muharram yang digelar MAZ adalah sebuah langkah yang sangat maju.""Ini langkah maju yang dipelopori Al Zaytun. Di negeri kami juga ada, tapi tidak semeriah ini," tukas Othman.

Duta Besar Somalia untuk Indonesia, Mohamud Olow Barrow, berpandangan peringatan Tahun Baru Hijriyah merupakan momentum sangat bagus untuk kebangkitan umat Islam sekaligus menciptakan imej yang baik kepada Islam.""Dunia harus melihatnya," ungkap Barrow yang fasih berbahasa Indonesia itu.

Ketua MUI Jatim, Prof. Dr. H.M. Roem Rowi, MA, mengatakan 1 Muharam adalah momentum bagi umat Islam untuk bersatu. Dia menunjuk kisah Hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah dalam menyebarkan ajaran Islam.

H. Zarsanusi, Wali Santri asal Payakumbuh, Sumbar, yang ditemui *Berita Indonesia* di sela-sela acara, mengatakan bahwa dia dan keluarganya merasa mendapatkan sesuatu dengan mengikuti perayaan 1 Muharram di MAZ. Agaknya, pria yang dua putrinya nyantri di Al Zaytun masing-masing di kelas IV dan kelas V ini tidak asal bicara soal kegairahannya merayakan 1 Muharram di MAZ. "Saya sudah lima kali merayakan 1 Muharram di sini," akunya.

Nyonya Tiara, Wali Santri kelas V asal Sulawesi Selatan, mengaku sudah empat kali mengikuti perayaan 1 Muharam di MAZ. Adakah makna khusus 1 Muharram bagi Nyonya Tiara?

"Mengapa kita tidak merayakan Tahun Baru Hijriyah secara besar-besaran seperti halnya yang terjadi tatkala merayakan Tahun Baru Masehi? Padahal 1 Muharam merupakan sejarah penting bagi Islam," ujar Nyonya Tiara menggarisbawahi argumentasinya.

Al Zaytun Milik Dunia

Dalam pidatonya, Syaykh Al Zaytun, A.S. Panji Gumilang menyampaikan pesan-pesan kebangsaan yang sangat menyentuh.

"Sumbangkan yang kalian miliki, apa yang kalian miliki untuk kejayaan Indonesia, Indonesia jadi kuat, kuatnya Indonesia akan memperkuat perdamaian dunia," cetus Syaykh dengan nada berapi-api.

"Kita harus persembahkan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin kepada dunia dalam keadaan sempurna," ucap Syaykh.

Pada bagian lain pidatonya, Syaykh menekankan bahwa Masjid Rahmatan Lil 'Alamin adalah milik dunia dan akan dipersembahkan kepada dunia. "Kita harus persembahkan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin kepada dunia dalam keadaan sempurna," ucap Syaykh.

Namun, lanjut Syaykh, proses pembangunannya belumlah sempurna. Karena itu, Syaykh menantang hadirin untuk bersedekah demi menyempurnakan Masjid Rahmatan Lil 'Alamin. Untuk menyempurnakan masjid masih dibutuhkan dana sebesar Rp 27 miliar lagi atau 3 juta dolar AS.

"Itu satu hal yang amat kecil untuk sebuah usaha yang teramat besar! Saudara-saudara mampu untuk itu. Anda dapat membuktikannya kali ini, sanggup

Para santriwan/santriwati Al Zaytun menampilkan atraksi seni, antara lain, tarian-tarian modern dan daerah, kelompok vokal, grup musik, dll.

Tak kurang ada 13 Duta Besar dan Kuasa Usaha Negara-negara Islam dari kawasan Eropa, Afrika, Timur Tengah, dan Asia menjadi tamu undangan khusus MAZ.

Para santri turut memberikan apa yang dimiliki, mengikuti Syaykh bersedekah.

Boboko adalah sajian makanan khas Indramayu terdiri dari kue-kue, nasi yang dicampur sayur-sayuran dan daging ayam/sapi yang ditaruh di sebuah bakul bambu.

membuktikan, saya buktikan lebih awal," tandas Syaykh memantik semangat hadirin, seraya meminta isteri tercinta memasukkan sumbangan pribadinya yang terbungkus amplop ke dalam kotak kaca transparan seukuran 1 meter x 1 meter.

"Untuk ini saya panggil istri tercinta, keluarkan dompetku atas nama dirimu dan atas nama suamimu, jangan dihitung. Allah nanti yang menghitung."

Fantastis!! Kata itu sangat pantas untuk menggambarkan betapa gebrakan Syaykh dalam menggalang dana memanfaatkan momentum perayaan Tahun Baru Hijriyah menuai hasil yang cukup menggembirakan.

Bayangkan saja, dalam tempo 1,5 jam saja, terkumpul sumbangan umat sebesar hampir Rp 3,5 miliar. Hasil itu belum termasuk potensi sumbangan yang dijanjikan oleh para Dubes dan perwakilan negara sahabat tadi.

Secara detail, sumbangan umat yang berhasil terkumpul terdiri atas: Rp 2.996.086.837 plus 11.010 dolar AS (US$) plus 3.005,10 dolar Singapura (So$) plus 2.103,61 ringgit Malaysia (RM) plus 100 yen Jepang (¥) plus 750 dolar Selandia Baru (NZS) plus 5 yuan China, serta plus 0,20 dolar Brunei Darussalam (Br$).

Roem Rowi sangat mendukung upaya penggalangan dana untuk pembangunan Ma'had Al Zaytun yang dipelopori oleh Syaykh dan istrinya.

"Apa yang dilakukan Syaykh bukan lah *riya'* tapi lebih karena umat ini perlu diberi contoh teladan. Selama ini, di Indonesia hampir tidak ada pemimpin yang menjadi contoh. Pemimpin dalam Islam berorientasi pada tiga hal. *Pertama*, bertanggung jawab dunia-akhirat. *Kedua*, meneladani. *Ketiga*, melayani," papar Roem yang juga Guru Besar IAIN Sunan Ampel, Surabaya, ini.

Mengakhiri rangkaian acara peringatan 1 Muharram 1427 Hijriyah, MAZ menghadirkan dua artis tenar ibukota, yakni Dewi Sandra dan Glenn Fredly yang didukung Daun Production. Kedua penyanyi tampil dalam acara kesenian bertema "Damai Indonesia untuk Dunia" itu.

Bagi Dewi Sandra, merayakan Tahun baru Hijriyah di Al Zaytun merupakan sebuah keharusan. "Setiap kali saya kembali ke sini saya merasa senang karena tempat ini memang hebat. Punya keistimewaan tersendiri. Saya pasti mendapatkan banyak masukan yang bagus dari Syaykh Ma'had sendiri, dari Ummi, dan dari para santri Ma'had," tutur Dewi kepada *Berita Indonesia*. (Baca juga: Momentum Introspeksi Diri) ■ AF, SB, AM

AL-ZAYTUN DI MATA

Ma'had Al Zaytun tetap menjadi pusat perhatian. Keberadaan pesantren modern yang berdiri megah di Indramayu, Jawa Barat, dengan segala fasilitas yang dimilikinya memancing decak kagum dari para perwakilan negara asing.

Bis milik Ma'had Al Zaytun yang mengangkut Duta-duta Besar, Kuasa Usaha dari 13 negara sahabat, dan para undangan khusus dari negara sahabat, perlahan-lahan meninggalkan halaman Masjid Rakmatan Lil"Alamin. Mereka baru saja mengikuti acara Peringatan Tahun Baru 1 Muharam 1427 H., yang dipusatkan di dalam masjid berkapasitas 150 ribu orang jamaah itu, Selasa (31/1) siang. Hari itu memang bertepatan dengan hari pertama penanggalan Hijriyah, yaitu tanggal 1 Muharram 1427 H.

Di bawah guyuran hujan rintik-rintik, para perwakilan negara asing itu diajak mengelilingi kompleks Ma'had Al Zaytun (MAZ). Tatapan mata mereka seakan tak mau lepas sedikitpun pada setiap fasilitas dan sarana milik MAZ yang berada di lahan seluas 220 hektar.

Begitu memasuki lokasi pusat pertanian mereka menyaksikan deretan pohon mangga, jeruk, rambutan, dan lainnya hasil eksperimen yang dikembangkan MAZ.

Di laboratorium kultur jaringan mereka mendapat penjelasan seputar eksperimen pembibitan tanaman holtikultura seperti durian, rambutan, jeruk, mangga.

Geliat kota di tengah desa begitu terasa. Lalu lalang para santri dan wali santri di lingkungan Ma'had memang jelas menggambarkan sebuah pusat kota di tengah dusun terpencil.

Dari kesempatan berbincang-bincang dengan mereka seputar Ma'had Al Zaytun, wartawan *Berita Indonesia*, M. Subhan, merangkum hasil perbincangan itu seperti dipaparkan di bawah ini.

MEREKA

Duta Besar Somalia untuk Indonesia

MOHAMUD OLOW BARROW

"AL ZAYTUN MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN"

Ini pertama kalinya saya berkunjung ke sini. Ma'had Al Zaytun adalah lembaga pendidikan Islam modern, yang disiapkan dalam menjawab tantangan zaman. Berbagai aspek telah terangkum di lembaga pendidikan Al Zaytun. Pembangunan disiplin, moral dan fisik dijalankan secara terpadu di sini.

Saya baru pertama kali melihat satu pesantren di Indonesia yang begitu modern sistemnya. Saya belum pernah lihat pesantren lain di Indonesia seperti Al Zaytun. Ini pesantren paling baik dengan manajemen yang sehat.

Kita mesti menyadari, kekuatan negara Barat ditopang bidang pendidikannya. Kita harus punya semboyan "seorang anak harus melebihi pendidikan orang tuanya". Artinya, generasi yang berikut harus lebih pintar dari generasi sebelumnya. Pendidikan yang kuat akan mampu memajukan sebuah negara. Ini harus kita perhatikan betul kalau mau maju.

Sistem pendidikan satu pipa mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi yang dikembangkan di sini adalah aset yang bagus dan sungguh luar biasa. Kita memang harus memulai dari A sampai Z. Umpamanya, jika murid mulai dari A maka target akhir dia sampai ke Z.

Al Zaytun adalah model pendidikan yang kita inginkan selama ini hadir di dunia Islam. Negara mana pun di dunia ini akan maju jika didukung satu sistem pendidikan yang maju dan modern. Kami akan dukung.

Somalia sangat ingin ada jalinan kerja sama di bidang pendidikan antara Ma'had Al Zaytun dan pesantren-pesantren di Somalia. Kami melalui Kedutaan Besar Somalia, insya Allah, akan memasukkan anak-anak Somalia untuk kuliah di sini karena banyak kelebihan yang kita lihat ada di sini. Misalnya, ada *boarding*, ada agrikulturnya, ada peternakannya, pertaniannya.

Di sini sudah ada fasilitas pendidikan lengkap dan kurikulum pendidikan yang memadukan teori dan praktik. Inilah yang saya lihat ada di sini. Ada *international students* di sini sehingga mereka bisa saling memahami budaya masing-masing, seperti dari negara-negara Afrika, Arab, Eropa, Asia, dan lainnya. Hal itu yang membuat saya sangat tertarik pada Al Zaytun.

Di Malaysia sejauh ini ada sekitar 500 putra Somalia sedang menuntut ilmu di sana. Sejak pertama kali Kedubes Somalia dibuka sudah ada 17 mahasiswa asal Somalia yang kuliah di Indonesia. Sepuluh di Kalimantan Barat, lima di Universitas Pasundan Bandung, dan dua lagi di Jakarta.

Dalam tempo 1,5 jam saja, terkumpul sumbangan umat sebesar hampir Rp 3,5 miliar.

Saya meyakini, meski umurnya relatif baru enam tahun, dari Al Zaytun akan dilahirkan manusia-manusia berpendidikan tinggi. Prospeknya ke depan kelihatan.

Saya berpesan kepada Syaykh dan seluruh pengelola Al Zaytun: Jalan Terus, Berjuang Terus, dan Maju Terus. Jangan ada kata *stop*. Perjuangan yang sudah ada sekarang harus ditingkatkan terus agar Al Zaytun bisa menjadi contoh bagi pesantren atau lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia. Kita memerlukan pendidikan yang Islami seperti ini.

Saya sangat optimis, di sini akan lahir sebuah universitas yang berkelas dunia. Sebuah universitas yang akan melebihi universitas-universitas lain yang ada di negara lain, seperti di Malaysia misalnya. Kita berharap, *International University* di Al Zaytun ini nanti bisa menjadi tuan rumah bagi negara-negara lain.

Saya juga optimis, paling tidak lima tahun ke depan, Ma'had Al Zaytun sudah mewujud sebagai lembaga pendidikan berkelas dunia. Apalagi, di sini ada satu mekanisme belajar-mengajar yang diarahkan menuju itu, yakni *Islamic Modern Education*.

Saya juga sangat kagum dengan cara dan jalan pikiran Syaykh AS Panji Gumilang, sebagai pimpinan tertinggi di Ma'had Al Zaytun. Saya baru kali ini bertemu muka dengan beliau. Menurut saya, Indonesia harus mempunyai seorang *leader* seperti sosok Syaykh. Beliau adalah orang yang sangat pantas untuk dijadikan contoh. ■

Imam Besar Masjid Pahang, Malaysia

DATO' ZULKIFLI ALI

"SEMUA BERJAYA DI AL ZAYTUN"

Saya selama ini hanya tahu tentang keberadaan Ma'had Al Zaytun dari cerita dari mulut ke mulut serta dari media massa cetak dan elektronik, termasuk dari video.

Saya baru pertama kali ke sini. Dan setelah sampai di sini dan menyaksikan langsung kami merasa kagum melihat sebuah lembaga pendidikan yang berkembang dengan sebuah sistem terpadu.

Kami juga datang ke sini untuk belajar dan memetik berbagai pengalaman dan keberhasilan dari Al Zaytun yang akan kami bawa pulang ke Malaysia, dan selanjutnya kami akan coba terapkan di negeri kami.

Misalnya, di bidang peternakan, apa yang dikerjakan Al Zaytun sangat hebat. Begitu pun di bidang pendidikannya. Semua berjaya di sini. Karena itulah kami sepakat melihat Al Zaytun secara langsung.

Al Zaytun adalah sebuah karya yang sangat menakjubkan. Sistem pendidikan di sini untuk mendisiplinkan pelajar dalam tempo 24 jam: dari jam 8 pagi sampai pagi dia bangun tidur. Semuanya disusun secara tertib. Artinya pelajar ditekankan disiplin dan keteraturan, misalnya disiplin di masjid atau di dalam kelas. Ketika lepas dari sini, para pelajar itu akan menjadi orang-orang yang berdisplin.

Maklumat yang kami peroleh dari para pelajar Al Zaytun asal Malaysia, di sini cukup baik dan signifikan. Syaykh Al Zaytun bilang siapapun yang belajar di sini akan ditempa menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi diri orang lain. Hanya saja, yang ditargetkan adalah menjadi diri sendiri secara berjaya. Bukan menjadi yang biasa-biasa saja. Pelajar bisa berjaya karena di sini diberikan kemampuan berdikari.

Kalau ditanyakan adakah prospek kerja sama antara Al Zaytun dan Yayasan Pahang, sebenarnya kami *nak* cakap sama Syaykh. Tapi kita merasa rendah diri untuk menyakinkan itu. Karena kita tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Al Zaytun. Mungkin kita bisa lakukan pertukaran pelajar di Pahang dengan di sini. Memang itu yang kami harapkan dan kami memang ada niat untuk harapan bersama itu.

Yayasan Pahang bertanggung jawab memberikan pendidikan dan kebajikan kepada warga Pahang, seperti beasiswa kalau ada orang-orang miskin.

Terakhir, harapan kami kepada Al-Zaytun supaya terus cemerlang agar dapat memberikan sumbangan berarti buat bangsa dan negara serta umat Islam di seluruh dunia. Kami akan balik lagi ke sini. ■

Sekretaris II Kedubes Malaysia untuk Indonesia

M. OTHMAN

"SAYA SANGAT TAKJUB"

Saya sudah lima tahun bertugas di Indonesia. Selama itu pula saya hanya mendengar dan membaca tentang Al Zaytun dari media masa. Baik itu saya baca di koran maupun di majalah dan di televisi. Yang diberitakan di koran-koran kan tidak semuanya.

Baru hari ini saya melihatnya dari dekat dengan mata kepala saya sendiri. Dan Alhamdulillah sungguh sangat mengagumkan dan menakjubkan, khususnya menurut saya pribadi. Saya sangat terkejut melihatnya. Saya kagum dengan apa yang saya lihat di Al Zaytun ini.

Bagi saya ini merupakan sebuah wadah pendidikan dan universitas yang lengkap. Suasananya begitu indah. Gedung-gedungnya begitu megah. Pemandangan yang menakjubkan sekali.

Meski rasanya belum yang terlengkap tetapi ini Al Zaytun sudah menampilkan sesuatu yang menimbulkan harapan yang cukup tinggi, bahwa di masa mendatang tentunya akan semakin berkembang lagi. Saya juga melihat berbagai fasilitas dan sistem yang dikembangkan di sini. Misalnya bagaimana mengolah lahan pertanian sesuai dengan negara Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris. Dan saya melihat sektor pertanian yang paling tepat tempatnya adalah di sini.

Masalah pendanaan, saya rasa, tidak akan menjadi kendala. Kekuatan massa dan sumbangan para dermawan merupakan dukungan yang luar biasa. Satu kenyataan yang membuat saya terkejut adalah dari segi pendanaan yang diperoleh dari hasil sumbangan umat. Kalau kita melihat di tempat-tempat lain, jatah yang didapat dari pemerintah itu sangat kecil. Tadi ketika di masjid saya melihat ternyata dana-dana itu justru berasal dari sumbangan dan kekuatan sendiri, sehingga dapat dipergunakan untuk membangun Ma'had.

Apalagi, semua sudah tersedia di sini, mulai dari pekerja, karyawan, SDM maupun pakarnya juga mungkin sudah ada disini. Mereka ini tinggal melangkah lebih jauh ke depan lagi.

Intinya bagi saya, Al Zaytun didirikan betul-betul dengan semangat, bukan mengharap dana-dana resmi yang disubsidi pemerintah. Saya juga melihat semangat untuk berderma di sini cukup tinggi dan penuh keihlasan. Kalau tidak ada keihlasan, orang tentu tidak akan berderma. Tadi saya buktikan sendiri dalam waktu beberapa menit saja sudah terkumpul dana ratusan juta rupiah.

Prediksi saya, Universitas Al Zaytun yang dikelola Ma'had ini akan menjadi universitas yang terunggul dan melampaui universitas yang selama ini terkenal dan bertengger di Indonesia, seperti di Yogyakarta atau di Jakarta sendiri.

Kerja sama bidang pendidikan antara Malaysia dan Ma'had Al Zaytun harus tetap ada. Saat ini, ada sekitar 200 santri yang berasal dari Malaysia. Mereka adalah harapan besar bagi Malaysia.

Saya yakin, di usia Ma'had yang baru enam tahun saja sudah menampakkan wujud pencapaian yang demikian megah dengan berbagai sarana penunjangnya, di masa mendatang Ma''had Al Zaytun akan berkembang lebih pesat lagi. ■

Duta Besar Palestina untuk Indonesia

RIBHI Y. AWAD

"PELOPOR DI DUNIANYA"

Ma'had Al Zaytun adalah menara gading sekaligus contoh konkret pendidikan ideal di Indonesia. Al Zaytun semestinya menjadi aset kebanggaan milik, dan membanggakan, Indonesia.

Menurut saya, Al Zaytun dapat disebut sebagai Pelopor di Dunianya, karena pondok pesantren ini memiliki sistem yang bagus sekali serta komprehensif. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan Ma'had begitu lengkap dan terpadu, mulai dari SD sampai tingkat perguruan tinggi.

Satu hal yang patut digarisbawahi, pesantren ini begitu mandiri. Selain bergerak di bidang pendidikan, Ma'had juga membiaya program pendidikannya dengan memberdayakan sektor-sektor yang dianggap potensial menyumbangkan uang. Bagi saya, itu adalah suatu yang harus diajungi jempol.

Dalam hubungan Al Zaytun dengan pemerintah Indonesia, dalam kesempatan ini, saya ingin mengemukakan bahwa saya berkeyakinan pemerintah Indonesia tidak berlaku kikir terhadap pesantren ini. Pemerintah Indonesia semestinya merasa bangga dengan kehadiran Ma'had Al-Zaytun di tengah-tengah kita semua. ■ AF

"MOMENTUM INTROSPEKSI DIRI"

Artis cantik Dewi Sandra adalah salah seorang yang selalu berusaha hadir dalam setiap acara peringatan Tahun Baru Hijriyah di Ma'had Al Zaytun, termasuk pada tahun ini. Kepada wartawan *Berita Indonesia*, **Amron**, si pembawa Obor Olimpiade di Italia, beberapa waktu lalu, itu menuturkan tentang makna perayaan Tahun Baru Hijriyah. Berikut petikannya.

Bagaimana Anda memaknai perayaan Tahun Baru 1 Muharram 1427 Hijriyah di Ma'had Al-Zaytun ini?

Saya merasa, kita sebagai orang Islam yang mencintai agama kita, merayakan tahun baru adalah hal yang positif. Bagi saya pribadi merupakan keharusan merayakan Tahun Baru Hijriyah di Ma'had Al Zaytun.

Saya juga rindu bersua dengan para santri di Ma'had Al Zaytun. Saya ingin melihat perkembangan pendidikan di sini seperti apa. Setiap saya kembali ke sini saya merasa senang karena tempat ini memang hebat. Punya keistimewaan tersendiri dan punya satu visi yang sangat maju.

Setiap kali saya berkunjung ke sini, saya pasti mendapatkan banyak masukan yang bagus dari Syaykh Ma'had sendiri, dari Ummi, dan dari para santri Ma'had. Lingkungan di sini sangat positif.

Kita mengenal Tahun Baru Hijriyah dan Tahun Baru Masehi. Adakah makna khusus dari dua tahun baru itu bagi Anda sendiri?

Buat saya pribadi bukan masalah perayaannya, tapi masalahnya adalah perjalanannya. Maksudnya, apa yang perlu kita siapkan dalam memasuki tahun baru berangkat dari perjalanan waktu selama satu tahun yang telah kita lewati.

Intinya, apakah yang ingin kita tingkatkan dan perbaiki selama satu tahun ke depan. Jadi, bukan soal perayaannya. Merayakan tahun baru boleh secara biasa-biasa saja, malah boleh juga tidak *ngapain-ngapain*. Di bawah pohon pun tidak mengapa. Namun hal terpenting adalah kita harus introspeksi diri untuk menakar apa saja kekurangan-kekurangan kita, untuk selanjutnya kita perbaiki dan tingkatkan.

Jadi tidak perlu ada dikotonomi antara merayakan Tahun Baru Islam dan Tahun Baru Masehi?

DEWI SANDRA

Kan, yang membedakan orang–orang juga. Bagi saya tidak ada masalah mau merayakannya setiap hari di rumah. Masalah kita mau apakan momentum itu?

Apa yang pribadi mesti lakukan untuk hidupnya? Apa tujuannya? Target mau ke mana? Kita jalankan itu sesuai dengan target kebutuhan dan keinginan kita sendiri. Kita merayakan ini bukan untuk orang lain. Saya merayakan ini untuk diri saya sendiri sebagai ekspresi spiritualitas pribadi saya. Ini momentum untuk introspeksi dan evaluasi diri. Tentu saja terkait dengan tujuan saya nanti di hari akhirat.

Apakah Anda menganggap penting perayaan Tahun Baru Hijriyah?

Apapun itu semua orang punya kepentingan masing-masing. Kalau menganggap event ini tidak penting, saya pasti tidak hadir di sini. Tapi karena saya menilainya sangat penting, makanya saya turut merayakannya. Dan saya ingin selalu hadir dalam perayaan Tahun baru Hijriyah di Ma'had Al Zaytun.

Saya datang ke sini dengan landasan niat dan tujuan yang baik. Tentu saja, saya sangat berharap akan memperoleh sesuatu yang baik juga. ■ AF

Syaykh Ma'had Al-Zaytun AS Panji Gumilang*

MEMPERKOKOH KERANGKA PIKIR BAGI MENYONGSONG PERKEMBANGAN ZAMAN

Memahami hubungan dinamis antara perubahan di segala bidang yang terjadi dalam kehidupan abad ini adalah sangat penting. Hal itu adalah agar kita dapat menentukan sifat dan bentuk perubahan mahupun reformasi yang akan dilakukan dalam mengisi aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara dalam abad perubahan yang sangat cepat pergerakannya.

Siapapun dapat merasakan betapa mengglobalnya dunia saat ini yang sangat rumit bahkan penuh ketidakpastian. Secara politis banyak orang menyikapinya sebagai suatu proses menghilangkan sekat-sekat teritorial dan kebudayaan, yang menyebabkan perubahan mondial (berkaitan dengan seluruh dunia) di seluruh sektor kehidupan manusia, baik sektor politik, sosial, ekonomi, budaya, mahupun agama.

Banyak pihak berpikir dan bersikap skeptis terhadap filosofi globalisasi –yang berpandangan hidup mengajarkan prinsip-prinsip kesamaan, kebersamaan, dan kebebasan– disikapi sebagai mengakibatkan munculnya gagasan transnasional yang dapat melemahkan posisi suatu negara bangsa; bahkan disimpulkan dapat menjadi ancaman terhadap lunturnya rasa kebangsaan warga negaranya.

Ada juga yang berpandangan dan berpikiran bahwa globalisasi memperkenalkan modernisasi yang cenderung serba rasional, pragmatis, materialistis, hedonistis, karenanya struktur kebutuhan masyarakat modern rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan yang dapat memicu terjadinya disintegrasi bangsa; bahkan ada yang mencontohkan korupsi, merebaknya kriminalitas, seks bebas dan lain-lain merupakan dampak negatif dari globalisasi.

Menghadapi realita dinamika dunia yang global ini diperlukan kerangka pikir yang kokoh. Bila globalisasi disikapi dengan reaksioner sesungguhnya akan mempercepat kemunduran dan kesengsaraan, baik sebagai bangsa mahupun negara.

Kalau dianalogikan kepada jasad, kerangka adalah tulang-tulang hidup penyangga aktif bagi bagian-bagian aktif yang lunak di sekitarnya. Maka kerangka pikir adalah penyangga yang hidup dan aktif untuk memikirkan dengan seksama, sistematis dan metodologis dalam menghadapi proses perubahan yang terjadi secara progresif dan cepat itu.

Sesungguhnya globalisasi adalah produk ummat manusia hasil dari perkembangan pemikiran yang tiada henti. Yang mampu menikmati globalisasi adalah ummat manusia, sebaliknya juga, yang tidak mampu menikmatinya juga ummat manusia.

Ummat manusia dengan kemuliaan yang diberikan oleh sang Khalik dengan dimensi pembeda kepemilikan pemikiran. Namun kerangka pikir yang tidak kokoh akan dapat menyengsarakan diri manusia itu sendiri. Sarana untuk memperkokoh kerangka pikir ummat manusia adalah kegiatan pelatihan pembelajaran yang tersistem berupa pendidikan. Pendidikan itu sendiri haruslah merupakan proses terbuka yang mudah dimasuki oleh idea-idea dan konsep-konsep baru sehingga terwujudlah manusia yang al-qawiyyu al-amin dan basthatan fi al-'ilmi wa al-jismi. Sehingga tatkala berinteraksi dengan kehidupan nyata mereka tidak mengklaim kesempurnaan dan sanggup menerima perbaikan. Kerangka pikir yang kokoh dimaksud adalah kerangka pikir terbuka yang sanggup menerima perubahan ke arah perbaikan.

Ciri-ciri kehidupan dunia bahkan dunia itu sendiri adalah ketidaksempurnaannya, karena menghadapi dunia yang tidak sempurna ini kerangka pikir terbuka inilah yang akan dapat menghantarkan manusia itu ke dalam pergaulan ummat manusia dengan penuh toleransi dan damai.

Ide-ide pembaharuan berpikir telah berjalan lama di lingkungan ummat muslim sejak abad yang lalu sampai dengan abad ini, namun orientasi pembaharuan mahupun tajdid yang berjalan masih berkisar pada ideologi mahupun teologi, belum masuk kepada realita hidup dan kehidupan.

Kerangka pikir terbuka harus ditempuh dengan seksama sistematis dan metodologis, intinya adalah diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan yang menjangkau substansial kehidupan. Tatkala hal tersebut menjadi kerangka pikir kita maka kita berusaha dengan mewujudkan lembaga pendidikan Al-Zaytun, dengannya kita ingin menjadikannya: Wahana penyebaran kecakapan budaya, peradaban, dan ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh ummat manusia, diharapkan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan yang serba modern, bergerak sangat cepat dan mencabar ini.

Memperkokoh Persediaan Pangan

Kerangka pikir terbuka yang ditempuh melalui pendidikan yang merupakan proses terbuka yang mudah dimasuki oleh ide-ide dan konsep-konsep baru, intinya adalah sebuah persiapan untuk menjawab tantangan masa depan. Tantangan bagi bangsa Indonesia di dalam abad XXI ini sungguh sangat berat karena reformasi pendidikan yang dilaksanakan masih belum dapat mengubah perkembangan intelektual secara berarti. Indikasinya adalah terciptanya kondisi yang sama-sama kita rasakan seperti sekarang ini.

Tantangan yang paling mencolok saat ini adalah Indonesia masih tergolong miskin dan belum mampu swasembada

pangan, pangan dan anggarannya masih bergantung pada impor dan hutang luar negeri. Menghadapi kenyataan ini Al-Zaytun berpartisipasi ikut menjawab tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dengan memilih strategi pemberdayaan pendidikan, dengan menghadiahkan sebuah Universitas dengan berbagai skala prioritas fakultas yang terdiri dari: Fakultas Pertanian, Teknik, Kedokteran, Teknologi Informasi, dan Bahasa. Konsep penyediaan pangan yang aktual hanya dapat terlaksana melalui pendidikan yang terprogram untuknya. Bangsa Indonesia akan dapat bergerak dengan leluasa jika telah memiliki strategi praktis dalam mengatasi pangan dan pertanian. Memang ini adalah urusan perut yang sangat menentukan hidup matinya bangsa.

Al-Zaytun sangat yakin dengan prioritas pilihan fakultas yang berhubung kait dengan *food and agriculture*, sebab pangan dan pertanian akan terus menjadi sebuah industri produktif terbesar di dunia abad XXI ini, dan memainkan peranan lebih dari 50% dari total aktivitas individu di setiap negara. *Food and agriculture* akan terus mempekerjakan banyak manusia, mengembangkan lebih banyak teknologi dan menghubungkan produsen dengan konsumen dengan berbagai produk dan layanan baru. *Food and agriculture* akan terus meningkat dan berkembang dari *green revolution* menjadi *gen revolution* di seluruh dunia.

Negara-negara maju telah dan terus menata *food and agriculture* mereka dengan sangat terprogram. AS, Jerman, Perancis, Inggris, Italia dan RRC merupakan deretan negara yang telah kokoh dan terus memperkokoh persediaan pangan dan agrikultur mereka melalui program pendidikan yang sangat memesona. Mestinya kita ummat dan bangsa yang selalu membawa pesan Ilahi, agar kita serius menyediakan pangan aktual, dapat mendahului bangkit beraktivitas untuk itu, dan mampu berbuat ihsan untuk ummat manusia dari produk aktitivitas kita itu. Namun apa boleh buat kenyataannya terbalik secara ekstrim.

Barisan masyarakat pendidikan tinggi Indonesia yang memiliki prioritas fakultas yang berhubung kait dengan *food and agriculture*, mestinya memantapkan kerangka pikir dengan manajemen modern dengan visi mengangkat Indonesia menjadi bangsa dan negara yang *freedom from want* –bebas dari kekurangan persiapan pangan, sehingga dalam memasuki abad XXI ini kita mampu bersama-sama negara lain masuk ke dalam program besar dunia yaitu: *sustainable human development* – pembangunan manusia yang berkesinambungan. Kemantapan pangan bagi suatu bangsa/negara merupakan simbol kesejahteraan yang bermakna tercukupinya pangan, papan, dan terjangkaunya usaha pencapaian kesihatan dan kemantapan ekonomi.

Masuki Zona Damai dan Demokrasi

Perubahan diplomasi antarbangsa setelah berakhirnya perang dingin antara komunisme yang dipimpin oleh Uni Soviet (blok Timur), dan Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat, yang dimenangkan oleh Barat, kini blok Timur dan blok Barat menjadi tidak ada. Amerika yang semakin canggih memainkan diplomasi antarbangsa rupanya terus menggiring kekuatan bekas blok Timur menjadi satu kubu, yang sangat boleh jadi usaha itu diarahkan kepada terbentuknya kekuatan (diplomatik dan militer). Indikasi ke arah itu sedang terjadi dan berjalan.

Negara-negara Utara telah tampil dengan kekuatan ekonomi, politik, diplomasi, dan militer secara terpadu. Kekuatan negara-negara maju dalam diplomasi antarbangsa telah membentuk "Zone of Peace and Democracy". Dalam kaitan kekuatan Utara, cenderung diarahkan kepada Selatan, dimana kekuatan Selatan didominasi oleh negara-negara sedang berkembang dan miskin yang sebagian besar penduduknya adalah muslim.

Indonesia dalam hal ini masuk dalam blok Selatan, yang mayoritas penduduknya miskin, terbatas pendidikan, dan muslim. Dalam kaitan Utara Selatan, oleh Utara, Selatan (yang muslim ini) diposisikan layaknya sebagai blok komunis pada masa perang dingin, yang diletakkan sebagai "lawan" yang harus "diperangi", dengan dikampanyekan sebagai "teroris". Isu itu sedang diarahkan kepada Indonesia. Dalam kaitan hal tersebut jika bangsa Indonesia tidak arif menghadapinya akan menjadi malapetaka di kemudian hari. Karenanya, pertanyaan kita ajukan: Sebagai suatu bangsa yang ditakdirkan hidup di belahan Selatan dan mayoritas muslim, dan menjadi sasaran isu "teroris", apa yang harus diperbuat?

Menjawab hal tersebut sekali lagi kita harus kembali memperkokoh kerangka pikir yang tertuang dalam strategi pemberdayaan pendidikan. Kita harus mampu berbuat sekuat tenaga mempersiapkan bangsa ini menuju keseimbangan intelektual dengan saudara-saudara kita ummat manusia penghuni belahan Utara (negara maju). Hanya dengan pendidikan yang tepat yang menghasilkan keseimbangan intelektual sajalah yang akan dapat membawa bangsa ini menjadi kokoh dalam segala bidang. Yang pada gilirannya kita dapat bersama negara dan bangsa-bangsa lainnya masuk dalam "Zone of Peace and Democracy" mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan dunia secara bersama.

Dalam hal ini peranan dan tanggung jawab masyarakat pendidikan Indonesia menjadi sangat jelas. Keseriusan dan ketekunan menangani perwujudan keseimbangan intelektual menjadi tanggung jawab bersama masyarakat pendidikan Indonesia, terlebih masyarakat pendidikan tingginya. Karenanya, pendidikan Indonesia dalam langkahnya harus bersifat *global/international education* yang dapat membawa peserta didiknya arah pikir *global thinking* (التفكر العالمي) yang memiliki *global solidarity* (التكافل العالمي) dan *global setting* (الوضع العالمي). Dengan demikian berbagai tantangan antarbangsa dapat kita hadapi dengan pendekatan antarbangsa.

Kita semua yang termasuk dalam masyarakat pendidikan Indonesia sama-sama berharap dan berusaha dengan berbagai program dan tahapan pencapaiannya, kiranya dapat menghantarkan Indonesia yang kita cintai ini menjadi Indonesia Jaya, dan *Indonesia Must be Strong*.

*Pidato 01 Muharram 1427 H di Masjid Rahmatan Lil 'Alamin Kampus Al-Zaytun, pada tarikh 01 Muharram 1427 H/31 Januari 2006 M

BANJIR LAGI, BANJIR

Indonesia di awal tahun 2006 ini kembali diterpa bencana. Derasnya curah hujan menyebabkan longsor dan banjir bandang di berbagai daerah. Korban pun berjatuhan.

Seakan tiada henti, bencana demi bencana terjadi di berbagai daerah di tanah air. Belum lagi kering air mata akibat bencana banjir bandang di Kabupaten Jember, Jawa Timur (2/1) yang menewaskan lebih dari 100 orang dan puluhan lainnya luka-luka, musibah kembali terjadi. Korban pun tak kalah besarnya, lebih dari 200 orang tewas tertimbun longsoran di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah (4/1).

Kedua bencana itu memporakporandakan dan mengubur ribuan rumah. Yang tragis, datangnya tengah malam, saat penduduk terlelap tidur. Akibatnya bisa diperkirakan, ratusan orang tewas tertimbun lumpur atau terbawa hanyut banjir bandang.

Amukan air yang mengalir deras bercampur lumpur, bebatuan dan pepohonan juga menerjang sejumlah daerah di luar Jawa. Di NTT yang dikenal sebagai daerah gersang, kali ini juga dilanda hujan deras yang menyebabkan terjadinya longsor. Tanah bercampur bebatuan tak ayal menutup jalan dan menghantam kendaraan yang terjebak di KM 8 arah timur Ruteng, Kabupaten Manggarai, NTT, hari Minggu (22/1). Seperti diberitakan *Kompas* (23/1), sedikitnya empat orang tewas dan 13 orang menderita luka-luka terimbun bebatuan dan lumpur.

Sejumlah media memberitakan berbagai bencana ini dalam laporan utama. Tanggapan pun bermunculan dari para pakar dan pengamat lingkungan. Selain karena faktor alam - diantaranya curah hujan yang tinggi - bencana banjir dan longsor ini pun tidak lepas dari faktor ulah manusia.

Mengutip pernyataan Gubernur Jatim, Imam Utomo, harian *Surya* (12/1) menulis, penyebab banjir bandang di Jember adalah akibat *illegal logging*. Ini seirama dan senada dengan pernyataan mantan Sekjen Dephutbun Soeripto. Dia menyebutkan, selain *illegal logging* juga karena alih fungsi hutan. Yakni konversi hutan menjadi kawasan perkebunan dan pertanian. Faktor kemiringan lahan yang mencapai 45 derajat menambah kerentanan terjadi longsor.

Anggota Komisi VI DPR Choirul Sholeh Rasyid menyatakan penggundulan hutan sudah berlangsung bertahun-tahun. Tapi sulit dilacak atau tidak pernah ada penegakan hukum yang tegas. Karenanya tidak heran jika bencana banjir dan longsor datang silih berganti.

Guru Besar Emeritus Ekologi Unpad, Otto Soemarwoto di harian *Kompas* (7/1) menulis, terjadinya bencana banjir dan longsor ini bisa dikurangi dengan memperbaiki lahan kritis.

Selama ini memang telah dilakukan penghijauan dan reboisasi. Namun lahan kritis bukannya berkurang tetapi malah menjadi semakin luas.

Soemarwoto menyebutkan ada tiga faktor yang menjadi penyebabnya. Pertama, karena ada oknum pejabat yang pura-pura tidak tahu ada penebangan hutan untuk mendapatkan kayu dan menanam sayuran yang kemudian ditadah oleh oknum-oknum di kota. Kedua, kegagalan reboisasi dan penghijauan karena dilakukan pada waktu yang tidak tepat. Misalnya anggaran baru cair pada musim kemarau dan bibit yang ditanam masih kecil sehingga banyak yang mati. Ketiga, kemiskinan yang diperparah oleh pembangunan yang tidak prorakyat. Seperti pembangunan jalan tol, industri dan pemukiman yang memarjinalkan rakyat miskin. Mereka yang tergusur ini hanya punya dua pilihan, naik gunung dan membabat hutan untuk menanam bahan pangan atau bermigrasi ke kota menjadi pengamen, pengemis, pedagang kakilima dan penghuni rumah reot di bantaran sungai dan kolong jembatan.

Dia juga mempertanyakan mengapa bangsa ini tidak mau belajar dari pengalaman dan melakukan pengelolaan resiko dengan baik. Mengapa yang kita lakukan penanggulangan bencana, bukannya usaha preventifnya ? Karena motivasi mendapatkan proyek kah ?

Lebih Serius

Jonatan Lassa, alumnus University of East Anglia, Inggris *(Kompas*, 9/1)

KORAN TEMPO

Regu penolong melakukan penggalian untuk m
Banjarnegara, Jawa Tengah dengan menggu na
ditemukan berjumlah 34 orang tewas.

k mencari korban tanah longsor di desa Sijeruk, u nakan alat berat. Hingga tanggal 5/1/06 korban

berpendapat, langkah ke depan adalah bagaimana mencegah ancaman bencana banjir bandang dan tanah longsor yang memang rentan terjadi di Indonesia. Ini perlu pemikiran yang lebih serius dan tidak sekedar penaggulangan darurat. Agar tercegah timbulnya korban jiwa dan kerugian harta benda. Diantaranya dengan memanfaatkan data yang diberikan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) secara optimal, menyadarkan masyarakat tentang ancaman bahaya ini (banjir dan longsor), adanya peringatan dini termasuk ke mana harus mengungsi bila terjadi banjir.

Kepala Pusat Sistem Data dan Informasi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Wasito Hadi menyatakan, curah hujan tinggi, gelombang pasang dan angin kencang diperkirakan masih akan terjadi hingga pertengahan Februari dan baru akan mulai berkurang sekitar awal Maret. (*Republika,* 16/1). Karenanya dia meminta warga masyarakat mewaspadai fenomena alam ini, terutama yang tinggal di daerah-daerah rawan longsor dan banjir. Bencana banjir dan longsor nyata-nyata telah menimbulkan penderitaan dan kerugian besar serta menghambat pembangunan. Karena dana-dana yang seharusnya digunakan untuk keperluan penting seperti pendidikan dan kesehatan akhirnya terkuras untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak. ■ SP

BERBAGAI BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR

- Sedikitnya 4 orang tewas dan 13 orang luka-luka tertimbun tanah dan bebatuan yang longsor di Rongket, km 8 arah timur Ruteng, Kab. Manggarai, NTT, Minggu (22/1). Material longsoran menimbun hidup-hidup para pelintas dan kendaraan yang terjebak di jalan tersebut.
- Banjir lumpur setinggi dua meter menerjang lima desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur Sabtu (21/1) malam. Tujuh warga hilang, 20 rumah hanyut dan 16 lainnya rusak. Sekitar 5.000 warga terisolir dan terancam kelaparan karena dua jembatan hanyut dilanda banjir
- 21 desa di tiga kecamatan Kabupaten Belu, NTT sejak Kamis (19/1) terendam air dari luapan sungai Benanain dengan ketinggian 20 Cm sampai 1,5 meter. Banjir kiriman menyebabkan ribuan rumah serta ribuan hektar sawah dan tanaman pangan lainnya rusak.
- Lima desa di Kecamatan Tinggi Moncong, Gowa, Sulsel, berpenduduk sekitar 14.000 jiwa sejak Kamis (19/1) terisolir. Ini akibat jembatan Daraha hanyut diterjang arus deras sungai Jeneberang yang meluap dan membawa material longsoran dari Gunung Bawakaraeng berupa pepohonan dan batu-batuan.
- Empat dusun di Desa Sugian dan Desa Belanting, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, NTB , Sabtu (21/1) hancur dihantam banjir bandang. Sekitar 2.000 keluarga kehilangan tempat tinggal dan harus mengungsi. Di Desa Blanting, 400 rumah yang dihuni sekitar 1.500 jiwa nyaris rata dengan tanah. Bupati Lombok Timur, Mochammad Ali bin Dahlan menduga banjir ini akibat rusaknya kawasan hutan Gunung Rinjani.
- Sepuluh desa di tiga kecamatan di Kabupaten Luwu Timur, Sulsel, Minggu (8/1) terendam air setinggi 1,5 meter akibat luapan sungai Pawosoi. Banjir ini menenggelamkan sekitar 500 hektar tanaman coklat dan jeruk serta tanaman jagung. Selain itu 50 hektar tambak lenyap ikannya terbawa banjir.
- Hujan lebat Senin malam hingga Selasa pagi (17/1) membuat Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Padang dilanda banjir. Seorang warga tewas terseret air bah. 50 sapi mati dan ratusan rumah terendam lumpur. 400 hektar sawah rusak akibat dam irigasi Batang Lumpo jebol. Ribuan warga mengungsi dan hubungan jalan ke Jambi dan Riau terputus.
- Lima desa di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah terendam air akibat jebolnya tanggul sungai Babakan diterjang banjir hari Senin (16/1). Air setinggi 1,5 meter merendam ratusan rumah penduduk dan ratusan hektar sawah rusak.
- Delapan desa di kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten Senin (7/1) dilanda banjir luapan sungai Ciliman. 200 rumah terendam, 8 diantaranya roboh. Banjir juga merusak tanaman padi di sawah seluas 800 hektar. ■ SP

PINTU IRAN TERKUNCI

Tatkala Iran berhadapan dengan Barat dalam soal nuklir, para pemimpinnya melacak website untuk menemukan para pengeritik terselubung di dalam negeri.

Ketika pemimpin redaksi *Feminist Tribune,* sebuah *website* menyangkut masalah-masalah wanita Iran, Parvin Ardalan, setiap malam duduk di depan meja komputer di rumahnya, memasang berita-berita yang tidak dimuat media cetak negerinya. Dia menyebarkan berita tentang aksi duduk dan seminar-seminar.

Pada jam-jam paling sibuk, situs tersebut menarik 70.000 pengunjung dalam sehari. Tetapi akhir tahun lalu, Ardalan menerima sebuah pesan tertulis dari seorang teman bahwa situsnya menghilang. Bersama ribuan *website* lainnya—termasuk blog oposisi, seperti *regimechange blogspor.com* dan *online retailer*, seperti *Bloomingdales.com—Feminist Tribune* telah diblokir, sebagai bagian dari kampanye sensor yang dilancarkan oleh pemerintahan garis keras Iran, tetapi masih bisa diakses di luar Iran. "Kami kehilangan salah satu alat terbesar kami," kata Ardalan. "Ini menghambat pekerjaan kami."

Bagi pemerintah-pemerintah Barat, begitu juga para aktivis seperti Ardalan, tindakan pemerintah Iran tersebut semakin hari semakin mencemaskan. Dipimpin oleh Presiden Mahmoud Ahmadinejad, pemerintah terpilih Iran yang didukung oleh para ayatullah, telah melakukan konfrontasi terhadap haluan kebijakan-kebijakan dalam dan luar negeri. Pemerintahan Mahmoud melancarkan tindakan yang sangat provokatif pekan lalu, memulai kembali program pengkayaan uranium. Amerika Serikat dan sejumlah sekutunya menduga ini sebagai awal dari langkah berbahaya menuju pembuatan senjata nuklir.

Pemulaian kembali program yang ditentang dunia internasional tersebut membangkitkan kecendrungan dibawanya Iran ke depan Dewan Keamanan PBB. Menlu AS Condoleezza Rice mengatakan bahwa dengan memulai kegiatan pengkayaan tersebut, Iran telah "mengguncang landasan bagi perundingan."

Apa yang akan terjadi selanjutnya segalanya masih mengambang. Pemerintahan Bush sedang menekankan apa yang disebut oleh salah seorang pejabat, "pendekatan tambahan, penyesuaian yang sangat hati-hati." Langkah pertama, pernyataan DK-PBB yang mendesak Iran untuk menerima kehadiran para inspektor dari Badan Enerji Atom Internasional. Jika Iran menolak, AS akan mendesak DK-PBB mengeluarkan permintaan resmi agar Iran menangguhkan program pengkayaannya. Jika kedua hal ini tidak juga berhasil, AS dan sekutu-sekutunya akan mengenakan "sanksi terarah" terhadap Teheran, seperti membatasi akses rejim tersebut pada jaringan keuangan internasional dan menekan kemampuannya untuk berdagang dan melakukan perjalanan.

Tetapi untuk mendapatkan kesepakatan bagi sanksi-sanksi tersebut—dan menghindari veto oleh China atau Rusia, keduanya punya kepentingan ekonomi yang besar di Iran—dapat memakan waktu berbulan-bulan. ■ TIME-SH

FBI LEBIH GIGIH

Washington: Bagi banyak pemilih di Amerika, skandal lobi anggota Kongres dari Partai Republik Jack Abramoff menambah kecurigaan mereka bahwa semua saham di pasar modal tercemar permainan. Tetapi skandal Washington itu hanyalah sebuah contoh korupsi politik bahwa FBI sedang menelanjangi semua tingkat pemerintahan di seluruh penuru negeri.

Dengan nama kode seperti Tennessee Waltz, Plunder Dome, Safe Road dan Lively Green, FBI telah melancarkan investigasi dan operasi penyamaran dalam jumlah yang semakin meningkat telah menelanjangi polisi, walikota, hakim, gubernur—dan para petinggi di kalangan mereka. Sejak tahun 2002, FBI telah merekayasa lebih dari 40% dakwaan dengan 2.233 kasus di seluruh penjuru negeri dibanding 1.575 kasus selama 4 tahun sebelumnya. ■ TIME-SH

KRISIS DIAM-DIAM DI ISRAEL

Ariel Sharon, pemimpin yang sangat peduli terhadap keamanan rakyat Israel, dan tokoh yang punya visi bagi perdamaian. Ini komentar Presiden AS George W. Bush tentang Sharon yang sedang terbaring tak berdaya lantaran *stroke* berat.

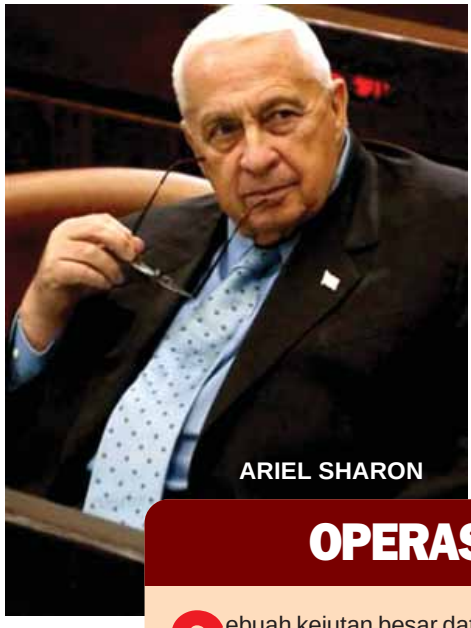
ARIEL SHARON

Tidak banyak yang terjadi di Israel pekan lalu. Padahal kebanyakan warga Israel memperkirakan sebuah kejutan, suatu kejadian besar, dramatis, kemungkinan fatal, setelah Perdana Menteri Ariel Sharon tidak bisa lagi melaksanakan tugasnya karena stroke berat. Sharon yang keras kepala, masih hidup, bernafas berat, reaksinya sangat lamban, tengah berjuang melawan kendala fisik—dan karenanya tidak ada pemakaman kenegaraan, tidak ada gejolak emosional nasional, tidak ada kejelasan mengenai pengalihan kekuasaan. Tetapi yang lebih penting, tidak ada gejolak atau kepanikan politik. Kepemimpinan secara diam-diam dipegang oleh deputinya Sharon, Ehud Olmert.

"Kami di Israel berada di tengah-tengah revolusi politik," kata Avi Dichter, bekas direktur Shin Bet, Dinas Keamanan Dalam Negeri Israel, kepada *TIME* (edisi 23/1). "Pemimpin besar negeri kami tak berdaya, tapi tidak ada krisis. Estafet kepemimpinan berjalan tenang. Musuh-musuh tidak bisa memanfaatkannya. Pasar saham tetap menggeliat. Ini membuktikan kekuatan demokrasi kami."

Pewarisan kekuasaan Olmert yang elegan dan tidak hiruk-pikuk, pekan lalu, merupakan bentuk dari langkah unik seorang pemimpin Israel. Isyarat publiknya berselera tinggi. Dia menolak duduk di kursi atau menggunakan kantor Sharon ketika memimpin sidang pertama kabinet. Dia tidak memberikan wawancara, sebuah titik tolak bagi seorang politisi yang menjalani tugas perdana menteri. Dia tampak tidak merokok cerutu kesayangannya. Dia sungguh tampil sebagai seorang pemimpin.

Secara pribadi, Olmert, 60 tahun, telah bertindak terukur untuk menyatukan Kadima, partai tengah yang didirikan Sharon tahun lalu. Shimon Peres, bekas perdana menteri dari Partai Buruh yang meloncat ke Kadima telah memperlihatkan kredibilitasnya, hanya bicara sedikit tentang pengalihan kekuasaan tetapi segera memahami kenyataan akan usianya yang sudah senja (82 tahun), meninggalkan garis politik kirinya dan rela berada di belakang Olmert. Pengikut berat Kadima lainnya, Menteri Kehakiman Tzipi Livni, 47, seorang bintang yang sedang melambung dengan menempati rating tertinggi di dalam jajak pendapat, segera mengumumkan dukungannya pada Olmert, meskipun keduanya bersaing ketat untuk menggantikan posisi Sharon.

"Suatu malam saya menelpon Olmert, dengar, kita sedang bekerja bersama-sama. Anda memperoleh dukungan penuh dari saya. Sejak itu saya berbicara dengannya tiap hari," kata Livni kepada Joe Klein dari *TIME*.

Rupanya Olmert mengatakan bahwa Sharon telah menjanjikan jabatan Menteri Luar Negeri dan Deputi Perdana Menteri untuk Livni, politisi perempuan. SH

OPERASI AJAIB PRESIDEN CASTRO

Sebuah kejutan besar datang dari pemimpin Kuba untuk masyarakat miskin Amerika. Fidel Castro menawarkan bantuan perawatan bagi mereka yang mengidap kendala penglihatan.

Operasi Ajaib. Itulah sebutan bagi langkah pemerintahan Castro untuk menolong warga miskin AS yang mengalami gangguan penglihatan. Castro akan mengirim aparat pemerintahnya untuk menjemput mereka, memberikan akomodasi dan perawatan yng mereka perlukan. Janji ini disampaikan Castro di dalam pidato 3,5 jam di Havana, dan dikutip di *website* setempat, *cadenagramonte*.

Tawaran Castro itu merupakan bagian dari apa yang disebutnya Operation of Miracle yang siap mengoperasi 150.000 penderita kendala penglihatan. Kata Castro, bantuan itu diberikan karena Kuba memiliki sebuah rumah sakit mata yang canggih dengan peralatan medis yang super lengkap, dan tenaga ahli.

Kemungkinan besar Gedung Putih menolak tawaran Castro, karena menurut seorang pengamat politik, ini merupakan bentuk pelecehan dari Kuba kepada AS. Soalnya juga, AS selama ini membanggakan diri sebagai sebuah negara yang paling makmur.

Selama ini hubungan antara Washington dan Havana penuh dengan aroma permusuhan. AS berusaha menumbangkan Castro yang memerintah Kuba hampir empat dasa warsa. Namun AS selalu gagal, dan Castro yang berusia 79 tahun berusaha meledek AS. Ketika muncul isu dari CIA bahwa Castro sedang diambang kematian, pemimpin Kuba itu malah muncul di depan mimbar dan berpidato selama 5,5 jam. Castro memimpin Kuba sejak tahun 1959.

FIDEL CASTRO

Castro pesimis tawaran bantuannya diterima oleh pemerintah Presiden George W. Bush. Kalaupun AS menerimanya, dia tidak merasa yakin bahwa Bush mengizinkan pesawat Kuba memasuki wilayahnya untuk menjemput para pasien tersebut. "Saya menghargainya jika AS mengizinkan pesawat kami mendarat di Florida, atau membiarkan warganya dalam kebutaan," kata Castro sebagaimana dikutip oleh berbagai Kantor Berita Barat .■ SH

Korupsi dan Keberanian SBY

Prof. DR. Subur Budhi Santoso*

Memprihatinkan. Itu kalimat tepat untuk potret bangsa ini yang dijerat virus korupsi. Keterpurukan Indonesia serupa dengan pengalaman bangsa-bangsa di Benua Afrika.

Komitmen Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memberantas KKN semakin menguat. Salah satu buktinya, desakan SBY Direktorat Jenderal Keimigrasian direformasi, menyusul ditemukannya kasus penyalahgunaan fiskal di negeri jiran, Malaysia.

Bisa jadi sentilan kepada imigrasi adalah bagian kecil dari langkah sistemik Presiden mereformasi birokrasi di negeri ini agar program pembangunan dapat berjalan baik. Bukan saja reformasi struktural tapi juga reformasi kultural dalam rangka memberikan pelayanan publik yang optimal.

Terkait dengan reformasi birokrasi, awal Desember 2005, Komisi II DPR-RI dan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Taufik Effendi telah sepakat untuk membahas RUU Pelayanan Publik (*public service*).

Sejauh ini, dilihat dari perspektif hukum, belum ada parameter yang jelas untuk menakar keberhasilan dan/atau kegagalan birokrasi pada aspek pelayanan publik.

Karena itu, UU Pelayanan Publik diharapkan menjadi payung hukum baik bagi pihak yang melayani maupun pihak yang dilayani.

Lebih dari itu, diharapkan ada fungsi pelayanan publik yang memiliki transparansi sehingga mampu mempersempit ruang gerak pelaku, dan peluang terjadinya, praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Komite BTP (Bersih, Transparan, Profesional) yang diketuai Prof. DR. J. Graf Lambadosf dari Universitas Passau, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2005 Indonesia Transparence, Indonesia adalah negara paling korup ke-6 di seluruh dunia, dengan nilai 2,2 di bawah Papua New Guinie dan Kamboja yang memiliki nilai 2,3. Nilai Indonesia sama dengan Azerbaijan, Kamerun, Ethiopia, Irak, Liberia, dan Uzbekistan.

Ranking 10 besar negara paling bersih dari praktik korupsi ditempati sebagian besar oleh negara-negara di Eropa. Selanjutnya ditempati Singapura yang berada di ranking ke-5 dengan nilai 9,4 disusul Australia dengan nilai 9,3 menempati ranking ke 9. Tempat pertama dihuni Islandia dengan nilai tertinggi 9,7.

Negara adidaya, Amerika Serikat menempati ranking ke-17 dengan nilai 7,5. Sekutu terdekatnya, Inggris, bertengger di dalam 12 besar dengan nilai 8,6. Jepang, salah satu negara maju, bertengger di peringkat 22.

Tranparance International (TI) memprediksi, pada tahun 2010 posisi Indonesia akan naik ke dalam 40 besar dunia. Lima tahun selanjutnya masuk peringkat 30 besar dunia. Level 20 besar dunia akan tercapai pada tahun 2025. Prestasi itu bisa dicapai apabila pemberantasan korupsi dijalankan dengan konsisten dan fokus.

Perhitungan Skor IPK yang berhubungan dengan persepsi dan tingkat korupsi menurut para pebisnis dan analis negara. Nilai untuk skor dan indeks itu berkisar dari angka 1(satu) untuk cap 'negara paling korup' sampai 10 dengan stempel 'negara paling bersih'.

Sekali lagi, kehadiran UU Pelayanan Publik menjadi sangat penting sebab sistem pengawasan yang bersifat terbuka. Masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses itu mengingat ada kepastian hukum yang jelas. Selama ini di sistem pengawasan dilakukan secara internal.

Selama setahun pemerintahan SBY-JK, banyak hal telah diperbuat dalam memberantas KKN. Tapi ternyata masalah yang menghadang begitu kompleks dan bervariasi, dan itu berakibat pada persepsi masyarakat yang menilai langkah-langkah yang ambil pemerintah kurang sesuai harapan.

Bagaimanapun, waktu satu tahun belumlah cukup untuk mengatasi kompleksitas persoalan bangsa ini, baik itu di bidang ekonomi, sosial, maupun politik.

Tapi, bukan berarti, langkah-langkah yang sudah ditempuh pemerintah tidak ada yang berhasil mengatasi pelbagai persoalan. Yang namanya langkah pembenahan butuh waktu dan fokus. Bahkan langkah-langkah pembangunan selama waktu lima tahun kepemimpinan SBY belum tentu memuaskan semua pihak.

Paling tidak, di antara sekian banyak langkah mengatasi kompleksitas persoalan bangsa ini, harus ada satu langkah yang relatif berhasil: langkah pemberantasan korupsi.

Pemberantasan korupsi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Itu perlu bukti dan koridor hukum yang jelas. Rakyat pasti mendukung langkah SBY memberantas korupsi di negeri ini. Tapi belum tentu bagi sementara elit politik, apalagi kalangan tertentu yang kebetulan kepentingannya terganggu. Untuk itu, dibutuhkan keberanian seorang SBY. ■

* Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat. (Disarikan dari hasil wawancara-RI)

Indah Suksmaningsih:

"Saya ini Tukang Adzan..."

Perempuan itu berdiri di depan deretan kursi penuh wartawan yang sibuk mencatat dan merekamnya dengan kamera, menyimak uraiannya yang diucapkan dengan berapi-api. Para wartawan itu sudah biasa melihat gayanya yang seperti itu. Sebagian dari mereka mencapnya vokal. Namun yang bersangkutan tampaknya tidak keberatan.

Perempuan itu, Ketua Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen (YLKI) Indah Suksmaningsih. Kevokalannya bukan untuk maksud tertentu atau keinginan untuk jadi terkenal. Ia selalu spontan menyatakan pendapatnya. Tidak ada fitnah, pesanan atau desain. Sebab jika seseorang bicara berdasarkan pesanan atau desain, ia tidak bisa menjelaskan maksudnya dengan baik karena tidak menguasai masalah.

Seandainya bertemu langsung dengan orang yang dikritiknya pun, Indah akan mengatakan hal yang sama vokalnya. Meski demikian, ia mengaku tidak pernah menerima ancaman teror atau intimidasi karena sikap vokalnya itu.

Berkat perjuangan ia dan teman-temannya di YLKI, perlindungan konsumen kini menjadi salah satu perhatian serius pemerintah.

DOK. BERINDO

Lahir di Ungaran (Jawa Tengah), 25 September (dengan tahun yang tak disebutkannya) Indah adalah anak yang peka pada sekelilingnya. Sikap idealisnya sudah muncul sejak ia masih kecil. Lahir dan tumbuh dalam keluarga yang hidup prihatin dan tinggal di lingkungan dengan perbedaan status ekonomi yang mencolok, menimbulkan perlawanan dalam diri Indah kecil.

Ada satu kenangan ketika anak tetangganya yang kaya membuat pesta ulang tahun tetapi tidak mengundang dirinya yang dianggap tidak selevel. Sejak itu ia punya obsesi untuk mengubah keadaan. Nasibnya dan 11 orang adiknya harus lebih baik dari sebelumnya.

Ia pun menarik kesimpulan bahwa seseorang harus punya kelebihan dan sesuatu yang berbeda dari orang lain. Satu-satunya jalan agar diperhitungkan orang adalah bekerja keras dan mencoba merealisasikan keinginannya.

Digembleng YLKI

Indah melamar ke YLKI tahun 1979. Waktu itu ia masih kuliah di Fakultas Biologi jurusan mikrobiologi, Universitas Satya Wacana, Salatiga. Di YLKI, ia bertemu dengan orang-orang yang obsesinya berjuang. Para pendiri YLKI seperti Erna Witoelar, Tini Hadad, Zumrotin ikut membimbingnya dan memberinya nilai-nilai bahwa seseorang tidak dilihat dari apa yang ia kenakan.

Bimbingan mereka itu yang membentuknya merealisasikan apa yang ia inginkan. Menurutnya, mereka itu sangat keras dan di YLKI demokrasi bicara sangat luas. Sehingga orang yang pernah di YLKI tidak bisa bekerja jadi PNS karena sudah terbiasa vokal.

Ia sempat keluar dari keanggotaan tetap YLKI dan memilih menjadi volunteer. Lantas berpindah-pindah kerja. Sempat sebentar di Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), lima tahun di British Council, lima tahun di sebuah perusahaan Jerman, hingga akhirnya YLKI membiayainya kuliah S2 di Universitas Pittsburg, Amerika Serikat. Sejak itu, ia kembali bekerja di YLKI untuk membayar 'utangnya'. "Ternyata keterusan hingga diangkat sebagai ketua YLKI," ujarnya pada *Berita Indonesia*.

Berkecimpung begitu lama di YLKI, mau tidak mau Indah mengalami banyak suka duka. Ia merasa perjuangan YLKI telah menampakkan hasil. Seiring mengalirnya berbagai undangan dari berbagai instansi pemerintah, menandakan pemerintah telah *concern* pada persoalan perlindungan konsumen. Dan kinerja YLKI pun diakui.

"Waktu saya baru masuk YLKI, banyak yang belum paham istilah konsumen," ujarnya tertawa. Berkat advokasi mereka, YLKI mengangkat urusan perlindungan konsumen di mata pemerintah. Dulu tempat penyelesaian selalu di pengadilan, sekarang bisa dicarikan tempat lain/mediasi.

Ada tiga kebutuhan konsumen yang paling mendasar, yakni sandang, pangan dan papan. Juga air dan listrik. Masih banyak orang yang tidak mendapat akses ke bagian itu. Itu yang dipertanyakan oleh YLKI. Dalam tahap berikutnya, apakah konsumen dirugikan. Itu juga menjadi area YLKI. Pokoknya berjuang melawan ketidakadilan menjadi rohnya.

YLKI membantu masyarakat menyelesaikan sengketa yang berkaitan dengan akses tadi. Didukung penelitian, publikasi media dan pengaduan. YLKI mendorong negara berorientasi bagi kepentingan konsumen. Baik secara kebijakan maupun mekanisme yang memungkinkan konsumen mendapat ganti rugi. "Kerjaan saya ini seperti tukang adzan. Saya nggak bisa jadi imam. Tetapi mengingatkan terus. Advokasi itu lebih kepada tugas mengingatkan," selorohnya." ■ RH

SANG PENJAGA LAUT BARAT

Di tengah keterbatasan armadanya, TNI AL menjaga perairan RI kawasan barat dari para penjarah kekayaan laut dan klaim batas wilayah.

Selat Malaka rawan. Kasus perompakan, penyerangan dan pembajakan dalam wilayah laut Indonesia di selat ini meningkat drastis sejak 1999. Demikian laporan Biro Maritim Internasional (*Maritime International Bureau*/IMB) yang dikutip majalah *Gatra* edisi khusus Januari 2006. Tahun 2003, statistiknya meningkat 37 persen. Biro ini menyatakan laut Indonesia merupakn jalur perompak dengan tingkat kriminalitas tertinggi di dunia.

Mengerikan? Sudah pasti. Tetapi tentu saja situasi dan jumlah angka itu mesti dikonfirmasikan kepada penjaga keamanan laut kita, TNI Angkatan Laut di kawasan barat.

PANGLIMA ARMABAR

Menurut Panglima Komando Armada RI Kawasan Barat (Armabar) Laksamana Muda TNI Tedjo Edhy Purdijatno, pihaknya sudah semaksimal mungkin mengamankan wilayah itu. Sayangnya, laporan pihaknya tentang berbagai kasus yang berhasil ditangani seolah-olah tidak pernah tercatat di IMB. Sehingga, catatan IMB tetap sama: Selat Malaka rawan.

Beberapa bulan yang lalu, menurut Tedjo Edhy yang saat wawancara didampingi Asisten Operasi Panglima Armabar Kolonel Laut (P) Pranyoto dam Kadispen Armabar Letkol Laut Hendra Pakan, TNI AL menggelar Operasi Gurita. Operasi ini selain melibatkan unsur-unsur personel di laut, juga menempatkan beberapa personil militer di darat, baik Marinir maupun Intel.

IMB sendiri mengakui, setelah ada operasi itu tingkat kejahatan dan pelanggaran di Selat Malaka menurun. Karena itu, TNI AL akan terus menggelar operasi tersebut untuk menekan angka kriminalitas di Selat Malaka.

Menjaga perbatasan wilayah laut juga menjadi tugas pokok Armabar dengan menempatkan personel-personelnya di pulau-pulau terluar yang berbatasan dengan wilayah tetangga.

Mengingat pentingnya pengamanan perairan perbatasan, Kepala Staf AL berencana memperbanyak pangkalan utama AL di setiap pulau Indonesia untuk mendukung operasional. Di wilayah pantai Barat, AL akan mendirikan pangkalan utamanya di Padang, yang mulai dibangun tahun ini. Sementara itu, soal keterbatasan peralatan, terutama jumlah kapal, baik kapal perang maupun patroli, dalam waktu dekat akan ada penambahan secara bertahap.

Memperkuat Armada

Diakui Panglima Komando Armabar, armada TNI AL masih sangat tidak memadai. Dengan luas lautan mencapai 5,8 juta kilometer persegi dengan kekayaan laut yang potensial, Indonesia menghadapi ancaman potensial maupun faktual. Tidak semua pelanggaran bisa ditangani karena keterbatasan armada, terutama jumlah kapal yang ada. Armabar saat ini hanya memiliki 39 kapal. Jauh dari jumlah ideal, yakni sekitar 100 kapal.

Kinerja para penjaga laut barat ini pun seringkali tak lepas dari kritik, protes bahkan rasa kecewa. Beberapa klaim sering dilayangkan oleh negara-negara tetangga yang kapal milik warga negaranya terpaksa ditenggelamkan karena mencuri ikan. Padahal, Armabar telah melakukan prosedur sesuai hukum pelayaran internasional.

Kekecewaan pun seringkali dirasakan aparat di lapangan. Ada beberapa kasus dimana kapal yang sudah jelas bersalah, oleh pengadilan dilepas atau divonis ringan. Pernah terjadi, kapal yang sudah diputus oleh pengadilan negeri, disita negara, kemudian didenda sekian miliar dan dikuatkan oleh putusan pengadilan tinggi. Tetapi di Mahkamah Agung diputus bebas. Kapalnya dilepas dan dikembalikan pada pemilik.

Meski tidak menampik dugaan kolusi, diakui Panglima, tidak semua hakim menguasai hukum laut yang merupakan hukum pidana khusus. Karena itulah Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Slamet Subijanto mengusulkan untuk membuat peradilan maritim yang khusus menangani kasus pelanggaran di laut.

Namun terlepas dari berbagai kendala, sepanjang 2005, Armabar berhasil menyelesaikan 958 kasus. Dari jumlah itu, dalam proses penghentian, pemeriksaan dan penahanan (henrikhan), ada 276 kapal yang diproses ke meja hijau dan 682 kapal yang dibebaskan. Selain itu. laporan kasus perompakan yang diterima sebanyak 51 kasus dan laporan kejadian (kasus SAR) di laut sebanyak 45 kejadian. Pencurian ikan oleh nelayan asing dan penyelundupan juga menjadi tugas TNI AL untuk menindaknya. Menurut Panglima, kerja keras TNI AL menjaga keamanan perairan juga harus didukung semua pihak. Sebagai negara kepulauan, rakyat Indonesia harus berwawasan maritim. Seperti semboyan TNI AL, *jalesveva jayamahe*. Maka, di lautan kita jaya. ■ RH, SP

◆ BUDI HARSONO

Politikus Senayan YANG PATRIOTIK

Mengidamkan terciptanya manusia Indonesia bermental pembela negara, bukan pengusung kepentingan pribadi.

Gaya bertuturnya lemah-lembut. Perawakannya pun mungil. Sikap *low profile* melekat pada dirinya. Tapi, siapa sangka sosok politikus satu ini ternyata seorang pensiunan TNI-AD penyandang bintang tiga alias Letnan Jenderal.

Dunia parlemen sudah digeluti Budi Harsono sejak tahun 1997, bergabung ke Fraksi TNI/Polri di DPR/MPR, satu tahun setelah menjabat Assospol Mabes ABRI.

Tugas di DPR diemban Budi berkaitan dengan peran Dwifungsi ABRI. Begitu masuk ke Senayan, dia langsung diserahi jabatan sebagai Wakil Ketua Fraksi TNI/Polri (1997-1999).

Bersamaan dengan itu, alumnus Akmil Angkatan 1967 ini juga ditugaskan sebagai Ketua Komisi II DPR (bidang Pemerintahan Dalam Negeri dan Pertahanan-Keamanan).

Di era reformasi, seiring pergantian kepemimpinan nasional (eksekutif dan legislatif) pasca-Pemilu 1999, alumnus Lemhannas KRA XXI (1993-1994) ini tetap dipercaya Mabes TNI –saat itu Polri telah dipisahkan dari ABRI— bertugas di DPR.

Bahkan, selama satu tahun (2001-2002), Budi Harsono menjabat Ketua F-TNI/Polri. Selaras dengan kapasitas tugas dan tanggung jawabnya, dia mendapatkan kenaikan pangkat satu tingkat dari Mayor Jenderal menjadi Letnan Jenderal.

"Saat itu, tidak seperti fraksi-fraksi lain yang mewakili partai politik, keberadaan Fraksi TNI/Polri mengusung kepentingan negara, bukan kepentingan partisan atau kepentingan politik praktis. Wakil TNI dan Polri di DPR tidak berpolitik praktis tapi politik negara," tutur ayah empat anak, yang mengaku tidak terbiasa marah, ini.

Setahun menjelang berakhirnya eksistensi TNI dan Polri di DPR, sebagai implementasi dari keinginan rakyat Indonesia, Budi Harsono pensiun.

Agaknya, pengalaman dan integritas seorang Budi Harsono selama di parlemen menarik perhatian Akbar Tandjung (kala itu Ketua Umum DPP Partai Golkar dan Ketua DPR-RI) .

Politikus kawakan itu lantas mengajaknya bergabung ke Golkar. Posisi Sekretaris Jenderal (ketika itu memang lagi lowong setelah ditinggal Mayjen TNI (purn) Tuswandi yang wafat) diemban Jenderal yang menghabiskan 35 tahun karier militernya di teritorial itu.

"Selama bertugas di teritorial, saya memahami Golkar dengan tiga unsur ABG-nya. Spirit kebangsaan yang tertanam dalam diri saya sejak pendidikan pembentukan militer sampai bertugas di lapangan membela negara selaras dengan visi dan misi Golkar. Faktor historis dan ideologis itulah yang menjadi energi utama saya bergabung ke Golkar," kata Budi menjelaskan latar belakangnya menerima tawaran Akbar Tandjung.

Pada Pemilu 2004, Budi Harsono diusung Partai Golkar untuk bertarung di Daerah Pemilihan Jawa Barat X (Subang, Sumedang, dan Majalengka). Berkat kepercayaan besar dari warga tiga kabupaten itu yang ditandai perolehan suara cukup signifikan, Budi pun melenggang kembali ke Senayan sebagai anggota DPR.

Menjelang pemilihan Ketua DPR, Budi Harsono bersama Mahadi Sinambela, Andi Mattalata, dan Agung Laksono (Ketua DPR terpilih) diajukan Golkar.

Prihatin Mental SDM

Pria yang memiliki falsafah hidup: "Bekerja dengan Ikhlas" ini mengaku prihatin menyaksikan potret manusia Indonesia yang terlalu menghambakan diri pada mental materialistis-individualistis.

Anggota Komisi VII DPR ini mengingatkan, kesadaran bernegara dan kesediaan berkorban untuk negara bukan hanya dimiliki seorang militer tapi seharusnya juga dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.

"Yang kita amati sekarang kesadaran bernegara warga negara Indonesia sudah meng-alami erosi sangat tajam," tukasnya.

Dalam hematnya, kondisi itu akibat adanya kesalahan sistem pembangunan nasional pada masa lalu, yang tidak menempatkan kualitas SDM sebagai prioritas utama.

Ironisnya pula, SDM dibangun seiring dengan derap pembangunan fisik-material.

Akibatnya, terbentuklah SDM yang bermental dan berperilaku materialistis. Yang hanya berfikir dan bertindak atas apa yang dia harus peroleh.

Pola pikir seperti itu, kata anggota Badan Kehormatan (BK) DPR-RI ini, dominan merasuki benak SDM Indonesia dewasa ini.

"Pembangunan SDM mesti diprogram dari awal secara sistematis dan berjangka panjang, dan tidak secara instan. Jerih-payah kita sekarang hasilnya baru bisa dipetik bangsa ini 15-20 tahun mendatang," tandas anggota Tim Sosialisasi Badan Pekerja MPR-RI ini. ■ AF

BIODATA

LETJEN TNI (PUR) H. BUDI HARSONO
Tempat/Tgl Lahir: Yogyakarta, 13 September 1946
Agama : Islam

JABATAN SEKARANG:
- Anggota Fraksi Partai Golkar (FPG) DPR-RI (Periode 2004-2009) dari Daerah Pemilihan Provinsi Jawa Barat X (Kabupaten Subang, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Sumedang).
- Anggota Komisi VII (Bidang Energi Sumber Daya Mineral) DPR-RI.
- Anggota Badan Kehormatan (BK) DPR-RI.
- Anggota Tim Sosialisasi Badan Pekerja Majelis Permusyawaratan Rakyat (BP-MPR RI).

PENGALAMAN PEKERJAAN (POLITIK):
- Sekretaris Jenderal (Sekjen) DPP Partai Golkar (2002-2004).
- Ketua Komisi II (Bidang Pemerintahan) DPR-RI (1997-1999).
- Ketua Fraksi TNI/Polri DPR-RI (2001-2002).

RIWAYAT PENDIDIKAN:
- SR-SMP (Yogyakarta, 1952-1961)
- SMA (Manado, 1964)
- Akademi Militer (Magelang, 1967)
- Suslapa (Bandung, 1975-1976).
- Seskoad (Bandung, 1983-1984).
- Lemhannas KRA XXI (Jakarta, 1993-1994).

(AKHIRNYA) BERAS IMPOR MASUK SENAYAN

Usulan hak angket atas kebijakan impor 110 ribu ton beras dari Vietnam kandas di tengah jalan. Suara pendukung awal terpecah. Hanya F-PDIP dan F-PKS yang konsisten.

Politik praktis memang sangat dinamis. Perubahan sikap politis, apapun isunya, bisa terjadi bukan hanya dalam hitungan hari tapi juga hitungan menit dan bahkan detik.

Nasib usul penggunaan hak angket dan interpelasi DPR yang diusulkan 207 anggota DPR-RI dari lintasfraksi, pada 17 Januari 2006, masuk dalam agenda rapat paripurna (24/1), terkait kebijakan pemerintah mengimpor 110 ribu ton beras dari Vietnam kandas di tengah jalan, hanya dalam tempo dua hari. Saat itu, ada 347 anggota yang hadir. Itu artinya ada 167 suara menolak hak angket.

RAPAT PARIPURNA DPR.

Perubahan sikap anggota Dewan atas usul hak angket itu tampak dari keunggulan kubu penolak hak angket (dimotori Fraksi Partai Golkar dan Fraksi Partai Demokrat) dalam pemungutan suara (*voting*) yang digelar dalam rapat paripurna DPR, Selasa (24/1).

Rapat paripurna yang dipimpin Wakil Ketua DPR dari F-PKB, Muhaimin Iskandar, itu dihadiri 452 anggota DPR. Hasil pemungutan suara: 184 orang menolak hak angket dan interpelasi, 151 orang mendukung hak angket, dan 107 orang setuju dengan hak interpelasi.

Dengan demikian, usul hak angket yang diusung Fraksi PDI Perjuangan (F-PDIP) dan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS) berhenti dengan sendirinya.

Kemenangan kubu penolak hak angket dan interpelasi disambut gembira kalangan Istana. Tak urung, Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang sedang melakukan lawatan di Jepang, menyambut suka cita keputusan yang diambil DPR. Dia bahkan mengucapkan terima kasih kepada teman-temanny di DPR.

Bisa dimaklumi mengapa reaksi Kalla demikian. Orang nomor satu di tubuh Partai Golkar itu adalah orang yang paling *ngotot* dengan rencana pemerintah mengimpor beras.

Menariknya, seperti dikutip oleh *Jawa Pos*, ucapan yang meluncur dari mulut Jusuf Kalla sangat optimistis. "Sebetulnya kalau hak angket atau interpelasi disetujui, pemerintah juga siap. Susah sekali menyetujui kebijakan yang jelas-jelas perlu seperti impor beras," kata Jusuf Kalla seraya menebar senyum, sebelum memberikan sambutan dalam acara pertemuan dengan masyarakat Indonesia di Negeri Sakura, Selasa (24/1) malam.

Presiden SBY pun, melalui juru bicara istana Andi Mallarangeng, menyatakan menerima dengan senang keputusan DPR yang menolak hak angket.

Sebenarnya, potensi pecahnya suara pendukung hak angket telah diprediksi. Indikasi-indikasi ke arah itu sangat kentara. Sebut saja, misalnya, langkah Presiden SBY mengumpulkan 11 menteri Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) yang berasal dari partai politik. SBY agaknya masygul atas perkembangan di DPR.

Kemasygulan SBY itu tersirat dari pernyataan Mensesneg Yusril Ihza Mahendra usai pertemuan: "Presiden mengatakan,"Coba kita renungkan sistem politik kita ini karena berjalan tidak normal. Ada beberapa menteri yang diangkat karena ada semacam koalisi, tetapi di parlemen partainya seperti oposisi'. Kita jernihkan dan luruskan supaya politik kita sehat," ungkap pembantu SBY dari PBB itu.

SBY juga bertemu dengan Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional (PAN) Soetrisno Bachir dan Ketua Umum DPP Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Hamzah Haz.

Tak hanya itu, sehari sebelum rapat paripurna, Menko Kesra Aburizal Bakrie, Menteri Perhubungan Hatta Radjasa, Menteri PAN Taufik Effendi juga melobi para pimpinan Parpol dan fraksi di sebuah hotel bintang tingga di Jakarta. Dugaan perpecahan suara pendukung hak angket akhirnya terbukti. Suara dua fraksi: F-PAN dan Fraksi Partai Damai Sejahtera (F-PDS) terbelah. Dari 42 anggota F-PAN yang hadir, 9 orang mendukung angket dan 33 lainnya mendukung interpelasi. F-PDS, dari 11 anggota yang

BERAS DARI VIETNAM KANDAS DI TENGAH JALAN.

hadir, 5 orang mendukung angket dan 6 lainnya mendukung interpelasi. Hanya F-PDIP dan F-PKS yang konsisten mendukung hak angket.

Adakah risiko politis diterima PKS menyusul sikap konsisten fraksinya di Senayan? Seperti dipahami, PKS memiliki tiga menteri di KIB. Mereka adalah Menteri Pertanian Anton Apriantono, Menteri Perumahan Rakyat Yusuf Asy'ari, dan Menteri Pemuda dan Olah Raga Adhiyaksa Dault.

Presiden PKS Tifatul Sembiring, kepada *Rakyat merdeka*, di Jakarta (20/1), menegaskan DPP PKS mendukung langkah para kadernya di Senayan. "Meskipun ada kader kami di kabinet, *kan nggak* mesti PKS lumpuh di DPR," tegas Tifatul, menanggapi kritik yang dilontarkan Golkar dan Demokrat yang menyebutkan, PKS hanya mau jabatan menteri tapi tidak mau membela pemerintah.

"Kalau sikap kami dianggap mengancam dan mengganggu pemerintah, presiden punya hak prerogatif memberhentikan menteri-menterinya. Bagi kami, itu (pencopotan) tidak masalah," cetus Ketua F-PKS Mahfudz Siddiq, di kesempatan berbeda. Akankah ada perombakan di KIB?" ■ AF

HIGHLIGHTS POLITIK

Kontroversi Dana Taktis Presiden/Wapres

Sejumlah kalangan mengusulkan agar pos dana taktis Presiden sebesar Rp 2 miliar perbulan dan dana taktis Wakil Presiden (Wapres) senilai RP 1 miliar perbulan yang saat ini masih tercantum dalam anggaran negara dihapuskan saja, atau minimal direstrukturisasi alias dibenahi.

Alasannya, selain nilainya teramat besar, peruntukan dan pertanggungjawabannya pun tidak jelas.

"Saya sepakat dana taktis itu tidak ada lagi," ujar Ketua F-PAN DPR, Abdillah Toha di Jakarta (3/1). "Untuk kebutuhan Presiden/Wapres yang bersifat mendesak, sebaiknya dimasukkan dalam dana representasi".

Senada dengan Toha, mantan Ketua MPR-RI yang juga tokoh PAN, Amien Rais, berpandangan dana operasional atau dana taktis bagi pejabat tinggi negara sebaiknya dihapus karena menjadi sumber korupsi.

"Dana taktis penggunaan dan pertanggungjawabannya tidak jelas, karena itu menjadi peluang terjadinya korupsi, sehingga perlu dihapus," ucap mantan Ketua Umum DPP PAN itu di Jakarta (4/1).

Pendapat Ketua DPR-RI, Agung Laksono, agak berbeda. Menurutnya, dana taktis itu harus direstrukturisasi karena sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi sekarang dan agar ada transparansi pada anggaran negara.

Pos dana taktis ini sudah terjadi sejak zaman Presiden Soeharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati Soekarnoputri. "Pos dana taktis merupakan peninggalan sistem lama yang tidak sesuai lagi diterapkan di masa sekarang," tandas Agung di Jakarta (2/1).

Sebelumnya, pada 1 Januari 2006, jurubicara Presiden Andi Malarangeng menyampaikan klarifikasi menyusul kontroversi soal dana taktis ini. Andi menyatakan, dana taktis Presiden tahun 2006 sebesar Rp 2 miliar perbulan bukan untuk keperluan pribadi presiden. Penggunaannya pun dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kata Andi, dana taktis itu tidak mengalami kenaikan dalam APBN 2006. Besarannya pun tetap sama sejak tahun 2003, atau sejak pemerintahan Megawati Soekarnoputri.

Ngabalin Kembalikan Rp 50 Juta Tunjangan Operasional

Anggota DPR-RI dari Fraksi Bintang Pelopor Demokrasi (F-BPD) mengembalikan uang tunjangan operasional komunikasi intensif miliknya yang diterimanya secara rapel pada Desember 2005 kepada kas negara. Uang itu dikembalikan melalui Bank mandiri Cabang Gedung DPR/MPR-RI.

Politikus dari Partai Bulan Bintang itu menganggap uang yang dterima itu cenderung haram. "Nurani saya tidak siap menerima uang ini karena *subhat*, artinya 99,9 persen mendekati haram," jelas pria yang sosoknya mudah dikenali dari sorban yang selalu melilit di kepalanya itu.

Ngabalin adalah anggota DPR kedua yang mengembalikan uang rapel tersebut. Sebelumnya, politikus PDI Perjuangan, Jacobus Mayong Padang, telah berbuat serupa. Yang membedakan keduanya, Jacobus mengembalikan uangnya melalui Setjen DPR, sedangkan Ngabalin mengembalikannya lewat Bank Mandiri di gedung DPR/MPR Senayan.

ALI MOCHTAR NGABALIN

Selama 2006 Ada 76Pilkada di Indonesia

Pada tahun 2006 ini sebanyak 76 daerah di Indonesia akan menggelar pemilihan kepala daerah (Pilkada), baik untuk posisi gubernur, bupati maupun walikota.

Menurut Dirjen Otonomi Daerah Departemen Dalam Negeri, Kausar AS, di Jakarta (4/1), untuk pemilihan gubernur akan dilakukan di tujuh provinsi, antara lain Sulawesi Tengah (16 Januari 2006), Gubernur Papua (16 Februari 2006), dan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam (April 2006). Pemilihan bupati/walikota diawali oleh pemilihan Bupati Cianjur, Jawa Barat (7 Januari 2006). ■ AF,SP

SIAPA BISA HENTIKAN JER

Mogok makan dan menjahit mulut mewarnai aksi warga korban SUTET. Hanya pemberian ganti rugi yang mampu menghentikan perjuangan mereka yang telah berlangsung sejak sembilan tahun terakhir.

Sebuah pondok bambu berukuran 10mx10m berdiri kokoh di halaman gedung bekas kantor PDI, di Jalan Diponegoro, Jakarta. Spanduk besar berwarna hitam terbentang di atas pondok. Sebaris kata-kata berwarna putih dan yang ditulis besar-besar di atas spanduk itu tak urung membuat siapapun bergidik. "GANTI RUGI ATAU MATI! (*Ikatan Keluarga Korban SUTET Se-Jabar*)" demikian bunyi kalimat tersebut.

Pada bagian lain, sebuah poster yang tertempel di dinding pondok terpampang: "Berani bercita-cita harus berani menderita". Dua buah karangan bunga teronggok di sudut kiri pondok.

Sementara, di dalam pondok, tiga lelaki dan dua perempuan tengah berbaring di lantai pondok itu. Mereka berada di sana bukan karena sedang berteduh menanti hujan reda. Mereka tengah mengais asa, dan menebar empati dari siapapun yang peduli atas nasib buruk yang menimpa.

Rasa kasihan bercampur luluh membuncah seketika begitu mengetahui bahwa mulut keenam orang tadi terkatup rapat oleh dua utas benang berwarna hitam yang telah dijahitkan ke bibir mereka.

Tak hanya itu, kondisi fisik mereka sangat lemah karena sudah 21 hari perut mereka tidak terisi makanan. Fisik mereka semakin melemah dan berat badan rata-rata berkurang tujuh kilo.

Yah, mereka adalah enam warga dari ratusan korban Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) milik PLN yang berunjuk rasa menuntut ganti rugi lewat gerakan mogok makan.

Keenam warga yang berjuang menuntut hak tadi adalah Muhammad Syaifuddin ketua Presidium Ikatan Keluarga korban SUTET (IKKS Bogor), Romli (39) warga Desa Ciseeng Parung, Bogor, Suparman (38) dari Tanjung Sari, Cianjur, Tarman (56) dari Desa Sihanjung Sumedang, serta dua perempuan Saoda (34) dari Desa Ciseeng Bogor dan Manisa (50) dari Desa Waringin Jaya Bojong Gede Bogor, sungguh mengenaskan.

Tanpa kenal lelah dan putus asa, ratusan warga korban SUTET terus menuntut ganti rugi kepada pemerintah, lewat aksi-aksi berskala lokal, regional, dan nasional. Pemerintah bergeming. "Kami hanya menuntut keadilan karena pemerintah selama ini tuli," ungkap Mustar Bona Ventura dari Solidaritas Advokasi Korban SUTET Indonesia (SAKSI), mendampingi warga korban SUTET yang menggelar aksi mogok makan dan jahit mulut.

Warga korban SUTET masih tetap semangat menyuarakan aspirasi kendati tampak jelas gurat-gurat kelelahan di wajah mereka.

Para korban SUTET berasal dari enam daerah kasus SUTET yang terdapat di enam kabupaten di Jabar: Bogor, Sumedang, Majalengka, Cianjur, dan Cirebon. Nasib dan perjuangan mereka hanyalah satu potret ironis dari kasus-kasus SUTET lainnya yang sampai kini tak jelas juntrungannya.

Sebut saja, misalnya, ratusan warga Desa Ngetuk, Nalumsari, Jepara, Jawa Tengah yang menjadi korban SUTET. Pada 14 Januari 2006 lalu, karena merasa dirugikan oleh pihak proyek pembagunan menara (*tower*) SUTET, yang berunjuk rasa dengan membokade jalan masuk ke desa mereka. Saat itu, sejumlah anggota Komisi A DPRD Jepara meninjau lokasi SUTET tersebut.

"Kami tidak bertujuan anarkis, kami hanya ingin PT PLN memenuhi janji dan bisa berdiolog dengan kami untuk membahas masalah ganti rugi," ujar Sutrisno, mewakili warga desa Ngetuk (*Suara Merdeka*, 14/1). Warga menghalagi para pekerja pemba-

ITANMU, KORBAN SUTET?

ngunan menara SUTET karena merasa tuntutan ganti rugi belum terpenuhi.

Selain itu, tidak ada sosialisasi awal soal pembangunan menara SUTET.

Bahkan, menurut mereka, PLN tidak jujur dengan informasi yang tidak lengkap sebelum menara dibangun.

Kepada warga, pihak PLN memberi tahu bahwa akan dibangun jaringan kereta api listrik (KRL) dan menara radio. Belakangan, setelah tiang menara dipancangkan, kabel panjang dipasang dan dialiri listrik, warga baru sadar bahwa menara SUTET yang dipasang.

Akibat berdirinya menara SUTET, tanah warga tidak dapat dijual. Padahal, bagi warga itu adalah investasi. Karena ada SUTET, tanah warga tidak punya nilai karena berada di bawah lintasan SUTET, yang jelas-jelas berdampak buruk bagi kesehatan.

Warga hidup di bawah tegangan radiasi 500.000 volt. Radiasi itu menyebabkan pusing-pusing, rambut rontok, kudis-kudis, dan dampak yang paling mengerikan menyebabkan leukemia serta kelumpuhan pada anak. Belum berhenti sampai di situ. Belakangan ditemukan dampak lain bagi kesehatan: cacat pada janin.

Sejak 1996, persoalan SUTET telah bergulir tak kunjung tuntas dan korban terus berjatuhan. Pihak PLN terkesan 'membuang badan' dan melimpahkan persoalan kepada pemerintah. Tapi, sejauh ini, belum ada sinyal pertanda baik datang dari pemerintah. Padahal, UU Ketenagalistrikan ada menyebutkan soal ganti rugi.

Sejak SUTET dibangun tidak ada nilai ganti rugi diberikan pada warga. Padahal, Pasal 12 Ayat (1) dan (2) No. 15 tahun 1985 tentang Undang-undang Ketenagalistrikan Indonesia mengamanatkan, untuk kepentingan umum, mereka yang berhak atas tanah, bangunan, tumbuhan mengijinkan Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan Pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum melaksanakan wewenangnya, dan mendapat imbalan ganti rugi kecuali tanah negara.

Sebaliknya, Tim SUTET bentukan pemerintah dan berasal dari lintas instansi seperti Kepolisian, Kejaksaan, PLN, Depkum HAM, BPN, dan Departemen ESDM berpegang pada Permentamben 975 K/47/MPE/1999 yang menihilkan ganti rugi kepada warga yang lahannya dipakai untuk proyek PLN.

Banyak pihak, terutama pihak-pihak berwenang yang mereka datangi, membujuk agar aksi yang membahayakan diri itu dihentikan. Apa jawaban pendemo? Mereka baru akan berhenti bila tuntutan ganti rugi direspons pemerintah.

Bagi pendemo, aksi mogok makan dan bahkan aksi jahit mulut yang dianggap membahayakan diri sendiri itu tak lebih dari ekses perjuangan mereka yang tak juga mendapat respons. Ini bukan langkah putus asa, tetapi merupakan akumulasi puncak kemarahan setelah aksi ke Istana Negara, Kantor Pusat PLN, dan DPR ternyata tak menuai hasil.

Agaknya, unjuk rasa warga korban SUTET akan terus berlangsung sampai ada respons positif dari pemerintah dan PLN. Karena, "Yang bisa menghentikan mogok makan ini adalah ganti rugi," teriak pendemo. Kalau begitu, siapakah yang bisa hentikan jeritan korban SUTET? ■ HL, AF

Pesakitan DARI LOS ANGELES

Setelah David Nusa Widjaya berhasil ditangkap, giliran oknum yang meloloskannya akan diburu.

Berkaus biru dengan tulisan Spalding di bagian dadanya, David Nusa Widjaya kelihatan santai. Mantan Direktur Bank Umum Servitia itu berhasil diciduk Polri yang bekerjasama dengan FBI, DSS (Diplomatic Security Service, Imigrasi AS dan Homeland Security.

Ia sudah empat tahun menghilang, setelah Mahkamah Agung memvonisnya 8 tahun penjara karena terbukti mengemplang dana BLBI sebesar Rp 1,29 triliun.

David memang terlihat pasrah. Seperti dituturkan Kepala Unit Cyber Crime Badan Reserse Kriminalitas (Bareskrim) Mabes Polri, Petrus Reinhard Golose, yang ikut melakukan penangkapan David di Bandara Internasional San Fransisco, (14/1). Seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 18 Januari 2006, David kemudian diterbangkan ke Los Angeles sebelum akhirnya menuju Jakarta.

Semua harian memajang foto laki-laki bernama asli Eng Tjuen Wei ini di halaman muka. Semua pemberitaan itu rata-rata bernada penuh harap, bahwa penangkapan David akan membuka jalan bagi penangkapan buronan-buronan lainnya. Bahkan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono langsung menggelar keterangan pers di Kantor Kepresidenan, (17/1) dan memerintahkan agar 12 koruptor kakap lainnya yang kabur ke luar negeri segera ditangkap.

David raib sejak Mei 2002, beberapa hari setelah PN Jakarta Barat memvonisnya satu tahun penjara. Ia memanfaatkan celah dalam putusan itu yang tidak memerintahkan terdakwa langsung masuk penjara.

Dari persembunyiannya, David sempat mengajukan gugatan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk memprotes Akta Pengakuan Utang sebesar Rp 3,3 triliun yang pernah ditekennya. Pengadilan Tinggi DKI justru memperberat hukumannya menjadi 4 tahun penjara pada bulan Agustus, tetapi tidak bisa dieksekusi. Jaksa yang hendak mengeksekusinya mengatakan ia kabur ke luar negeri.

Anehnya, demikian ditulis majalah *Trust* No. 15, 23-25 Januari 2006, September tahun itu, David melayangkan kasasi. Belakangan, David mengaku, kala itu ia masih di Indonesia dan baru ke luar negeri pada 3 Maret 2004.

MOST WANTED

1. **Eddy Tansil.** Pemilik PT Golden Key. Kasus Bapindo. Kerugian Rp 1,3 triliun. Diduga lari ke Singapura.
2. **Bambang Sutrisno.** Dirut Bank Surya. Kasus BLBI. Kerugian Rp 1.5 triliun. Diduga lari ke Singapura.
3. **Andrian Kiki Ariawan.** Direktur Bank Surya. Kasus BLBI. Kerugian Rp 1,5 triliun. Diduga lari ke Singapura.
4. **Eko Adi Putranto.** Direktur Bank BHS. Kasus BLBI. Kerugian Rp 2,659 triliun. Keberadaan belum jelas.
5. **Sherny Konjongian.** Direktur Bank BHS. Kasus BLBI. Kerugian Rp 2,659 triliun. Keberadaan belum jelas.
6. **Samadikun Hartono.** Pemilik Bank Modern. Kasus BLBI. Kerugian Rp 169 miliar. Keberadaan belum jelas.
7. **Agus Anwar.** Pemilik Bank Pelita. Kasus BLBI. Kerugian Rp 1,989 triliun. Diduga lari ke Singapura.
8. **Sudjiono Timan.** Mantan Dirut PT BPUI. Kasus BPUI. Kerugian Rp 2,2 triliun. Keberadaan belum jelas.
9. **Irawan Salim.** Pemilik Bank Global. Kasus reksa dana. Kerugian Rp 600 miliar. Keberadaan belum jelas.
10. **Maria Pauline Lumowa.** PT Gramarindo. Kasus kredit fiktif Bank BNI. Kerugian Rp 1,3 triliun. Diduga ada di Belanda.

Usut Lebih Lanjut

Menyusul penangkapan David Nusa Widjaya ada dua hal yang menjadi perhatian Polri saat ini. Yang pertama, berusaha menangkap para koruptor buron lainnya. Kedua, mengusut oknum-oknum yang membantu lolosnya David ke luar negeri. Meskipun David mengatakan, bahwa kepergiannya ke luar negeri tanpa dibantu siapapun.

Sementara itu, harian *Rakyat Merdeka*, 25 Januari 2005, dalam rubrik "Investigasi" menyesalkan saling tudingnya beberapa lembaga terkait, menyusul penangkapan David. Menurut harian ini, banyaknya koruptor yang kabur ke luar negeri sering disebabkan permasalahan prosedur. Antara kejaksaan, kepolisianm Departemen Keuangan, KPK dan Imigrasi kurang koordinasi.

Menurut Sekjen Government Watch (Gowa) Andi W. Syahputra yang dikutip harian ini, ada unsur kesengajaan dari pihak Imigrasi dan lembaga hukum lainnya agar para koruptor itu bisa lolos.

Pihak Imigrasi justru mengatakan pihaknya hanya menjalankan perintah dari lembaga yang berwenang mengeluarkan surat cekal. Lembaga-lembaga itu adalah Menteri Keuangan, kejaksaan, kepolisian, KPK, Menteri Hukum dan HAM, bisa juga Panglima TNI. Jadi, kalau mereka terlamabat menerima surat cekal, tentunya koruptor yang bersangkutan keburu kabur ke luar negeri. RH

Bea Cukai Tangkap Penyelundup

HASIL TANGKAPAN: Berbagai jenis kapal besar dan kecil yang melakukan penyelundupan ditangkap jajaran Bea dan Cukai Kanwil II Tanjung Balai Karimun.

Selama periode Januari 2006 jajaran Kanwil Bea dan Cukai II Tanjung Balai Karimun menangkap penyelundupan yang dilakukan berbagai jenis kapal kecil sampai kapal berbobot 30 ton keatas. Yang diselundupkan antara lain kayu balak tim kempas, minyak solar, gula, biji plastik, pakaian bekas, ballpressed dan berbagai jenis minuman ilegal. Akibat penyelundupan ini kerugian negara diperkirakan mencapai Rp.500 juta lebih.

Kasi Pencegahan dan Operasional Bea dan Cukai Kanwil II Tanjung Balai Karimun, Septia Atma, kepada wartawan ***Berita Indonesia*** menyatakan pihaknya dituntut selalu peka dan waspada terhadap berbagai modus operandi penyelundupan. Kemudian secara intensif melakukan berbagai langkah strategis untuk mengungkap kasus-kasus penyelundupan yang sangat merugikan negara.

Diungkapkannya, jajaran pencegahan selalu aktif memantau secara jeli terhadap berbagai indikasi lalu lintas kapal dan barang. Termasuk melakukan patroli secara rutin pada malam hari dalam kondisi ombak yang saat ini cukup besar dan kurang bersahabat.

Atma mengatakan, dalam melakukan pantauan terhadap kapal yang diindikasikan melakukan peenyelundupan, Bea dan Cukai bekerja sama dengan instansi terkait, semisal kepolisian. Selain itu peran serta masyarakat juga sangat membantu.

Berbagai modus operandi juga sudah diketahuinya. Berbagai hasil tangkapan segera diproses sesuai dengan hukum berlaku. Sebagai petugas di lapangan, pihaknya berupaya selalu bergerak tepat dan cepat menangkal berbagai penyelundupan yang meresahkan masyarakat dan merusak tatanan ekonomi negara. ■ SM

ANAKKU SAYANG, ANAKKU MALANG

Kasus kekerasan terhadap anak semakin meningkat setiap tahun. Salah satu pemicunya adalah persoalan ekonomi.

Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) yang menyebutkan, sebagian besar kasus kekerasan terhadap anak dilakukan orang dekat korban.

Sepanjang tahun 2005, Komnas PA mencatat 700 kasus kekerasan terhadap anak. Sebagian dilakukan orang yang dikenal korban.

Kisah memilukan tentang tiga bocah, menorehkan catatan hitam bagi dunia anak Indonesia diawal tahun ini. Indah Sari (3,5) dan Lintang Syaputra (11 bulan) dibakar oleh ibu kandungnya di Serpong, Tangerang, (1/1). Indah tewas, adiknya Lintang Saputra selamat dengan luka yang parah.

Nasib Riska Rosiana, bocah yang tinggal di Cilincing, Jakarta Utara itu tak kalah tragis. Bocah berusia 11 tahun itu harus merenggang nyawa di tangan ibu tirinya. Bahkan sebelum dibunuh Eka pun sempat diperkosa oleh Ambo Ase paman tirinya.

INDAH SARI

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta Swasono, seperti dikutip *Investor Indonesia*, meminta siklus kekerasan terhadap anak-anak Indonesia harus dipotong dan harus dimulai oleh setiap keluarga dengan memberikan pengasuhan yang benar kepada anak.

Disharmoni sebuah keluarga merupakan awal kegagalan pengasuhan yang harus dihindari melalui berbagai langkah nyata, termasuk efektifitas pelaksanaan Undang-Undang Perlindungan Anak.

Menurut Seto Mulyadi, Ketua Komnas Perlindungan Anak, salah satu pemicu meningkatnya kekerasan terhadap anak adalah faktor ekonomi. Kekerasan terus terjadi karena ada anggapan masalah anak adalah urusan internal rumah tangga seseorang.

UU Perlindungan Anak, menurut Seto seperti dikutip majalah *Tempo*, 22 Januari 2006, kurang disosialisasikan. Padahal sanksi bagi pelaku cukup berat, yakni 15 tahun penjara jika anak itu sampai meninggal dan ditambah sepertiga jika pelakunya orangtua kandung. Menurut Kak Seto, demikian panggilan akrabnya, penegak hukum juga tidak familiar dengan UU ini. Mereka lebih sering memakai KUHP. ■ SB

APA YANG KAU C

Lia Aminuddin, perangkai kembang kering, mentahbiskan dirinya Maharaja Eden. Sekte Tahta Suci Kerajaan Tuhan Eden dianut tak lebih dari seratus pengikut.

Foto-foto: mahani30.org

Hening. Di depan altar, cahaya ratusan lilin terpendar ke seluruh penjuru bangsal pemujaan. Lia "Jibril Ruhul Kudus" Aminuddin yang terbungkus jubah putih, duduk di altar untuk menerima persembahan. Rambut hitamnya tergerai sebatas bahu. Sebuah cincin putih melingkar di kepalanya.

Sang"megalomania" Lia Aminuddin, ibu empat anak yang berusia 59 tahun, memperlihatkan sosoknya yang tersanjung kemewahan, kebesaran dan kemuliaan, di hadapan 48 pengikut setianya yang melakukan pemujaan secara teratur. "Akulah Maharaja di Kerajaan Eden," kata Lia suatu hari.

Suatu malam, kamera *Metro TV* menyorot kegiatan ritual sekte Eden di Istana Kerajaan Tuhan Eden, sebuah rumah berlantai dua di Jalan Mahoni 30, Jakarta Pusat. Di bawah cahaya ratusan lilin, Lia yang mengaku jelmaan Jibril Ruhul Kudus, duduk bersilang kaki di altar segi empat yang tirai beludru putihnya disingkap. Di depan, di bawah altar, terletak sebuah piala warna emas berisi kembang melati. Seorang pemuja wanita, berkepala botak, mengenakan jubah putih, melangkah perlahan menuju altar. Langkahnya terhenti di depan piala. Wanita itu bersimpuh, menundukkan kepala, merapatkan kedua telapak tangan dan ditempelkan ke jidad. Sesaat kemudian, dia mengambil sejumput kembang melati di piala, ditebarkan ke altar.

"Ruhul Kudus" memandang lurus ke arah pemuja, memberi pertanda bahwa pemujaannya diterima, dan dipersilakan meninggalkan altar, sebelum pemuja-pemuja lain bergiliran melakukan ritual yang sama. Sayang, kebesaran dan kemuliaan yang dibangun Lia bertahun-tahun, Rabu malam (30/12), tiba-tiba berubah penuh nista dan kehinaan. Sang Raja Eden bersama 48 pengikut setianya diamankan polisi dari kemungkinan amukan massa. Mereka diselamatkan ke Polda Metro Jaya.

Protes warga memuncak setelah Lia menulis surat kepada Pengurus Masjid Meranti, Bungur, yang disebarkan dalam bentuk brosur;

Atas Nama Allah Yang Maha Mengazab
Salam Dariku

Kuakui kamu semua itu tak memahami ajaran agama Islam yang bijak dan lurus. Jadilah kalian pembenci-pembenci yang ingin berbuat aniaya terhadap pengikutku. Pamfletmu yang menyatakan aku Jibril palsu, akan kubuktikan bahwa kalianlah yang salah.

Wahai pengurus Masjid Meranti dan para ulama: Abu Husein Muawiyah, Ilham Tabrani, Abu Ufairah, Hamdani Syarif Hidayat, Abu Syifa, Rizal Aziz, jangan kau teruskan niatmu itu atau aku mencabut nyawamu.

Maharaja Eden
Jibril Ruhul Kudus
Jakarta, 25 Desember 2005

Perjalanan panjang Lia, wanita berdarah Bugis kelahiran

Surabaya 21 Agustus 1947, berujung di kamar tahanan Polda Metro Jaya. Polisi melepas semua pengikutnya, hanya Lia seorang diri yang ditahan lantaran tuduhan penodaan agama. Sang "Ruhul Kudus" kembali sebagai wanita biasa, mengenakan kostum tahanan. Semua kehormatan dan kemuliaan yang dibangunnya dengan susah payah, lenyap ibarat panas setahun disapu hujan sehari.

Suatu siang di hadapan kamera TV, Lia hanya mengenakan kaos oblong dan celana pendek selutut, berjalan tergesa-gesa menuju kamar tahanannya. Ketika para wartawan mencecarnya dengan berbagai pertanyaan, Lia hanya mengeluarkan suara," "...sist..." sembari menempelkan telunjuk kanan ke bibirnya.""Ruhul Kudus melarang saya bicara," kata Lia singkat.

Situs Internet

Suami Lia, DR Aminuddin Day, dosen di universitas terkemuka, UI, dan putranya Ahmad Mukti memisahkan diri dari sang Maharaja Eden. Tatkala *Metro TV* menyiarkan program *Unresolved Cases 2005,* termasuk kegiatan komunitas Eden, (10/12) Lia marah. Penyiaran tersebut dianggapnya menghina Tuhan. Karena itu, Lia melarang para pengikutnya menerima permintaan wawancara.

Namun suami salah seorang pengikut Lia, mengungkapkan bahwa istrinya meninggalkan rumah dan keluarganya berminggu-minggu hanya untuk mematuhi perintah Lia. Ketika suaminya protes, Lia hanya memberi dua pilihan kepada pengikut setianya: menceraikan suaminya atau mengajak seluruh anggota keluarganya ikut di dalam sekte Eden. Dua putra-putri wanita tersebut mengaku, ketika mengikuti ibunya mereka diperlakukan kasar, bekerja seperti pembantu, menyapu dan mencuci piring. Padahal mereka berasal dari keluarga berada.

ARI LIA?

Seorang mantan pengikut Lia, pria intelek usia setengah baya, mengaku semula dia merasa tertarik karena mengira *Salamullah* merupakan aliran pencerahan Islam. Namun semakin lama dia merasakan adanya penyimpangan sehingga memutuskan untuk melepaskan semua hubungannya dengan Lia dan *Salamullah.*

Tahun 1998, Lia membuat kejutan. Lia mengaku dibaiat oleh *Malaikat Jibril* sebagai Imam Mahdi. Sedangkan putranya, Ahmad Mukti, ditasbihkan sebagai Isa Al Masih. Lia merasa mendapat tugas suci untuk menyelamatkan Indonesia dari "prahara" reformasi. Anehnya, putranya menolak pentasbihan Lia, dan menganggap ibunya sebagai orang aneh. Lantas ulah Lia mereda beberapa tahun.

Kehebohan baru muncul ketika Lia bersama 48 pengikut setianya, tahun 2001 melakukan ritual aneh di Villa Bukit Zaitun, Megamendung, Puncak, Jawa Barat. Di situ, atas perintah Lia, para pengikut, orang-orang berada dan berpendidikan tinggi, melakukan ritual penyucian diri. Semua rambut yang ada di tubuh dicukur plontos, setelah itu melakukan penyucian diri dengan melewati api yang berkobar. Tiba-tiba muncul berita, Padepokan Lia dirusak penduduk setempat. Awal Januari 2006, Lia kembali membikin heboh dengan Sekte Tahta Suci Kerajaan Tuhan Eden.

Lia mengaku mendapat wahyu dari Malaikat Jibril bahwa umat Islam sejak tahun 2005 dihalalkan memakan daging babi. Hal ini disampaikan Lia dalam situs Kerajaan Tuhan Eden (*http:/liaeden.info/indonesia*). Lia juga mengikrarkan bahwa Nabi Muhammad *SAW* lahir di Betawi. Karena itu, dia menyimpulkan kiblat umat Islam sedunia adalah Jakarta, bukan Mekkah.

Mantan Presiden Gus Dur, mencela aparat kepolisian lantaran menahan Lia. Tetapi MUI mendukung langkah polisi. Gus Dur lebih bisa menerima jika pemerintah membuka pintu dialog, mengajak Lia dan para pengikutnya berdialog. Menteri Agama Maftuh Basyuni mengatakan pemerintah sudah melakukan pendekatan persuasif pada Lia, tetapi tidak digubris. Lia dan kelompoknya diberi waktu lima tahun oleh pemerintah untuk melakukan koreksi.

"Kalau ibadah diiringi lagu dan musik, apakah itu tidak disebut sesat?," kata Basyuni.

Memang MUI sudah mencemaskan penyimpangan Lia ketika jamaahnya masih bernama *Salamullah*. Menurut Ketua Komisi Fatwa MUI, KH Ma'ruf Amin, aliran itu dinilai sesat sejak 1997. MUI sudah mengundang dan mengajak Lia untuk berdialog dan bertobat. Namun Lia menantang dengan pengakuan bahwa dirinya menerima wahyu dari *Allah SWT* lewat Malaikat Jibril.

Sebenarnya tokoh masyarakat di sekitar Jalan Mahoni, Abdur Rahman, sejak tahun 1980-an mencium "keanehan" Lia di dalam menyebarkan ajarannya. Waktu itu masih dilakukan secara diam-diam, orang per orang. Lia memang punya kemampuan menyembuhkan berbagai penyakit. Belakangan Lia menyebarkan brosur yang berisi ajaran dan ayat-ayat suci yang bertandatangan *Jibril Rohul Kudus.*

Danarto, budayawan terkemuka mantan pengikut Lia, di dalam artikel dua halaman di Majalah *Tempo* (9/1) memuji bekas master-nya sebagai manusia luar biasa yang bisa berubah bentuk dalam hitungan detik. Mungkinkah Lia bersekutu dengan jin? ■ SH

SEKTE-SEKTE ANEH

DALAM NEGERI:
- √ *Children of God*, Manado
- √ *Satanic Church*, Jakarta
- √ Tahta Suci Eden, Jakarta
- √ Pondok Nabi, Bandung
- √ Imam Madi, Palu

LUAR NEGERI:
- √ Kuil Rakyat, Jamestown, Guyana
- √ Aum Shinrikyo (Kebenaran Tertinggi), Jepang
- √ Hari Kiamat, Gujarat, India
- √ Hari Kiamat, Waco, Texas, AS
- √ Hari Kiamat, Uganda, Afrika
- √ Efrain Melissa Zoomer, Belanda
- √ Hari Kiamat, China
- √ Sekte Mo, Korea Selatan
- √ Sekte Maev di Ferney Voltaire, dekat Swiss
- √ Hari Kiamat, Perancis
- √ Hari Kiamat, Santa Cruz de Tenerife, Sahara Barat, Afrika
- √ Hari Kiamat, Swiss dan Kanada.

(Dikumpulkan dari berbagai sumber-SH)

A1GP Indonesia 2006

BERLOMBA TANPA SURAT SAKTI

'Surat Sakti' atau *katebelece* seperti model Orba terbukti tak lagi efektif. Panitia A1GP Indonesia 2006 telah merasakannya.

Berita olahraga tahun 2006 hari pertama langsung diawali dengan polemik pencarian sponsor lomba balap mobil dunia A1 Grand Prix (A1GP). Nama Donny Yusgiantoro, Chairman A1 Team Indonesia, yang adalah adik Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, disebut-sebut memanfaatkan posisi kakaknya untuk mencari sponsor.

Adalah nama Dirjen Mineral, Batu Bara, dan Panas Bumi, Simon Sembiring yang bersedia mengeluarkan himbauan berupa surat permintaan dukungan sponsor pelaksanaan lomba balap mobil A1 terhadap perusahaan-perusahaan pertambangan dan migas di lingkungan Departemen ESDM (*Kompas*, 2/1).

Lomba seri pertama A1GP tahun 2006 yang mengusung nama negara peserta ini, awalnya direncanakan berlangsung di Sirkuit Sentul, Bogor, Jawa Barat pada 15 Januari 2006. Namun karena Emir Dubai, Sheikh Maktoum bin Rashid Maktoum Al Maktoum, yang merupakan paman dari Sheikh Maktoum Hasher Maktoum Al Maktoum yakni Presiden, Pendiri sekaligus Ketua A1GP diberitakan meninggal dunia, lomba A1GP akhirnya ditunda ke 12 Februari 2006.

Sejak itu polemik sponsorship berlalu tanpa menyisakan jejak. Penundaan disebut-sebut berguna memberi waktu lebih panjang bagi Ananda Mikola untuk mempersiapkan diri. Demikian pula

ANANDA MIKOLA

Highlight Olahraga:

Eriksson Kesal

Seorang wartawan mengaku sebagai "syeikh" berbicara dan menjebak pelatih Tim Nasional Inggris, Sven-Goran Eriksson. Lalu dari mulut pria asal Swedia ini meluncurlah komentar miring terhadap sejumlah pemain inti "St George Cross" yang kemudian dimuat oleh media Britain's News of The World.

Seperti tentang Rio Ferdinand yang disebutnya pemalas, atau Wayne Rooney yang pemarah, demikian pula tentang David Beckham dan Michael Owen. Eriksson juga menyebut dirinya pantas dipecat kalau Inggris gagal masuk empat besar di Piala Dunia Jerman 2006.

Pemberitaan berakumulasi kepada kritikan sejumlah pelatih terhadap Eriksson. Kepada BBC ia kemudian menegaskan sikap kalaupun Inggris menang di ajang Piala Dunia, akan tetap mengucapkan kata perpisahan sekaligus terima kasih. "Saya pikir orang akan mengerti kenapa saya mundur," ujar pelatih yang hanya ingin dinilai dari setiap hasil pertandingan.

Eriksson merasa ditusuk dari belakang atas komentar miringnya. Dan ia semakin kecewa lagi karena wartawan penjebak itu tak turut menuliskan pujiannya terhadap Rio Ferdinand yang disebutnya bek terbaik dunia, dan Wayne Rooney pesepakbola terbaik. SB/HT

YAYUK BASUKI

Yayuk Menjadi Pejabat

Yayuk Basuki tetap tak bisa dipisahkan dari dunia olahraga. Wanita kelahiran Jogjakarta, 30 November 1970 ini mendapat amanat menjadi anggota Tim Monitoring pada Kantor Menpora.

Mantan petenis putri dunia berperingkat WTA 19 (di nomor tunggal) dan 9 (ganda), ini bertugas memantau perkembangan olahraga di tanah air terlebih menjelang berlangsungnya Asian Games XV di Doha, Qatar akhir tahun ini, dan SEA Games 2007.

Petenis putri kebanggaan Indonesia yang pernah mencapai prestasi tertinggi pada babak perempatfinal turnamen tenis grandslam Wimbledon tahun 1997, ini menilai tugas barunya sebagai bukan untuk berleha-leha. Istri Suharyadi yang, selama berkarir pernah meraih 6 gelar turnamen WTA di nomor tunggal dan 9 kali di nomor ganda ini menyebut dirinya memiliki tanggungjawab yang besar terhadap negara.

"Jadi saya rasa bukan kebanggaan materi yang saya rasakan sekarang, namun bagaimana membangun olahraga bangsa kita ini ke depan," ujar Yayuk yang mengakhiri karir tahun 2004, dan aktif menjadi pelatih tenis, setelah selama 14 tahun sebelumnya terjun sebagai petenis profesional sejak tahun 1990. SB/HT

All England Tanpa Gelar

Inilah kali pertama Indonesia gagal menempatkan satu pun pemainnya di semifinal All England 2006, yang berlangsung di Birmingham, Inggris berakhir Minggu (22/1) lalu. Satu harapan yang tersisa pada pasangan ganda campuran Juara Dunia 2005 Nova Widianto/Liliyana Natsir, terhenti di semifinal setelah dikalahkan pasangan Inggris Robertson/Gail Emms, dua set langsung 12-15, 4-15.

Malaysia yang juga pulang tanpa satupun gelar juara mengalami nasib yang lebih baik dari Indonesia, menempatkan tiga nomor di babak semifinal walau hanya satu yang sampai ke final. Pasangan senior ganda putra Malaysia Choong Tan Fook/Lee Wan Wah, inipun kalah di final dari pasangan Denmark Jens Eriksen/Martin Lundgaard Hansen, dalam tiga set 6-15, 17-15, 2-15.

"Kita gagal total dan itu harus diakui," kata Manajer Tim Indonesia, Lius Pongoh. Pelatih ganda putra Christian Hadinata mengatakan mestinya pemain Indonesia tidak kalah dengan pemain dari negara lain. Ke depan Christian meminta agar

panitia penyelenggara memiliki waktu lebih lama mencari dana.

Pemberitaan pun beralih ke persiapan Ananda Mikola, sang pembalap nasional juara Asian Formula 3000 (F3) tahun 2005 di Filipina yang hendak 'dikerek' agar dapat meraih prestasi maksimal di negeri sendiri.

Putra Tinton Soeprapto ini diberitakan tak terlalu memasang target yang tinggi. Masuk lima besar baginya sudah cukup. Realitas di lapangan menunjukkan, personel tim masih dalam kapasitas merabaraba dalam mencari setelan yang pas untuk mobil. Maklum, tim ini baru satu bulan terbentuk.

Ananda Mikola sendiri baru tahun 2006 ini berketetapan hati untuk naik kelas berlomba di ajang A1 yang mengggunakan kendaraan bermesin 3.400 cc, meninggalkan arena sebelumnya Formula 3000.

"Waktu latihan yang sempit akan menjadi kendala utama, selain faktor kemampuan pesaing yang rata-rata ber-*skill* tinggi," ujar Mikola.

Nada yang sangat optimis akan keberhasilan Ananda justru datang dari Basuki Widjaja Kusuma, Vice President A1GP Indonesia. Ia menyebut tetap yakin pembalap terbaik Indonesia ini akan mampu memberikan hasil yang lebih baik dari seri-seri sebelumnya.

Mengangkat harkat dan martabat bangsa di forum internasional, kata Basuki, merupakan tujuan utama digelarnya A1GP di Sentul yang bermotokan "Indonesia Pasti Bisa". Indonesia saat ini menempati peringkat ke-18 dunia, setelah mengantongi poin 10 dari enam seri yang sudah diikuti. Peringkat pertama diduduki Perancis yang mengumpulkan poin 106.

SIRKUIT SENTUL

Ketua Umum KONI Pusat Agum Gumelar mengatakan A1 merupakan hajatan bangsa. Karena itu Ketua Umum PP Ikatan Motor Indonesia (IMI), Ari Batubara, tak menyangkal kalau olahraga balap mobil berbiaya mahal.

Ari yang juga Presiden Direktur PT Wiraswasta Gemilang Indonesia (WGI), produsen oli merek Penzoil menyebutkan pula penyelenggaraan A1GP sangat membutuhkan dukungan sumber dana dari manapun termasuk BUMN.

Usai dari Sentul ajang A1GP akan berlanjut di beberapa negara seperti Meksiko (26/2), AS (19/3), dan Cina (2/4). Inspektur Sirkuit FIA, Roland Bruynseraide yang asal Belgia, usai mengunjungi Sentul mengaku puas dengan persiapan yang dilakukan panitia penyelenggara.

Sirkuit Sentul menurut Rolan sudah layak masuk Grade 2 (dari 6 Grade sirkuit menurut aturan FIA). Artinya Sentul sudah layak menggelar A1GP, dan status ini berlaku hingga tahun 2008. Tinggal kini, apakah ajang A1GP sudah layak digelar di Indonesia tanpa surat sakti.■ SB/HT

pengurus PBSI mengkaji kembali kebijakan pengiriman pemain ke luar negeri, yang didasarkan atas target tertentu per turnamen. SB/HT

KTI Ditinggal Wasit

Komisi Tinju Indonesia (KTI) yang telah memilih pengurus baru namun tetap di bawah komando Anton Sihombing, mulai ditinggalkan pengikutnya. Empat orang wasit KTI menyatakan resmi mengundurkan diri dan pindah ke badan tinju baru bernama Komisi Tinju Profesional Indonesia (KTPI), yang dideklarasikan 30 Desember 2005 lalu di bawah kepemimpinan Ruhut Sitompul.

Tidak tertutup kemungkinan jumlah wasit yang pindah ini akan terus bertambah. Indonesia kini memiliki tiga organisasi tinju profesional. Selain KTI dan KTPI masih ada Asosiasi Tinju Indonesia (ATI) dipimpin Manahan Situmorang. HT/WE

Yamaha Gaet Camel

Setelah berpisah dengan Gualoise, Yamaha berhasil menggaet sponsor baru. Camel, adalah merek sebuah rokok keluaran Jepang berlambang unta yang tahun lalu masih mensponsori Honda. Camel Yamaha Team adalah nama resmi tim yang akan dibela oleh juara dunia Valentino Rossi dan Colin Edwards ini. Penampilan perdana corak motor Camel Yamaha akan terlihit saat tes di sirkuit Sepang, Malaysia pada 23-25 Januari ini. HT/WE

Clijsters Pulihkan Cedera

Cedera pinggang kiri yang dialami Kim-Clijsters ternyata tidak terlalu mengkhawatirkan. Setelah melakukan pemeriksaan, petenis putri nomor dua dunia asal Belgia ini berharap sudah bisa tampil di grandslam Australia Terbuka yang digelar 16-29 Januari 2006 di Melbourne Park, Australia. Clijsters kini tinggal membutuhkan waktu untuk pemulihan agar siap bertanding. "Beberapa hari ke depan saya membutuhkan perawatan lebih," ujar juara Amerika Serikat Terbuka ini."HT/WE

Drama 0,1 Detik Menentukan

Tidak ada yang tidak mungkin di pentas bola basket Amerika Serikat NBA. Hal ini dialami oleh New Jersey Nets, saat berlaga melawan Toronto Raptors di Air Canada Centre. Sempat tertinggal dua angka (102-104) beberapa saat menjelang pertandingan berakhir, Nets berhasil membalikkan keadaan dan memenangkan pertandingan dengan skor akhir 105-104. Kemenangan Nets ditentukan lewat tembakan tiga angka Vince Carter saat pertandingan tinggal tersisa 0,1 detik. HT/WE

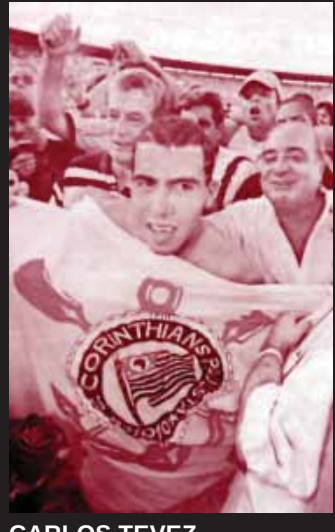

CARLOS TEVEZ

Carlos Tevez 'King of America'

Gelar Pemain Terbaik Amerika Latin 2005 jatuh kepada Carlos Tevez. Pemain asal Argentina kelahiran Buenos Aires 5 Februari 1984, yang membela klub Brazil Corinthians ini mendapat suara terbanyak dari 400 wartawan yang mempunyai hak pilih. Ini adalah gelar ketiga secara berturut-turut bagi Tevez setelah meraihnya pada tahun 2003 dan 2004.

Prestasi Tevez ini melebihi semua pemain hebat di kawasan Amerika Latin. Bahkan legenda sepakbola Argentina Diego Maradona sekalipun tak pernah meraih penghargaan semacam ini. Maka tak salah apabila sebuah harian Uruguay, El Pais, yang mengorganisasi pemilihan menjuluki pemilik nama lengkap Carlos Alberto Tevez ini sebagai *King of America.*

Selama berkarir pemilik tinggi 173 cm dan berat badan 74 kg ini pernah meraih sejumlah gelar, antara lain tahun 2003 Juara Dunia U-23 (bersama Argentina), Juara Copa Libertadores (Boca Juniors), dan Juara Piala Intercontinental (Boca Juniors). Lalu tahun 2004 sebagai Juara Copa Sudamericana (Boca Juniors), meraih Medali Emas Olimpiade 2005)Boca Juniors), dan tahun 2005 sebagai Juara Liga Brazil (bersama Corinthians). HT/SB/WE

KRT Sayyid Yahya Asagaf Adiningrat

KEMBALI KE JATI DIRI BANGSA

Persoalan bangsa tidak bisa terlepas dari masalah budaya. Yayasan Sangga Buana menghidupkan kembali bahasa Jawa Kuno, wahana budaya nenek moyang.

Ketika benturan kepentingan jadi persoalan pelik, maka yang terjadi pemaksaan kehendak dan tindak kekerasan. Fenomena yang muncul ke permukaan, misalnya, aksi teror bom, pengrusakan, anarkisme dan perkelahian massal.

Rasa tidak senang atau tidak puas diperlihatkan dengan cara-cara yang tidak santun, cenderung mengabaikan kepentingan orang lain. Sebenarnya, kata Asagaf Adiningrat, muara semua persoalan bangsa adalah semakin jauhnya masyarakat dari nilai-nilai budayanya. Karena itu, pendekatan budaya perlu mendapat tempat yang terhormat untuk mengatasi persoalan bangsa yang kian berat. Tanpa pendekatan budaya bisa jadi semua persoalan tersebut tidak bisa diakhiri.

Asagaf Adiningrat mengangkat masalah budaya sebagai basis utama kegiatan Yayasan Sangga Buana yang dipimpinnya. Penasihat yayasan ini SISKS Pakubuwono XIII yang juga Kasunanan Surakarta.

Kegiatan yayasan diwujudkan dalam tiga hal pokok; pengajaran bahasa Jawa Kuno dan bahasa Prancis serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh Jalasutra 99 yang dideklarasikan 8 Desember 2005. Cabang-cabangnya berkembang ke hampir semua daerah kabupaten di seluruh Indonesia.

Saat ini Yayasan Sangga Buana sedang menjalin kerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengoptimalkan peran yayasan di bidang budaya dan pariwisata di berbagai daerah. Juga sedang dirintis kerjasama dengan Kedubes Prancis di Jakarta untuk pendirian Universitas Perfilman dan Musik di Solo.

Menurut Asagaf Adiningrat pesatnya arus globalisasi membuat banyak orang melupakan akar budaya bangsa sendiri, membesar-besarkan budaya bangsa lain yang belum tentu baik untuk Indonesia. Sedangkan keberadaan Jalasutra 99 bertujuan ikut menegakkan aturan dan membantu mengatasi masalah-masalah, seperti terorisme, anarkisme, konflik massal dan benturan kepentingan, lewat pendekatan budaya dan agama.

Ormas ini juga memantau situasi dan perkembangan di daerah-daerah untuk dilaporkan langsung kepada Presiden. Anggotanya sudah tercatat 300 relawan yang cinta perdamaian, persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Asagaf Adiningrat dana operasionalnya berasal dari para donatur yang simpati terhadap perjuangan Jalasutra 99. "Semua sudah ada aturannya," kata Asagaf Adiningrat kepada **Samsuri** dari *Berita Indonesia*.

Jalasutra 99 berupaya menyelesaikan setiap konflik lewat pendekatan budaya dan agama. Dialog cara terbaik untuk mendapatkan jalan keluar terbaik bagi pihak-pihak yang bertikai.

Menurut Asagaf Adiningrat, jika pendekatan budaya kurang berhasil, maka dilakukan pendekatan agama, yaitu berdoa, memohon hidayah *Allah SWT*. Jalasutra 99 menjauhi praktik klenik atau perdukunan. Ormas ini sudah tercatat di BIN, jajaran penegak hukum, bahkan sudah dilaporkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Bahasa Jawa Kuno

Saat ini, Yayasan menghidupkan kembali pelajaran bahasa dan aksara Jawa Kuno, menjadikannya mata pelajaran wajib yang diselenggarakan Sangga Buana. Pesertanya banyak juga warga keturunan China, di samping orang-orang Jawa yang merasa kehilangan jati diri. Dengan mempelajari bahasa dan budaya Jawa kuno mereka ingin menemukan kembali jati diri mereka.

Kata Asagaf, budaya Jawa mesti terus dikembangkan secara bertahap dalam segala aspek, bukan saja dalam aspek keluhuran budayanya, namun harus menghidupkan kembali yang hilang, yaitu bahasa Jawa Kuno. Yayasan berusaha menghidupkan kembali akar budaya tersebut.

Diharapkan dengan menggunakan bahasa dan tulisan Jawa Kuno generasi muda tahu arti nilai sejarah yang terkandung dalam tulisan itu dan kandungan budaya di dalam bahasa Jawa Kuno. Diharapkan ini akan memberi spirit yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Yayasan tersebut memulainya dari Solo, Jawa Tengah, sebagai pusat kerajaan Surakarta Adiningrat. Diharapkan kehadiran pendidikan bahasa Jawa berkembang ke daerah Jawa lainnya. Tapi yang diharapkan makna yang terkandung di dalam akar budaya itu mampu diwujudkan di dalam kehidupan sehari-hari. ■ SH

BANGUN BUDAYA: SISKS Pakubuwono XIII dan Yahya Asagaf Adiningrat (Kanan).

MAJALAH *PLAYBOY* BELUM DIHARAPKAN

Hidup sangat sarat dengan berbagai ironi. Peraturan dibuat justru untuk memberi kebebasan menyiasati. Karena itu setiap larangan biasanya akan selalu disertai dengan pelanggaran.

Ketika puluhan anggota wakil rakyat yang duduk di Komisi VIII DPR RI sedang rapat bersama membahas rancangan undang-undang (RUU) Pornografi dan Pornoaksi, terbetiklah kabar edisi perdana majalah panas *Playboy* akan mulai hadir ke tengah khalayak ramai Maret 2006. Majalah ini kadung identik dengan gambar-gambar porno.

Malahan, dari kantor redaksinya di kawasan Cilandak, Jakara Selatan *Playboy* sudah siap mengaudisi ratusan gadis model yang diundang dari sejumlah agen, pada pertengahan Januari untuk mengisi edisi perdana. Undangan audisi disebar sejak Desember 2005.

Kabar bakal terbitnya majalah *Playboy* versi Indonesia kontan menjadi bahan perbincangan hangat sekaligus menuai tentangan dari sejumlah pihak. Yang menarik, diantara yang turut berbicara urun rembug terdapat sedikit orang yang mendukung kehadiran majalah *Playboy*, yang bakal diterbikan oleh PT Velvet Silver Media pimpinan Ponti Carolus.

Sangat fantastis, untuk persiapan edisi perdana Ponti mengaku sudah menggelontorkan uang Rp 6 miliar lebih. Edisi bersejarah itu rencananya akan dicetak paling tidak 100 ribu eksemplar.

Majalah *Gatra* menurunkan laporan utama "Heboh Playboy Indonesia" (edisi 28/1) disertai gambar buah apel merah terbelah dua di halaman sampul. Demikian pula majalah *Trust* (23-29/1), mengangkat tema "Heboh Playboy Lokal".

Jika sampul *dummy* majalah *Playboy* edisi Indonesia yang bermotto "Majalah Hiburan Pria" *Trust* tampilkan di sampul mukanya, *Gatra* secara terbuka malah menampilkan sampul *Playboy* edisi asli yang sedang dibaca oleh seorang pria model. Tapi tempatnya ditaruh di halaman dalam di daftar isi.

Habib Muhammad Rizieq Shihab, pimpinan Front Pembela Islam (FPI) adalah salah seorang yang menyumbang suara penolakan terkeras terhadap *Playboy* versi Indonesia. Penolakan juga muncul dari Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Majelis Ulama Indonesia (MUI), hingga PDI Perjuangan.

Habib Rizieq menolak *Playboy* versi Indonesia karena majalah yang berpusat di Chicago, AS, ini sudah identik sebagai majalah porno. Dia mengakui, walau barangnya belum lahir masyarakat seolah sudah kadung alergi dengan nama *Playboy*.

"Kalau mereka tetap terbit, akan kami sikat," kata Rizieq kepada *Trust*. Sedangkan KH Ma'ruf Amin, Ketua MUI, menyatakan persetujuannya apabila pemerintah melarang penerbitan *Playboy*. Jika tidak dilarang hal itu bisa menimbulkan gejolak di masyarakat.

Ade Armando, anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyebut tidak ada alasan melarang peredaran majalah *Playboy*. Dan kalaupun ada pelarangan, itu artinya media-media sejenis juga harus turut dilarang. Soalnya saat ini sudah banyak terlanjur beredar majalah sejenis yang tak kalah *syur*.

Pengamat media Veven SP Wardhana tampak lebih realistis melihat permasalahan *Playboy*. Ia mengatakan, kendati menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, media yang berbau sensual tetap saja akan dicari masyarakat. "Masyarakat kita sebenarnya hipokrit. Mereka membelinya dengan sembunyi-sembunyi, tapi tidak berani menyatakan setuju, malah menolak," tulis *Trust*.

Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan pemerintah tidak akan menyetujui penerbitan majalah *Playboy* di Indonesia. Dia tetap menolak meski majalah ini tidak mengandung pornografi. "Jangan Anda menjual imajinasi dengan"*Playboy*. Bisa menipu konsumen," kata Kalla di Jakarta Jumat (27/1). Kepada *Koran Tempo* Kalla mengatakan *Playboy* tak hanya melanggar Undang-Undang Pornografi, tapi juga melanggar etika masyarakat di Indonesia.

Pernyataan berbeda disampaikan Menteri Komunikasi dan Informatika, Sofyan Djalil. Dia mengatakan pemerintah tak berhak melarang majalah *Playboy* Indonesia. Menurut Undang-Undang Pers, kata dia, pemerintah tidak bisa melarang, membatasi, dan menyensor penerbitan. "Jadi pelarangan tidak bisa saya lakukan," kata Sofyan kepada *Koran Tempo* di Bandung, Minggu (29/1). Meski tak berhak melarang, senada dengan Kalla Sofyan Djalil menyebut pemerintah tetap tidak setuju *Playboy* Indonesia terbit.

Direktur Penerbitan PT Velvet Silver Media, Ponti Carolus, memastikan majalah *Playboy* yang akan diterbitkannya kelak akan disesuaikan dengan Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi yang kini tengah dibahas di DPR.

Playboy Indonesia, katanya, tidak akan mengumbar foto seronok tapi justru akan menonjolkan artikel-artikel cerdas. "Kami berharap nama besar"*Playboy* akan bisa mempermudah akses terhadap para *top person* Indonesia" ujar Ponti.

Ketua Komisi I Bidang Pengaduan Dewan Pers, Leo S. Batubara, menyebut terdapat sekitar 20 media yang dikeluhkan masyarakat sebagai media porno. Leo mengakui Dewan Pers tidak dapat menindak mereka karena kewenangannya cuma menyangkut masalah pelanggaran etika pers. Masalah pornografi menurutnya merupakan wewenang Kepolisian dan Kejaksaan.■ SB/HT

TELESKOP TERBESAR DI DUNIA: Inilah model konstruksi dari Giant Magellan Telescope yang akan menjadi teleskop terbesar di dunia. Rencananya teleskop ini setinggi 213 kaki yang mampu berotasi, tujuh cermin setinggi 27.6 kaki akan dikombinasikan menjadi alat pengumpul cahaya raksasa dengan kemampuan sepuluh kali lipat dari yang dibuat oleh Hubble Space Telescope. Teleskop ini direncanakan selesai 2016.

JAM TANGAN PENDETEKSI MALARIA

Malaria yang disebarkan oleh nyamuk membunuh jutaan orang dan menyengsarakan 300 juta orang setiap tahun. Menurut data WHO, sekitar 90 persen kematian karena malaria terjadi di kawasan Sub-Sahara. Kenyataan ini membuat seorang penemu dari Afrika Selatan, Dr. Gervan Lubbe mengembangkan jam tangan anti-malaria untuk mencegah penyebaran salah satu penyakit terbesar di Afrika itu. Alat tersebut akan memantau darah pemakainya dan akan mengirimkan alarm ketika mendeteksi adanya parasit.

Untuk mengetes ada tidaknya parasit dalam tubuh pemakainya, alat tersebut akan menusukkan jarum berukuran kecil empat kali sehari untuk mengambil sampel darah. Jika ditemukan spora parasit lebih dari 50, jam akan membunyikan alarm dan lampu di bawah gambar nyamuk akan menyala.

Jika positif terserang, penggunanya kemudian harus minum tiga tablet obat yang berkhasiat membunuh seluruh parasit dalam 48 jam. "Jika Anda menunggu sampai melihat gejala, mungkin membutuhkan waktu enam bulan perawatan dan sejumlah besar quinine (zat yang terkandung pada pil kina-red) yang berbahaya bagi kesehatan," kata Lubbe, penerima medali emas untuk penemuan medis terbaik dunia pada Pameran Penemuan Internasional 1998 di Jenewa karena mengembangkan alat terapi nyeri yang parah. Rencananya, harga sebuah jam tangan yang akan diproduksi Gervans Trading (gervans.com) ini sekitar 280 dollar AS. ■

PONSEL TIDAK MENINGKATKAN RISIKO KANKER OTAK

Anda bisa bernafas lega dan bisa berponsel ria tanpa digelayuti rasa khawatir terkena glioma, kanker otak yang umum dijumpai. Kesimpulan ini tergambar dari hasil penelitian selama empat tahun yang dilakukan oleh lembaga Inggris dalam proyek internasional yang bernama Interphone terhadap 2.782 orang di Inggris. Mereka menemukan bahwa tidak ada hubungan antara risiko glioma dengan jangka waktu penggunaan ponsel.

Sebelumnya dilaporkan bahwa para penderita kanker cenderung menemukan tumor di bagian sisi kepala dekat telinga yang sering dipakai untuk menerima panggilan telepon. Namun, hasil penelitian *British Medical Journal* yang dikeluarkan pada edisi 21 Januari 2006 menyatakan bahwa alasan tersebut terlalu berlebihan.

Tim peneliti yang melibatkan para ilmuwan dari Universitas Leeds, Institut Penelitian Kanker, dan Universitas Nottingham meneliti 966 orang penderita glioma usia antara 18 hingga 69 tahun dan 1.716 yang tidak dari lima wilayah di Inggris. Mereka ditanyai seputar sejarah pemakaian ponsel selama 10 tahun terakhir. Masing-masing ditanyai secara mendetail seberapa sering menggunakan ponsel, seberapa sering menggunakan *handsfree*, dan jenis telepon yang dipakai.

Penelitian yang dipimpin Patricia McKinney, seorang profesor epidemiologi anak di Universitas Leeds, menyatakan, "Pemilik ponsel tidak mengalami peningkatan risiko terkena glioma karena rutin menggunakannya." Ia mengaku bahwa risiko kanker di bagian kepala yang sering dipakai untuk menerima panggilan ponsel meningkat. Meskipun demikian, tim peneliti tidak melihatnya sebagai hubungan sebab akibat, sebab risiko di daerah otak sebaliknya juga terlihat menurun. Dengan demikian, secara keseluruhan, tidak ada peningkatan risiko terkena kanker otak karena sering memakai ponsel.

Temuan tersebut tentu saja membingungkan jika diterima apa adanya. Para pengurus National Radiological Protection menyatakan, penelitian tersebut membawa kabar baik, namun bukan berarti pemakainya bebas dari bahaya. Menurut mereka, anak-anak tetap disarankan agar tidak memakai ponsel selama tidak terlalu penting.

Sedangkan Direktur Kampanye Powerwatch Alasdair Phillips bersikap pesimis dan menganggap penelitian tersebut tidak membuktikan apapun. "Saya kira mereka seharusnya melakukan penelitian terhadap penderita glioma selama bertahun-tahun sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat," katanya. Sebab, yang menjadi masalah, para penderita glioma berumur pendek. "Jika menderita glioma, Anda akan mati dalam waktu setahun atau 18 bulan setelah terdiagnosa, dan sekarang banyak penderitanya yang telah mati sehingga tidak dapat ditanyai sejarah penggunaan ponselnya." ■

Bobo
TERUS TERJAGA

Sejak pertama terbit, 14 April 1973 Bobo tetap saja tipikal seekor kelinci imut, berbulu dhiwut-dhiwut dengan 'kenakalan' yang wajar, anak-anak. Itu profil Bobo yang tergambar dalam cerita Keluarga Bobo, salah satu rubrik pada majalah itu. dalam keluarga Bobo, ada Emak, Bapak, Paman Gembul, Bibi Titi Teliti, Upik dan lain-lain.

Selain keluarga Bobo, kekhasan majalah ini terdapat pada cerita bergambarnya. Secara keseluruhan, isi majalah anak-anak ini tetap tidak beranjak dari cikal bakalnya.

"Kami mengusung beberapa rubrik dari majalah aslinya, Bobo yang terbit di Belanda. Walaupun ceritanya kemudian kami kembangkan sendiri," kata Kussusani Prihatmoko, Redaktur Pelaksana Majalah Bobo. Menurut Ani –panggilan akrab Kussusani, Bobo lisensinya dibeli dari perusahaan Belanda Oberon B.V.

Di Belanda, aslinya sasaran pembaca Bobo adalah anak-anak prasekolah. Sedangkan Bobo yang kemudian di produksi oleh PT. Gramedia Majalah ini awalnya membidik pasar anak-anak TK dan Sekolah Dasar. Sehingga pertama kali terbit, dengan 16 halaman, 4 halaman warna dan selebihnya hitam putih. Isinya, 50% untuk anak-anak TK yang belum bisa membaca dan menulis dan 50% nya lagi untuk anak-anak SD, berupa cerita dan dongeng.

Menurut Ani, sekitar sepuluh tahun kemudian, segmen Bobo semakin menukik, pada anak-anak Sekolah Dasar. Untuk itu, isinya juga semakin disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain muatan khas, Bobo juga menyediakan *space* khusus untuk pembacanya, yang disebut dengan halaman alternatif. Anak-anak bisa mengirimkan tulisannya berdasarkan pengalaman pribadi, termasuk hal-hal yang merangsang imajinasi, gambar, puisi, cerita hasil karya mereka. Sehingga Bobo bisa menjadi ajang anak-anak untuk belajar menulis dan berkreasi.

Ani mengakui, dari tahun ke tahun persaingan majalah anak-anak semakin ketat. Padahal menanamkan image sebuah majalah pada anak-anak tidaklah mudah. Untuk itu, supaya Bobo tetap mendapat tempat di hati pembaca, pihaknya merasa perlu membuat tulisan dengan bahasa yang tetap 'trandy'.

"Dari sisi pemilihan ide tulisan, tema majalah, tetap kami sesuaikan dengan trend sekarang. Termasuk desain, pemilihan warna dan bahasa," lanjutnya.

Namun demikian, dalam segi bahasa Ani mengakui bahasa Bobo tidak terlalu gaul. Kerena menurutnya Bobo sudah dipercaya oleh para pendidik, sehingga isi dan gaya bahasa yang dipakai lebih sopan dan aman bagi anak-anak. Artinya, orangtua tidak perlu lagi 'mensensor' jika memberikan Bobo pada anaknya.

Majalah yang harga jual pertama kalinya Rp. 35,- dan kini menjadi Rp. 7.000,- ini sebenarnya juga tidak mau ketinggalan jaman. Misalnya, kini anak-anak lagi gemar kura-kura ninja atau mutan. Bobo memakai tokoh dari sisi pengetahuannya. Sehingga Bobo tidak mengajak anak konsumtif, tapi lebih memberi informasi tambahan.

> Jaman anak-anak main congklak dan mobil-mobilan dari kulit jeruk bali, Bobo tampil dengan keluarganya, Bona Gajah Kecil Berbelalai Panjang serta kisah negeri dongeng Oki dan Nirmala, Juwita dan Si Sirik. Kini ketika anak-anak sudah main game dan barbie, Bobo tetap tidak menghapus kekhasannya itu. Apa yang membuat majalah ini tetap eksis sepanjang jaman?

Dalam perkembangannya, majalah yang dulunya hanya dibidani dua orang pengasuh J. Adisubrata sebagai Pemimpin Umum dan Tineke Latumeten sebagai Pemred ini kemudian merasa perlu menjadi 'jembatan' anak-anak yang baru belajar membaca dan menulis. Bobo kembali ingin merangkul anak-anak TK agar nantinya lebih akrab terhadap Bobo. Maka kemudian tahun 2001 pihak penerbit mengeluarkan 'adik bobo' yaitu Bobo Junior, yang segmen pembacanya anak-anak TK.

Bobo Junior inilah yang kemudian justru lebih mirip dengan bobo aslinya, terutama pada logonya. Namun tetap kedua majalah ini memposisikan diri sebagai 'teman bermain dan belajar'. "Sejak awal kami sudah memposisikan sebagai teman bermain dan belajar bagi anak-anak. Kami berharap, dengan membaca Bobo yang full colour halamannya dengan desain menarik, anak-anak akan senang karena mendapat informasi dan pelajaran dari cerita-cerita yang ada," kata Kussusani Prihatmoko yang mengaku mencetak Bobo 250.000 eksemplar tiap minggunya.

Maka tak berlebihan jika kemudian kemunculan berbagai majalah anak-anak tak membuat Bobo 'goyah'. Karena Bobo telah 32 tahun teruji, tak tergerus oleh perkembangan jaman. Barangkali konsistensi inilah yang perlu menjadi rujukan bagi majalah anak-anak lainnya agar menjadi majalah teman bermain dan belajar. ■ AD

Sekolah Raja di Tengah Kota

Beberapa siswa pribumi yang pernah belajar di sekolah ini di kemudian hari menjadi pahlawan di Tanah Air.

Air mancur yang menyejukkan mata akan menyambut siapa saja yang memasuki pintu gerbangnya. Di depan air mancur, berdiri sebuah bangunan, dengan atap yang bentuknya mirip dengan atap rumah tradisional Melayu. Di sebelah kanan bangunan itu, masih di dalam halaman yang sama, ada gedung bertingkat sembilan berwarna coklat muda. Itulah Perpustakaan Nasional.

Semua orang mengenal Perpustakaan Nasional di Jalan Salemba, Jakarta Pusat. Gedung yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 11 Maret 1989 itu menjadi salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, terutama pelajar dan mahasiswa, untuk keperluan riset data maupun mencari bahan bacaan yang menarik.

Namun tak banyak yang tahu apa sebenarnya fungsi gedung tua di seberang air mancur itu. Bangunan bergaya tradisional itu sebenarnya peninggalan sejarah dari masa lalu, ketika Belanda masih bercokol di Tanah Air. Bangunan itu dulu merupakan sekolah anak-anak Belanda, bernama Gymnasium Koning Willem III School.

Nama sekolah itu diambil dari nama raja Belanda kala itu, yakni Koning (raja) Willem III. Diresmikan oleh Gubernur Jenderal Charles Ferdinand Pahud pada 27 November 1860, dan merupakan sekolah menengah yang pertama kali didirikan pemerintah kolonial Belanda di Batavia. Orang-orang kemudian menyingkatnya KW III yang dalam pelafalan Belanda menjadi Kawedri. Sekolah itu juga dijuluki 'sekolah raja' sehingga murid-muridnya yang adalah anak-anak pejabat kolonial disebut 'anak-anak raja.'

Sekolah ini kemudian menerima anak-anak pribumi dari golongan priyayi atau pejabat pribumi. Beberapa murid pribumi yang bersekolah di sana kelak menjadi tokoh pergerakan nasional yang dikenang sampai sekarang. Ada Agus Salim, Achmad Djajadiningrat, Mohammad Achmad, M.H. Thamrin, Douwes Dekker, dan Johannes Latuharhary.

Tahun 1867, *gymnasium* KW III yang semula diubah menjadi *hogere burger school* (HBS). Namun sekolah ini tetap disebut KW III. Ketika Jepang masuk ke Indonesia tahun 1942, sekolah ini ditutup. Gedungnya dipergunakan untuk Pertahanan Sipil Belanda. Setelah Belanda menyerah, Jepang menggunakannya. Demikian juga saat sekutu mengalahkan Jepang, gedung ini dipakai oleh tentara sekutu.

DOK. BERINDO

Sekolah Raja dan Perpustakaan Nasional di Jalan Salemba, Jakarta Pusat.

Tahun 1949, setelah Belanda mengakui kedaulatan RI, gedung KW III sempat menjadi markas kesatuan TNI Batalyon Kala Hitam. Kemudian beralih menjadi kantor dan perumahan Jawatan Kesehatan TNI AD.

Wisata sejarah

Meski telah direnovasi, bentuk aslinya tetap dipertahankan. Arsitekturnya bergaya rumah tropis Melayu. Jika berjalan di lorong-lorongnya, siapa saja bakal membayangkan suasana kala anak-anak masih bersekolah di sana. Di halaman tengah ada sebuah pendopo yang dahulu merupakan aula tempat dahulu para murid menggelar acara tahunan seperti teater atau olahraga. Sekarang, bekas aula itu menjadi Auditorium Perpustakaan Nasional.

Setelah pendopo bisa dijumpai deretan ruang kelas. Ada 23 kelas dalam dua deretan yang dipisahkan lorong panjang yang kini diberi penerangan lampu neon. Kelas-kelas itu cukup luas dengan jendela dan berpintu lebar sehingga ventilasinya memungkinkan udara masuk sebanyak mungkin.

Jika melangkah ke ujung pendopo, maka akan terlihat sebuah tangga untuk naik ke ruangan memanjang di lantai atas. Di sana dulu, murid kelas lima melaksanakan ujian akhirnya.

Kolam air mancur yang kini berdiri di depan bangunan Kawedri dulu merupakan halaman teduh yang ditumbuhi pohon-pohon kenari dan asam. Di ujung kanan gedung utama dahulunya adalah tempat parkir sepeda para muridnya.

Lapangan olahraga untuk murid-murid berada di halaman belakang gedung utama. Di sana terdapat juga ruangan-ruangan untuk olahraga *indoor*. Karena tidak ada kolam renang di kompleks sekolah, murid-murid Kawedri biasa berenang di kolam renang Asrama Mahasiswa di belakang Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. Mereka biasanya pergi beramai-ramai naik sepeda.

Gedung ini kini berada di bawah tanggung jawab Yayasan Kawedri. Sebuah prasasti bertanggal 27 Januari 1987–tanggal penggunaan gedung secara resmi setelah dipugar–berhadapan dengan prasasti peresmian KW III School 27 November 1860.

Meski berbeda dengan museum, gedung Kawedri menjadi monumen sejarah yang menarik untuk dikunjungi, sambil mengenang kembali perannya melahirkan para pahlawan pergerakan Tanah Air. ■ RH

(Sumber: buku "Dari Sekolah K.W.III ke Yayasan Kawedri, 1992")